

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI SCAIT (*SELECT, COMPLETE, ACCEPT, INFER, AND THINK*) DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN KELAS VIII SMP NEGERI 2 WATES
KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Siwi Mahanani
NIM 09201244052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (Select, Complete, Accept, Infer, and Think) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 08 Juli 2013

Pembimbing I,

St. Nurbaya, M.Hum, M.Si.

NIP 19640406 199003 1 002

Yogyakarta, 08 Juli 2013

Pembimbing II,

Dra. Sudiati, M.Hum.

NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (Select, Complete, Accept, Infer, and Think) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		25 Juli 2013
Dra. Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		25 Juli 2013
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji I		25 Juli 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		25 Juli 2013

Yogyakarta, ... Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Siwi Mahanani

NIM : 09201244052

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Penulis,



Siwi Mahanani

MOTTO

Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.

(Q.S. Al Qashash: 24)

Hadapi hari esokmu dengan senyum terbaikmu, jadikan masa lalumu sebagai tantangan untuk hari berikutnya, dan masa depanmu ada dalam genggamannya.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini
kupersembahkan teristimewa untuk:

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu atas semua pengorbanan yang
telah diberikan selama ini, yang tak henti-hentinya memberikan
motivasi dan doa hingga ku mampu menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (Select, Complete, Accept, Infer, and Think) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo”* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Rasulullah yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada :

1. Dosen Pembimbing I, Ibu St. Nurbaya, M.Si, M.Hum; yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan memberikan masukan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing II, Ibu Dra. Sudiati, M.Hum; yang telah memberikan bimbingan, masukan, wejangan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Teguh Setiawan, M. Hum; selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya.
4. Bapak Surgiyantoro, S.Pd, M.Pd; selaku kepala SMP Negeri 2 Wates serta dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi khususnya kelas VIII A dan VIII C yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu yang telah memberikan doa, semangat, kasih sayang, dana, sarana, prasarana, dan segala yang diberikan untuk kehidupan saya.
6. Kakakku tercinta Ahmad Subagio dan istri yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman PBSI 09 kelas N terima kasih buat kasih sayang, semangat, bantuan kerja sama, persaingan, dan persahabatan yang telah kita jalin selama di bangku kuliah.
8. Sahabat-sahabatku (Avita dan Ichton) yang selalu membantu dan memberikan dorongan untuk melangkah ke depan. Terima kasih buat canda tawa dan cinta yang kalian berikan padaku, kalian akan selalu menjadi sahabat terbaikku.
9. Temanku Liana Efi Septiani dan Anis Rahmawati yang membantu dalam penelitian dan memotivasi saya untuk melangkah ke depan.
10. Terima kasih kepada CV. Sejahtera Abadi yang memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi saya.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Penulis,



Siwi Mahanani

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Membaca	7
2. Tujuan Membaca	8
3. Aspek-Aspek Membaca	9
4. Jenis Membaca	10
5. Pembelajaran Membaca SMP Kelas VIII	11

6. Membaca Pemahaman	12
a. Hakikat Membaca Pemahaman	12
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Membaca	13
c. Tingkat Pemahaman Membaca	14
d. Strategi SCAIT (<i>Select, Complete, Accept, Infer, and Think</i>)	15
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir	18
D. Pengajuan Hipotesis	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 21
A. Desain Penelitian	21
B. Penentuan Variabel Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
1. Populasi	23
2. Sampel	23
D. Prosedur Pengumpulan Data	23
1. Tahap Praeksperimen	23
2. Tahap Eksperimen	24
3. Tahap Pascaeksperimen	26
E. Pengumpulan Data	26
1. Instrumen Pengumpulan Data	26
2. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
1. Uji Persyaratan Analisis	31
2. Penerapan Teknik Analisis Data	32
G. Hipotesis Statistik	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Homogenitas	36
2. Deskripsi Data Penelitian	37
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	37
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	39
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	40
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	42
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	43
3. Analisis Data	44
a. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	45
b. <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	45
c. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	46
d. <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47

4. Hasil Uji Hipotesis	48
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	48
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51
2. Perbedaan keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
3. Tingkat Keefektifan Strategi SCAIT dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wates, Kulon Progo	56
C. Keterbatasan Penelitian	58
 BAB V PENUTUP	 59
A. Simpulan	59
B. Implikasi	60
C. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	 61
LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Penerapan Strategi SCAIT	19
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol ..	38
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	40
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol ..	41
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VIII Semester 2	12
Tabel 2: Desain Penelitian Eksperimen	22
Tabel 3: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wates Kulon Progo	35
Tabel 4: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wates Kulon Progo	36
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	38
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	39
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	41
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	42
Tabel 9: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	44
Tabel 10: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	45
Tabel 11: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	46
Tabel 12: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	47
Tabel 13: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Silabus.....	64
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	66
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	76
Lampiran 4: Kisi-Kisi Instrumen.....	84
Lampiran 5: Soal Pilihan Ganda <i>Pretest</i> dan Kunci Jawaban.....	88
Lampiran 6: Soal Pilihan Ganda <i>Posttest</i> dan Kunci Jawaban.....	104
Lampiran 7: Daftar Nilai.....	118
Lampiran 8: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	120
Lampiran 9: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	121
Lampiran 10: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	122
Lampiran 11: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	123
Lampiran 12: Kisi-Kisi Instrumen	124
Lampiran 13: Soal Instrumen	148
Lampiran 14: Uji Reliabilitas dan Uji Validitas.....	158
Lampiran 15: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	159
Lampiran 16: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen...	160
Lampiran 17: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	161
Lampiran 18: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.	162
Lampiran 19: Uji Homogenitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	163
Lampiran 20: Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	164
Lampiran 21: Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	165
Lampiran 22: Uji-t <i>Pretest Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Ekperimen	166
Lampiran 23: Lembar Jawab Siswa.....	167
Lampiran 24: Bacaan pada Perlakuan.....	170
Lampiran 25: Hasil Pekerjaan Siswa pada Perlakuan.....	179
Lampiran 26: Jadwal Penelitian.....	185
Lampiran 27: Dokumentasi Penelitian.....	186
Lampiran 28: Surat Ijin Penelitian.....	191

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI SCAIT (*SELECT, COMPLETE, ACCEPT, INFER, AND THINK*) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS VIII SMP NEGERI 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO

**Oleh Siwi Mahanani
NIM 09201244052**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT, dan (2) pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *pretest – posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi SCAIT dan variabel terikat berupa kemampuan membaca pemahaman. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates sebanyak 129 siswa, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 2 kelas dengan pembagian 1 kelas sebagai kelompok kontrol yaitu kelas VIIIC dan 1 kelas sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas VIIIA. Sampel diperoleh dengan teknik *cluster random sampling* yaitu penyampelan secara acak berdasarkan klaster. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret. Validitas yang digunakan adalah validitas butir yang dibantu dengan program *Iteman*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh (46 butir) soal valid dan soal yang digunakan (40 butir) valid. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* yang menunjukkan besarnya reliabilitas adalah 0,866. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum diadakan analisis data dengan teknik uji-t terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan homogen varian. Hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok normal dan homogen.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,049 dengan db 61 dan p sebesar 0,045. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada db 61 dan taraf signifikansi 5% ($2,049 > 1,994$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT. Setelah dilakukan uji-t *pretest posttest* masing-masing kelompok, terlihat bahwa t_h kelompok eksperimen lebih besar dari t_{tabel} pada db 31 ($9,080 > 6,702$). Hal ini menunjukkan bahwa strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) efektif digunakan dalam pembelajaran pemahaman siswa kelas VIII SMPN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo.

Kata Kunci: keefektifan, strategi SCAIT, membaca pemahaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dan sebagai alat interaksi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk saling bertukar informasi, menyampaikan gagasan, bertukar pengalaman, dan lain-lain. Agar dapat menjalin interaksi dengan baik, maka dibutuhkan pula penguasaan berbahasa yang baik. Penguasaan berbahasa erat kaitannya dengan keterampilan menggunakan bahasa. Pemerolehan bahasa ini dimulai dari sejak lahir. Keterampilan berbahasa diajarkan dalam pendidikan formal, yakni sekolah.

Tarigan (2008:1) mengungkapkan bahwa keterampilan pembelajaran bahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak/mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sampai perguruan tinggi secara seimbang. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan, akan tetapi penelitian ini dibatasi pada salah satu keterampilan berbahasa, yaitu membaca.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis. Keterampilan membaca siswa dapat mempengaruhi wawasan

pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran membaca pada siswa SMP meliputi dua jenis membaca, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Keterampilan membaca intensif meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Keterampilan membaca ekstensif meliputi membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

Dalam penelitian ini, permasalahan difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman yang termasuk ke dalam jenis membaca intensif pada siswa SMP kelas VIII (KTSP, 2006). Keterampilan membaca pemahaman di sekolah perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

Pembelajaran membaca yang dilaksanakan selama ini belum menuju ke arah membaca pemahaman secara intensif. Siswa hanya dituntut untuk menjawab pertanyaan setelah melakukan kegiatan membaca tanpa memperhatikan konsep pemahaman yang dimiliki. Kegiatan membaca yang tidak didasarkan pada kemampuan pemahaman menyebabkan siswa hanya mengingat isi bacaan pada saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas membaca dapat dikatakan belum membudaya di kalangan siswa SMP. Kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca belum maksimal jika melihat hasil tes kemampuan membaca dalam ulangan ataupun Ujian Nasional Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran membaca di sekolah dirancang oleh guru hanya difokuskan pada aktivitas tanya jawab, proses membaca, kemudian menjawab pertanyaan bacaan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seperti itu membuat

siswa bosan dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang disajikan guru bersifat tradisional dan tidak dikembangkan menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk pelaksanaan membaca.

Salah satu upaya untuk membuat pembelajaran membaca menjadi menarik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Ada beberapa jenis strategi yang bisa menjadi alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran membaca, antara lain strategi K-W-L Plus, DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*), QAR (*Question-Answer Relationship*), dan strategi *Select, Complete, Accept, Infer, and Think* (Selanjutnya SCAIT).

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulan yang berbeda. Dari beberapa strategi di atas, Strategi SCAIT merupakan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi SCAIT dapat menumbuhkan antusias siswa dalam membaca, karena strategi ini terdapat langkah *accept*. Langkah *accept* dilakukan siswa melakukan kerja kelompok untuk menentukan keakuratan pernyataan anggota kelompok, melakukan verifikasi pernyataan dengan menggunakan bacaan, mengeliminasi pernyataan yang berlebihan, dan menghilangkan pernyataan yang tidak relevan dalam dengan tujuan pembelajaran.

Strategi SCAIT belum pernah diterapkan di dalam pembelajaran membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wates. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada uji coba strategi SCAIT dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wates.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca yang dilaksanakan selama ini belum menuju ke arah membaca pemahaman secara intensif.
2. Aktivitas membaca belum membudaya di kalangan siswa SMP.
3. Pelaksanaan pembelajaran membaca di sekolah dilakukan secara tradisional.
4. Strategi SCAIT dalam pembelajaran membaca pemahaman belum pernah diujicobakan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Wates.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, perlu ada pembatasan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT, dan
2. Pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT?
2. Apakah pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT, dan
2. Untuk mengetahui keefektifan strategi SCAIT dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi SCAIT pada pembelajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang tepat pada siswa SMP Negeri 2 Wates.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau ketepatan penggunaan strategi SCAIT dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal.
3. Membaca pemahaman adalah proses memahami informasi yang disebutkan secara langsung dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks.
4. Strategi SCAIT adalah strategi yang digunakan untuk membantu siswa memilih informasi penting dalam teks berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan ke tingkat yang lebih tinggi dalam kemampuannya berpikir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah sebagai suatu metode yang kita dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Tarigan, 2008: 8). Anderson (via Tarigan, 2008: 7) membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Cale (via Wiryodijoyo, 1989: 1) menyatakan bahwa membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya. Zuchdi (2008: 19) mendefinisikan membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat dari kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah ada, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses memahami bacaan yang membutuhkan kemampuan intelegensi untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik. Dalam

proses membaca terdapat interaksi antara pembaca dan penulis melalui tulisan yang di dalamnya terdapat maksud atau gagasan penulis.

2. Tujuan Membaca

Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9-11) menyebutkan tujuan membaca sebagai berikut, yaitu (a) membaca untuk menemukan atau memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), (b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), (c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (d) membaca untuk membuat kesimpulan atau membaca inferensi (*reading for inference*), (e) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*). (f) membaca untuk menilai atau evaluasi (*reading to evaluate*), (g) membaca untuk membandingkan atau mempertahankan (*reading to compare or contrast*).

Tujuan membaca juga dikemukakan oleh Paul D. Leedy dalam Soedarso (2010: 120) yang menyatakan bahwa membaca mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

- a. untuk mengerti ide pokoknya,
- b. meningkatkan kekayaan pengetahuan umum,
- c. untuk memahami fakta dan detail khusus,
- d. untuk memecahkan suatu masalah,
- e. untuk membentuk opini,
- f. untuk apresiasi pandangan orang lain,
- g. untuk menambah perbendaharaan kata.

Senada dengan pendapat di atas, Burns dkk dalam Rahim (2008: 11-120) mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu (a) kesenangan, (b) menyempurnakan membaca nyaring, (c) menggunakan strategi tertentu, (d) mengetahui pengetahuan-pengetahuan tentang suatu topik, (e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (f) mengaitkan informasi untuk laporan lisan atau tulis, (g) mengkonfirmasi atau mengolah prediksi, (h) menampilkan suatu eksperimen atau megaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dasar pembelajaran di sekolah adalah membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan apresiasi dan minat serta menemukan solusi masalah perseorangan atau kelompok. selain itu, pembelajaran membaca di sekolah bertujuan mengembangkan strategi yang membantu siswa memahami bacaan.

3. Aspek-Aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan kompleks yang melibatkan keterampilan yang lebih kecil lainnya. Brought (via Tarigan, 2008: 12-13) mengemukakan bahwa aspek-aspek membaca terdapat dua hal penting, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini meliputi: (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain), (3) pengenalan

hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau (*“to bark at print”*)), dan (4) kecepatan membaca ke taraf lambat.

- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini meliputi: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca), (3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), dan (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Aktivitas yang paling sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis adalah membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*). Adapun aktivitas yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan pemahaman adalah membaca dalam hati. Jadi, jika aspek-aspek membaca sudah dikuasai maka isi bacaan dapat dipahami.

4. Jenis Membaca

Jenis membaca dapat digolongkan dalam kriteria tertentu dilihat dari sudut cakupan bahan, membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas antara lain bahan bacaan yang digunakan beranekaragam dan dibaca dalam waktu singkat. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga, yaitu membaca survey, membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal.

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yaitu hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca kritis dibagi menjadi empat macam, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (Harras dan Sulistianingsih 1997). Adapun jenis membaca yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman.

5. Pembelajaran Membaca SMP Kelas VIII

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki beberapa tujuan yang sejalan dengan jenis membaca yang diajarkan. Dari jenis keterampilan membaca yang ada, membaca pemahaman termasuk dalam keterampilan membaca intensif yang kompetensinya harus diajarkan pada siswa SMP kelas VIII.

Pembelajaran membaca pemahaman perlu ditekankan mengingat kompetensi membaca yang baik sangat dibutuhkan siswa untuk dapat membaca dan memahami bahan atau materi dalam pelajaran-pelajaran di sekolah dan memperluas wawasannya. Dalam KTSP tahun 2006 terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa SMP kelas VIII sebagai berikut.

**Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan
Membaca SMP Kelas VIII Semester 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Pembelajaran membaca pemahaman dengan kompetensi dasar menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif ini dipadukan dengan strategi SCAIT akan membentuk suatu model pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

6. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang hambatanya serupa dengan hambatan dalam mengingat dan memecahkan masalah (Zuchdi, 2008: 22). Kegiatan membaca pemahaman dianggap sebagai suatu refleksi kerja pikir manusia pemahaman dalam membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman.

Bormout (via Zuchdi, 2008: 22) membaca pemahaman adalah seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Nurgiyantoro (2010: 253), membaca pemahaman merupakan untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antarhal, sebab akibat, perbedaan dan persamaan antarhal, dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang digunakan untuk memahami dan memberikan informasi kepada orang lain sebagai hasil dari membaca bahasa tertulis.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Membaca

Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan yang ada di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca.

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks. Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas.

Kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2002: 58-59).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam diri pembaca maupun diluar pembaca. Secara umum, faktor-faktor dari dalam diri pembaca yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca adalah minat, motivasi, dan kemampuan membaca yang dimiliki, sedangkan faktor dari luar pembaca meliputi, teks bacaan dan lingkungan membaca.

c. Tingkat Pemahaman membaca

Keberhasilan siswa dalam membaca merupakan hal yang dapat diukur. Tingkat keberhasilan membaca adalah harus memahami isi bacaan. Tujuan penilaian dalam membaca adalah untuk mengukur kompetensi pembaca dalam memahami isi bacaan. Nurgiyantoro (2010: 371) menyatakan teks bacaan yang diujikan hendaknya mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana sebagai alat untuk mengukur kemampuan membaca dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, isi, panjang pendek dan jenis wacana.

Ada beberapa pendapat terkait tingkat pemahaman bacaan. Rudell (via Zuchdi, 2008: 100) menggolongkan tingkat komprehensi ke dalam tiga golongan, yaitu tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif. Sedangkan Carrol (via Zuchdi, 2008: 102) membicarakan tiga kemampuan dasar untuk

komprehensi membaca, yaitu kognisi, komprehensi bahasa, dan keterampilan membaca.

d. Strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*)

Strategi adalah suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pringgawidagda, 2002: 88). Dalam proses membaca juga dibutuhkan strategi, cara, atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yakni pemahaman bacaan.

Strategi SCAIT terdiri dari *Select, Complete, Accept, Infer, And Think* (Wiesendanger dan Bader, 1992: 190-1991). Dalam strategi ini siswa memilih kata kunci, melengkapi kalimat, menerima pernyataan, menarik kesimpulan, dan berpikir untuk memperoleh gagasan umum. Strategi ini tepat digunakan dalam pembelajaran membaca dan memiliki beberapa keunggulan. Dalam penggunaan strategi SCAIT, siswa membutuhkan kertas, bolpoin, dan teks (buku teks, sumber informasi utama, sastra, atau teks apapun). Siswa dapat melakukan secara berkelompok 3-5 orang. Saat menerapkan strategi ini guru mempersiapkan potongan kertas untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran membaca dengan strategi SCAIT. Langkah-langkah dalam penerapan strategi SCAIT adalah sebagai berikut.

Langkah *select* dimulai ketika guru memerintahkan siswa untuk melakukan membaca dalam hati. Setelah melakukan aktifitas membaca, siswa melakukan menuliskan kata kunci yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa menandai setiap kata kunci yang ditemukan dalam bacaan.

Langkah *complete* yaitu melengkapi kalimat. Guru memberikan potongan kertas kepada siswa, untuk menuliskan satu kalimat pada setiap potongan kertas dengan menggunakan kata kunci yang telah ditandai dalam bacaan. Dalam langkah ini siswa harus menguraikan dan menjelaskan setiap kalimat dalam potongan kertas tersebut sebelum melakukan kerja kelompok.

Langkah selanjutnya adalah langkah *accept*. Dalam langkah ini siswa melakukan kerja kelompok untuk menentukan keakuratan pernyataan anggota kelompok, melakukan verifikasi pernyataan dengan menggunakan bacaan, mengeliminasi pernyataan yang berlebihan, dan menghilangkan pernyataan yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.

Langkah *infer* adalah menarik kesimpulan. Langkah ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari fakta yang ditemukan dalam bacaan. Siswa melakukan kerja kelompok untuk membahas setiap pernyataan dan menarik kesimpulan.

Langkah *think* adalah berpikir. Dalam langkah ini guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan kesimpulan yang telah didiskusikan, sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan atas kesimpulan yang disampaikan. Setelah semua kelompok menyampaikan kesimpulannya, mereka memberikan pernyataan setuju atau tidak dari kesimpulan yang telah disampaikan.

Strategi SCAIT memiliki beberapa keunggulan dan dapat digunakan untuk membaca pemahaman. Siswa dapat menentukan keakuratan pernyataan anggota kelompok, melakukan verifikasi pernyataan dengan menggunakan bacaan, mengeliminasi pernyataan yang berlebihan, dan menghilangkan pernyataan yang tidak relevan dalam dengan tujuan pembelajaran.

Strategi SCAIT memiliki kemudahan penggunaannya dalam pembelajaran membaca, dapat digunakan pada bacaan yang pendek atau panjang. Pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT tidak memerlukan alat atau bahan-bahan khusus, tidak memerlukan persiapan yang rumit, dan tidak perlu mengubah isi teks atau buku teks bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Deasy Puspitaning Ayu (2010) yang berjudul Keefektifan Metode Pembuatan Ringkasan Secara Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian ini sama-sama menguji keefektifan model pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman. Dalam menguji keefektifan strategi pembelajaran tersebut, peneliti memberikan dua perlakuan yang berbeda kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan baru yang akan diuji keefektifannya, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan strategi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pembanding kelas eksperimen.

Hasil penelitian tentang Keefektifan Metode Pembuatan Ringkasan Secara Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan metode pembuatan ringkasan dan siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang diajar tanpa

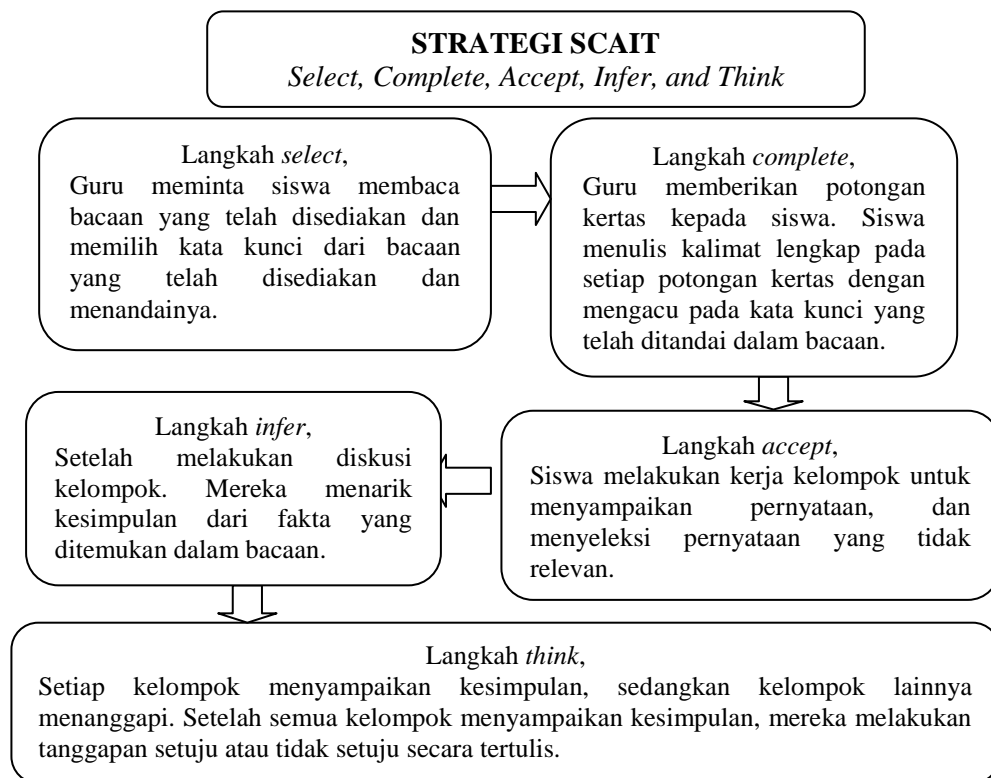
menggunakan metode pembuatan ringkasan secara kooperatif. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *uji-t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh p sebesar 0,009 (lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deasy Puspitaning Ayu terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi SCAIT, sedangkan penelitian Deasy Puspitaning Ayu menggunakan metode Pembuatan Ringkasan Secara Kooperatif.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa. Kemampuan membaca siswa akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam bidang lainnya. Kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh kemauan siswa dalam membaca. Untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran membaca, diperlukan strategi-strategi khusus dalam pembelajarannya.

Strategi SCAIT merupakan strategi yang digunakan untuk membaca pemahaman. Strategi SCAIT ini sangat baik untuk pelajar, karena hal tersebut terintegrasi dengan pembelajaran membaca, yaitu membaca pemahaman. Sebelum menerapkan strategi ini di dalam kelas, siswa harus sudah mengetahui tentang konsep membaca sebuah artikel. Secara ringkas, konsep penerapan strategi SCAIT dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut.



Gambar 1: Penerapan strategi SCAIT

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT.

- b. Pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates.

2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT.
- b. Pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Penelitian ini berupaya memberikan perlakuan tertentu terhadap satu kelompok sehingga dampak atau pengaruhnya dapat diketahui melalui pengukuran (Sudaryanto, 2000: 59). Metode eksperimen digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan strategi SCAIT pada kelompok eksperimen.

Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi atau perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest – posttest control group* design. Dalam desain ini subjek ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui metode acak. Kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil tes digunakan untuk melihat perbedaan awal kedua kelompok. Perlakuan diberikan hanya kepada subjek-subjek eksperimen untuk waktu tertentu. Setelah itu memberikan *posttest* pada kelompok untuk membandingkan hasilnya. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	Pascates
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sugiyono (2010: 112)

Keterangan:

O₁ : *pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *posttest* kelompok eksperimen

O₃ : *pretest* kelompok kontrol

O₄ : *posttest* kelompok kontrol

- : model pembelajaran konvensional

X : strategi pembelajaran SCAIT

B. Penentuan Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi SCAIT. Variabel terikat dari penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 2 Wates.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Setiap kelas memiliki jumlah 32 siswa, sehingga jumlah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wates yang menjadi populasi ada 129.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VIII yang ada di SMP Negeri 2 Wates, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Dari hasil pengundian, ditetapkan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, dan VIII C sebagai kelas kontrol.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Sebelum eksperimen, dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca

pemahaman awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *pretest* kelompok kontrol dan skor *pretest* kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan rumus *Uji-t* mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan ini melibatkan unsur pokok, yaitu strategi SCAIT, guru, peneliti, dan peserta didik.

Peneliti bertindak sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan yang menggunakan strategi SCAIT dalam pelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Guru bertindak sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan pembelajaran membaca pemahaman di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan strategi SCAIT. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, kelompok ini dikenai perlakuan dengan strategi SCAIT. Berikut ini langkah-langkah eksperimen strategi SCAIT untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam setiap perlakuan.

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok 3 - 5 orang.
- 2) Guru memberikan teks bacaan kepada siswa untuk dibaca.
- 3) Guru menyuruh siswa menuliskan kata kunci, frasa penting yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran (perhatikan tempat pada setiap halaman di mana pemikiran kunci ditemukan untuk referensi kemudian).
- 4) Guru memberikan potongan kertas kepada siswa dan siswa menulis satu kalimat lengkap pada setiap potongan, dengan menggunakan kata kunci dan frase kunci yang telah ditemukan.
- 5) Siswa mengeleminasi pernyataan yang tidak relevan atau sesuai dengan bacaan.
- 6) Siswa menarik kesimpulan secara berkelompok sesuai dengan fakta.
- 7) Guru meminta setiap kelompok mengungkapkan apa yang telah mereka dapatkan.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi SCAIT. Berikut langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol.

- 1) Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.
- 2) Guru membagi teks bacaan kepada siswa.

- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
- 4) Siswa membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, langkah selanjutnya yaitu, memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok. pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan. Selain itu, *posttest* kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*. Apakah nantinya kemampuan membaca pemahaman siswa sama meningkat, atau semakin menurun.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal pilihan ganda dengan menggunakan empat alternatif jawaban. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda kemampuan membaca pemahaman sejumlah 40 soal pada masing-masing tes. Tujuan tes ini untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum suatu instrumen

digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada kelompok di luar sampel (berdasarkan hasil pengundian antara kelas VIIIB dan VIID diperoleh kelas VIIIB sebagai kelas instrumen). Uji instrumen ini berguna untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterpercayaan) alat ukur instrumen tersebut.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan Taksonomi Barret (Clymer, 1968) tingkat pemahaman bacaan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: (1) pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Tugas dalam pemahaman harfiah adalah mengingat kembali serentetan fakta/serangkaian kejadian di dalam bacaan, menentukan kalimat utama, dan letak kalimat utama dalam paragraf, (2) mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, menyintesis, mereorganisasi informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam bacaan.

Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menuntut siswa untuk memparafrasekan/menerjemahkan informasi dalam bacaan serta mampu menemukan tema, (3) pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mereorganisasi buah pikiran/informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana. Pada komprehensi ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan. (4) pada tingkat membaca penilaian, pada dasarnya adalah kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan/kebermanfaatan dan ide yang terdapat dalam bacaan.

Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan menulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis. (5) apresiasi melibatkan seluruh dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misal mampu menghargai gagasan penulis/manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

b. Validitas

Validitas instrumen merupakan kelayakan interpretasi yang dibuat berdasarkan skor hasil tes yang berkaitan dengan penggunaan tertentu atau dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Nurgiyantoro, 2010: 506). Proses validasi merupakan bukti-bukti untuk menunjukkan dasar saintifik penafsiran skor sebagaimana yang direncanakan. Dengan kata lain validitas dapat digunakan untuk memeriksa secara langsung seberapa jauh instrumen alat ukur telah berfungsi sesuai dengan tujuannya. Suatu instrumen memiliki validitas yang tertinggi apabila dapat memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya instrumen tersebut.

Validitas yang digunakan dalam penyusunan tes pemahaman membaca dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan korelevansian dan keterwakilan

terhadap ranah tugas yang diukur. Dalam hal ini, validitas yang harus dipenuhi dalam alat tes, dilihat dari kesesuaian dengan kisi-kisi yang dipakai sebagai dasar penyusunan butir-butir tes.

Instrumen penelitian ini berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 80 butir. Untuk menguji validitas 80 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada 32 siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Wates (siswa di luar sampel). Hasil uji coba tersebut selanjutnya dianalisis. Perhitungan dilakukan menggunakan program *iteman*. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 80 butir soal 46 dengan indeks rata-rata 0,575 dinyatakan dapat dipakai, dan 34 dengan indeks rata-rata 0,425 soal gugur. Dari 46 soal tersebut, diambil 40 soal sebagai instrumen yang akan dipakai. Instrumen ditetapkan sejak awal menggunakan sejumlah 40 soal dengan empat alternatif jawaban. Pengujian menggunakan program *Iteman* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Reliabilitas sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Iteman*. Hasil penghitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *alpha*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pelaksanaan tes awal (*pretest*), pelaksanaan perlakuan yang berbeda, dan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) ditunjukkan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes awal (*pretest*) dan instrumen tes akhir (*posttest*) memuat isi yang setara tingkat kesulitannya, validitas dan reliabilitas. Tes yang diberikan adalah tes objektif yaitu berupa pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban yang dimaksudkan untuk menjaring data.

Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan tes awal (*pretest*), pada tes awal (*pretest*) peneliti meminta setiap siswa untuk membaca bacaan yang sudah peneliti siapkan dengan menggunakan strategi membaca berdasarkan cara siswa masing-masing. Tes awal (*pretest*) bertujuan untuk menemukan kesetaraan antar kedua kelompok. pada tahap kedua, dalam hal ini kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan SCAIT, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan serupa, melainkan hanya menggunakan strategi konvensional. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding untuk menemukan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap ketiga pengambilan data adalah pelaksanaan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok tersebut. Tes akhir (*posttest*) ini bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok setelah mendapat perlakuan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal tidaknya sebaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor membaca awal dan skor membaca akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai chi kuadrat. Jika $\chi^2_h < \chi^2_t$ berarti H_0 (hipotesis nihil) yang mengatakan bahwa populasi yang diselidiki tersebut tidak menyimpang dari distribusi normal, maka dapat diterima. χ^2_h adalah nilai chi kuadrat yang diperoleh dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran dan χ^2_t adalah nilai chi kuadrat yang diperoleh dari hasil tabel. Taraf signifikansi yang dikehendaki 5% dengan derajat kebebasan $(db) = n - 1$. Seluruh proses perhitungan uji normalitas sebaran menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

b. Uji Homogenitas Sebaran

Uji homogenitas varian ini berfungsi mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2004: 216), untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Pengujian homogenitas varian menggunakan rumus F.

Hasil dari perhitungan homogenitas varian kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_h < F_t$ dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel

tersebut variannya tidak berbeda secara signifikasi/homogen. F_h adalah nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan homogenitas varian dan F_t adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikasi yang dikehendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n_1 - 1) (n_2 - 1)$. Seluruh perhitungan uji homogenitas varian dengan menggunakan program SPSS 20.

2. Penerapan teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan *uji-t*. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 20. *Uji-t* digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan strategi SCAIT dengan kelompok kontrol tanpa penerapan strategi SCAIT. Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti tidak ada perbedaan yang positif atau signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti ada perbedaan yang positif atau signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan keterampilan pemahaman membaca

H_a = ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT.

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT.

2. Hipotesis tentang keefektifan strategi SCAIT

H_a = pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates.

H_0 = pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* keterampilan membaca pemahaman dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan membaca pemahaman. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil *uji-t* atau *t-test* untuk menentukan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini. Namun sebelum penjabaran pengujian kedua hipotesis, peneliti akan menjabarkan hasil dari uji normalitas dan homogenitas sebaran data sebagai uji persyaratan analisis untuk melakukan uji beda.

1. Deskripsi Hasil Uji Pesryaratan

a. Uji Normalitas

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada kelompok eksperimen yaitu kelas VIIIA SMP Negeri 2 Wates, Kulon Progo dan kelompok kontrol kelas VIIIC SMP Negeri 2 Wates, Kulon Progo. Dengan bantuan SPSS 20, dihasilkan nilai *sig (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai *sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha 5% (sig (2-tailed)>0.050)*. Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 3: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wates, Kulon Progo

Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,746	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,738	Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,523	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,103	Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig (2-tailed) = 0,746. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretets* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut

memiliki Asymp.sig (2-tailed) 0,738. dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asym.sig (2-tailed) = 0,523. Dengan demikian, asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal dan hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.Sig (2-tailed) = 0,103. dengan demikian, Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diadakan uji normalitas, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (nilai Sig. > 0,05). Uji homogenitas varian data, baik data *pretest* maupun *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS 20. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut pada tabel berikut.

Tabel 4: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wates, Kulon Progo

No.	Jenis tes	Levene Statistic	db1	db2	Sig	Ket
1.	<i>Pretest</i>	0,017	1	61	0,898	Homogen
2.	<i>Posttest</i>	0,095	1	61	0,759	Homogen

Tabel 4 menyajikan hasil uji homogenitas varians dari Levene untuk skor hasil *pretest* sebesar 0,017 dengan $db1 = 1$ (2-1) dan $db2 = 61$ (63-2), dan signifikansi 0,898 dan *posttest* sebesar 0,095 dengan $db1 = 1$ (2-1) dan $db2 = 2$ (63-2), dan signifikansi 0,759. Berdasarkan syarat maka varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada kedua tes tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Dari penjabaran uji normalitas dan uji homogenitas tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari pengujian kedua hipotesis tersebut.

2. Deskripsi Data Penelitian

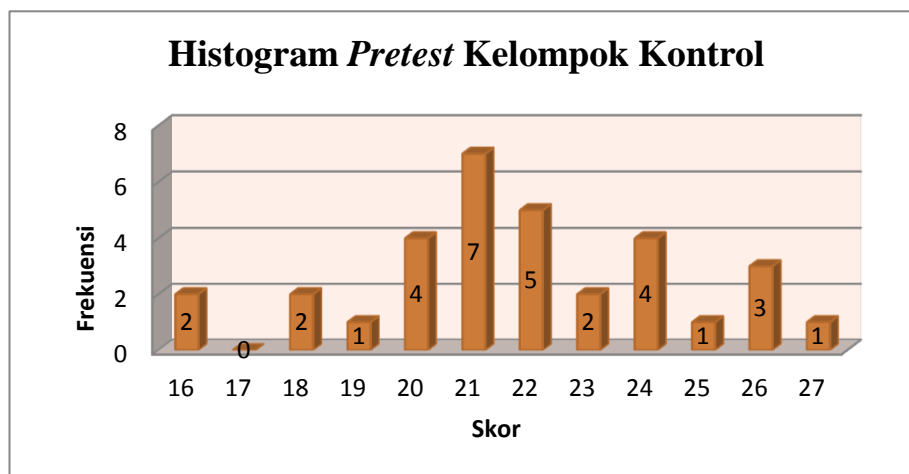
a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT. Sebelum kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan, kelompok kontrol mengerjakan soal *pretest* yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 soal. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 27 dan skor terendah sebesar 16. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	16	2	6,2	32	100
2	17	0	0	30	93,75
3	18	2	6,2	30	93,75
4	19	1	3,1	28	87,50
5	20	4	12,5	27	84,37
6	21	7	21,9	23	71,87
7	22	5	15,6	16	50
8	23	2	6,2	11	34,37
9	24	4	12,5	9	28,12
10	25	1	3,1	5	15,62
11	26	3	9,4	4	12,50
12	27	1	3,1	1	3,12

Data pada tabel 5 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar II: **Histogram distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol**

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 21,75; skor

tengah (*median*) sebesar 21,50; *mode* sebesar 21 dan standar deviasi sebesar 2,747. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 120.

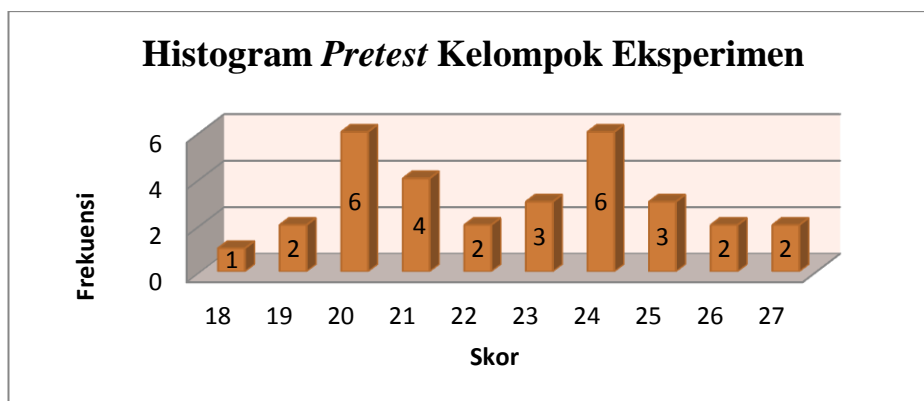
b. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SCAIT. Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen mengerjakan soal *pretest* yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 soal. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah sebesar 18. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	18	1	3,2	31	100
2	19	2	6,5	30	96,77
3	20	6	19,4	28	90,32
4	21	4	12,9	22	70,97
5	22	2	6,5	18	58,06
6	23	3	9,7	16	51,61
7	24	6	19,4	13	41,93
8	25	3	9,7	7	22,58
9	26	2	6,5	4	12,90
10	27	2	6,5	2	6,45
TOTAL		31	100		

Data pada tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar III: **Histogram distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 22,52; *mode* sebesar 20; skor tengah (*median*) sebesar 23; dan standar deviasi sebesar 2,515. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 121.

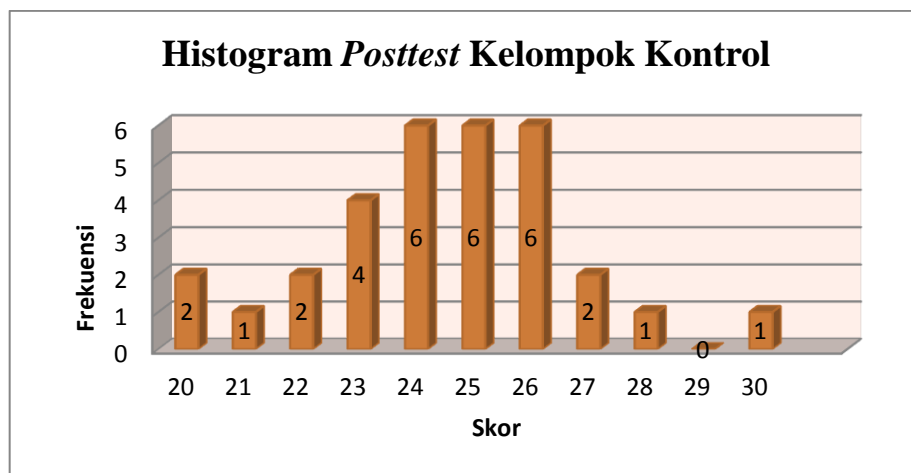
c. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Posttest keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui tingkat perbedaan keterampilan membaca pemahaman setelah pembelajaran tanpa menggunakan strategi SCAIT. Subjek pada saat *posttest* pada kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 30, dan skor terendah 20. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	20	2	6,5	31	100
2	21	1	3,2	29	74,19
3	22	2	6,5	28	90,32
4	23	4	12,9	26	83,87
5	24	6	19,4	22	70,97
6	25	6	19,4	16	51,61
7	26	6	19,4	10	32,26
8	27	2	6,5	4	12,90
9	28	1	3,2	2	6,45
10	29	0	0	1	3,22
11	30	1	3,2	1	3,22

Data pada tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar IV: Histogram distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada *posttest* kelompok kontrol sebesar 24,48; *mode* sebesar 24; skor tengah (*median*) sebesar 25,00; dan standar deviasi

sebesar 2,204. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 122.

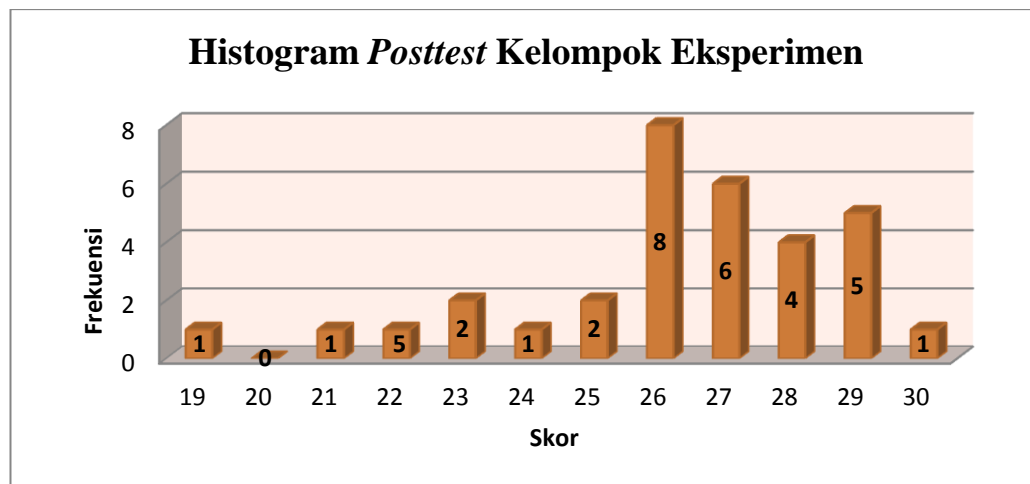
d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Posttest keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui tingkat perbedaan keterampilan membaca pemahaman setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi SCAIT. Subjek pada saat *posttest* pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 30, dan skor terendah 20. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	19	1	3,1	32	100
2	20	0	0	31	96,87
3	21	1	3,1	31	96,87
4	22	1	3,1	30	93,75
5	23	2	6,3	29	90,62
6	24	1	3,1	27	84,37
7	25	2	6,3	26	81,25
8	26	8	25,0	24	75
9	27	6	18,8	16	50
10	28	4	12,5	10	31,25
11	29	5	15,6	6	18,75
12	30	1	3,1	1	3,12
TOTAL		32	100		

Data pada tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar V: **Histogram distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen**

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 26,22; *mode* sebesar 26; skor tengah (*median*) sebesar 26,50; dan standar deviasi sebesar 2,511. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 123.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dibandingkan untuk mengetahui perbedaan skor tertinggi, skor terendah, dan skor rata-rata yang diperoleh. Skor tertinggi kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 27, dan skor terendah 16, sedangkan skor tertinggi pada saat *posttest* sebesar 30 dan skor terendah 20. Pada *pretest* kelompok eksperimen, diperoleh skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah 18, sedangkan pada saat *posttest* nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 30 dan terendahnya adalah 19. Skor rata-rata antara *pretest* dengan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

mengalami kenaikan. Kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 2,73, sedangkan kenaikan pada kelompok eksperimen sebesar 3,70. Tabel 9 berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 9: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	SD
<i>Pretest</i> KK	32	27	16	21,75	21,50	21	2,747
<i>Pretest</i> KE	31	27	18	22,52	23,00	20	2,515
<i>Posttest</i> KK	31	30	20	24,48	25,00	24	2,204
<i>Posttest</i> KE	32	30	19	26,22	26,50	26	2,511

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji-t*. *Uji-t* digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata hitung skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_t$, dan nilai P kurang dari 0,05. Proses perhitungan *uji-t* dibantu dengan komputer program SPSS versi 20. Perbedaan keefektifan pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen dilihat dari perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Uji-t Skor Pretest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* keterampilan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 164. Rangkuman hasil *uji-t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,319	1,994	61	0,192	$t_h < t_t$ dan $P > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 10 menyajikan data hasil perhitungan statistik *uji-t* data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t_h sebesar 1,319, t_t 1,994 dengan df 61 pada taraf signifikansi 5%, dan nilai P sebesar 0,192. Nilai $t_h < t_t$ dan nilai P yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum pembelajaran adalah sama atau setara.

b. Uji-t Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran membaca pemahaman. Hasil

analisis *uji-t* menunjukkan nilai t_h sebesar 6,702, t_t 0,2042 dengan df 30 pada taraf signifikansi 5% dan nilai P sebesar 0,000. Nilai $t_h > t_t$ dan nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol setelah pembelajaran. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 166. Rangkuman hasil *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Data	t_h	t_t	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> KK	6,702	2,042	30	0,000	$t_h > t_t$ dan $P < 0,05 =$ signifikan

c. Uji-t Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Hasil analisis *uji-t* skor *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_h sebesar 9,080, t_t 2,042 dengan df 30 pada taraf signifikansi 5% dan nilai P sebesar 0,000. Nilai $t_h > t_t$ dan nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan strategi SCAIT. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 166. Rangkuman hasil *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Data	t_h	t_t	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> KE	9,080	2,042	30	0,000	$t_h > t_t$ dan $P < 0,05 =$ signifikan

d. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SCAIT dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 165. Rangkuman hasil *uji-t* data *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_h	t_t	df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> KK dan KE	2,049	1,994	61	0,045	$t_h < t_t$ dan $P > 0,05 =$ signifikan

Tabel 13 menunjukkan nilai t_h sebesar 2,049, t_t 1,994 dengan df 61 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai P sebesar 0,045. Nilai $t_h > t_t$ dan nilai P yang kurang dari 0,05 berarti signifikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil *uji-t* yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SCAIT dengan kelompok kontrol

yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT.

Berdasarkan uraian hasil analisis data di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kedua, skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Ketiga, skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Keempat, skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang

mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi SCAIT dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi SCAIT dapat dilihat dari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis *uji-t* data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_h sebesar 2,049, t_t 1,994 dengan *df* 61 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai *P* sebesar 0,045. Nilai $t_h > t_t$ dan nilai *P* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT, **ditolak**.

Ha : ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas

VIII SMP Negeri 2 Wates”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nol) yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates”.

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 3,70, sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,73. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_o : pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, **ditolak**.

H_a : pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT, dan mengetahui pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran membaca masih kurang. Sebuah strategi baru memang diperlukan untuk merangsang minat siswa terhadap pembelajaran membaca. Terlepas dari hal tersebut, keefektifan strategi SCAIT patut diuji dalam pembelajaran membaca pemahaman sebab strategi ini merupakan strategi yang mampu mendorong siswa untuk mencari poin-poin penting dalam sebuah bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas VIII, baik di semester gasal maupun genap. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan tepat, seperti memahami informasi penting untuk bahan diskusi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, sebab strategi ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah

kelas VIII yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 129 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu penyampelan secara acak berdasarkan klaster.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas VIIC sebagai kelompok kontrol yang mendapat pengajaran dengan tidak menggunakan strategi SCAIT dan kelas VIIIA sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajarannya menggunakan strategi SCAIT. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan strategi SCAIT dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 2 Wates, Kulon Progo.

Kondisi awal keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* tersebut berupa soal pilihan ganda berjumlah 40 soal dengan empat opsi jawaban. Setelah dilakukan *pretest*, diketahui bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman kedua kelompok tersebut setara. Hal tersebut dapat dilihat dari rerata masing-masing kelas yang tidak jauh berbeda (kelompok kontrol = 21,75 dan kelompok eksperimen = 22,52). Dengan demikian, kedua kelompok tersebut bisa dikatakan homogen pada kondisi awal.

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes akhir keterampilan membaca pemahaman (*posttest*). Tes akhir dilakukan dengan memberikan soal berupa tes pilihan ganda

sebanyak 40 butir dengan empat pilihan jawaban. Hasil analisis deskriptif skor *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata 26,22 sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 24,48. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan skor tes akhir keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki keterampilan awal membaca pemahaman yang sama. Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan suatu materi mengenai membaca pemahaman seperti biasanya. Penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan dalam eksperimen menggunakan strategi SCAIT, sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi SCAIT.

Strategi SCAIT merupakan suatu strategi pembelajaran membaca yang dikenalkan oleh Wisendanger pada tahun 2001. Strategi ini terdiri dari lima langkah. Strategi ini bertujuan membantu siswa untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Gambaran penggunaan strategi tersebut pada penelitian ini secara ringkas adalah sebagai berikut: a) guru meminta siswa membaca bacaan yang telah disediakan dan memilih kata kunci dari bacaan yang telah disediakan dan menandainya b) guru memberikan potongan kertas kepada siswa. Siswa

menulis kalimat lengkap pada setiap potongan kertas dengan mengacu pada kata kunci yang telah ditandai dalam bacaan, c) siswa melakukan kerja kelompok untuk menyampaikan pernyataan, dan menyeleksi pernyataan yang tidak relevan, d) setelah melakukan diskusi kelompok. Siswa menarik kesimpulan dari fakta yang ditemukan dalam bacaan, e) setiap kelompok menyampaikan kesimpulan, sedangkan kelompok lainnya menanggapi. Setelah semua kelompok menyampaikan kesimpulan, mereka melakukan tanggapan setuju atau tidak setuju secara tertulis.

Setelah mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SCAIT terlihat adanya perbedaan selisih rerata skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selisih rerata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rerata skor kelompok kontrol. Perbedaan selisih rerata tersebut dikarenakan rerata *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Melalui penghitungan uji-t *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 diperoleh nilai t_h sebesar 2,049 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P sebesar 0,045 yang berarti nilai $P <$ taraf signifikansi 5% ($0,045 < 0,05$) dengan db (derajat kebebasan) sebesar 61. Hasil penghitungan dengan SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan. Selain dilihat dari nilai t_h dan P hasil SPSS, perbedaan hasil *posttest* juga dapat dilihat dari besarnya rerata skor kedua kelompok. Rerata skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 24,48 sedangkan rerata skor kelompok eksperimen sebesar 26,22. Perbedaan angka

tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat *posttest*.

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *posttest*, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah memahami isi bacaan. Siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol awalnya mengalami kesulitan dalam menentukan informasi sebagai bahan diskusi. Setelah mendapatkan beberapa perlakuan dengan strategi SCAIT. Siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih dapat memahami isi bacaan. Hal tersebut dibuktikan dengan rerata skor *posttest* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen lebih mudah memahami bacaan, terutama mengenai informasi sebagai bahan diskusi dikarenakan mereka telah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi SCAIT. Strategi tersebut membantu kelompok eksperimen dalam mengelompokkan poin-poin isi bacaan sesuai dengan isi bacaan yang dibaca. Pengelompokan tersebut mereka lakukan dengan menggunakan strategi SCAIT. Dengan lima langkah tersebut, siswa menjadi lebih mudah menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Dengan demikian, melalui hasil perbedaan rerata skor *posttest* dan uji-t dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT.

3. Tingkat Keefektifan Strategi SCAIT dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wates, Kulon Progo

Tingkat keefektifan penggunaan strategi SCAIT dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Selisih rerata skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($3,70 > 2,73$).

Selisih skor rerata kelompok eksperimen sebesar 3,70, diperoleh dari rerata skor *posttest* dikurangi dengan rerata skor *pretest* (26,22-24,48). Data *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 18 dan skor tertinggi 27. Data *pretest* kelompok eksperimen skor terendah 19 skor tertinggi 30. Skor rerata (mean) pada kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Skor rerata *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 2,73, yaitu dari rerata *posttest* dikurangi *pretest* (24,48-21,75). Data *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi 27. Data *posttest* kelompok kontrol skor terendah 20 dan skor tertinggi 30. Selisih skor rerata pada kelompok eksperimen sebesar 3,70 sedangkan peningkatan skor rerata pada kelompok kontrol sebesar 2,73. Jika dilihat, selisih rerata kelompok eksperimen dengan selisih rerata skor kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dan kelompok eksperimenlah yang lebih besar. Perbedaan selisih rerata skor masing-masing kelompok juga dapat diuji menggunakan uji-t sampel berhubungan, yaitu dengan menggunakan program SPSS seri 20.0. Dari hasil uji-t pada kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000. Kelompok kontrol juga menunjukkan P sebesar

0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama memiliki P yang lebih kecil dari 0,05 . Namun dilihat dari besarnya t_{hitung} masing-masing kelompok, t_{hitung} kelompok eksperimenlah yang lebih besar ($9,080 > 6,702$). Kedua nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Namun, tingkat signifikansinya lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Selain itu, hal tersebut dibuktikan dengan selisih rerata skor *posttest* atau *gain score* masing-masing kelompok, terlihat bahwa selisih kenaikan skor yang lebih besar ada pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates. Hal itu berarti hipotesis kerja kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi SCAIT efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi ini dapat dikatakan mampu membantu siswa mempermudah dalam memahami membaca pemahaman. Selain itu, memberikan suatu alternatif pembelajaran pada siswa, karena dengan penggunaan strategi SCAIT ini siswa dapat menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan mudah. Penggunaan strategi ini dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Wates sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Wates

sebagai kelas kontrol ini menunjukkan terjadi kenaikan skor rerata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding skor rerata pada kelompok kontrol. Kenaikan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi SCAIT membantu siswa dalam memahami bacaan. Penggunaan strategi SCAIT merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan membaca pemahaman pada siswa agar mereka tidak merasa jenuh, dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang cukup berpengaruh terhadap penelitian ini. Keterbatasan tersebut mencakup subjek dan waktu penelitian. Dua macam keterbatasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di Kulon Progo terdapat banyak SMP dan MTs yang semuanya penting untuk diteliti. Strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) bisa dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Wates, tapi belum tentu di sekolah-sekolah lain. Hal itu dikarenakan kondisi siswa pada satu sekolah dengan sekolah lain pasti berbeda. Terlepas dari populasi, keterbatasan waktu menjadi faktor utama dalam proses penelitian. Keterbatasan waktu yang membuat peneliti hanya melakukan perlakuan sebanyak 4 kali.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Pertama, ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates yang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan strategi SCAIT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi SCAIT. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20. Dari perhitungan diperoleh t_h sebesar 2,049 dengan db 61 dan nilai p sebesar 0,045. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_h > t_t$ dan nilai $P < 0,05$, yang berarti signifikan.

Kedua, pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT di kelas VIII SMP Negeri 2 Wates. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada kelompok kontrol dan eksperimen. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 3,70, sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,73. Kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman

dengan menggunakan strategi SCAIT lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi SCAIT lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi SCAIT. Hasil tersebut merupakan hal positif dalam kegiatan pembelajaran membaca, sehingga strategi SCAIT dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang lain.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Strategi SCAIT perlu digunakan dalam pembelajaran untuk membangun motivasi dan antusias siswa dalam proses pembelajaran membaca.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman strategi SCAIT guna meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan objek yang lebih luas.
3. Siswa disarankan terus memperluas dan kemampuan membaca pemahaman agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap teks bacaan. Salah satunya dengan menggunakan strategi SCAIT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Clymer. 1908. "The Barrete's Taxonomy of Cognitive and Affective Dimensions of Reading Comprehension", <http://joebyrne.net/Curriculum/barrett.pdf>. diunduh pada tanggal 21 Maret 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Harras, A. Kholid dan Sulistianingsih. 1997. *Membaca I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Puspitaning Ayu, Deasy. 2010. Keefektifan Metode Pembuatan Ringkasan Secara Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: PBSI, FBSUNY.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 2002. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid 1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Gaung Persada Press.
- _____. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Gaung Persada Press.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Wisendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Alfred University.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY PRESS.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/2
 Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian membaca intensif • Manfaat membaca intensif • Langkah-langkah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian membaca intensif • Mengetahui manfaat membaca intensif • Mengetahui langkah- 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian membaca intensif • Mampu mengetahui manfaat membaca intensif • Mampu mengetahui 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian intensif (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengetahui manfaat membaca intensif (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	<ul style="list-style-type: none"> • Maryati dan Sutopo. 2008. <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII</i>. Jakarta: Depattemen Pendidikan

	<p>membaca intensif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik membaca intensif • Diskusi • Ringkasan bacaan 	<p>langkah membaca intensif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks dengan intensif • Melakukan diskusi • Membuat ringkasan bacaan 	<p>i langkah-langkah membaca intensif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca intensif dengan tepat • Mampu melakukan diskusi berdasarkan hasil membaca intensif • Mampu membuat ringkasan bacaan 	<p>• Penilaian hasil</p>	<p>• Rubrik penilaian laporan</p>	<p>mengetahui langkah-langkah membaca intensif (1, 2, 4, 5)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat membaca intensif dengan tepat (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat melakukan diskusi (1,2, 4, 5) • Keaktifan pada saat membuat ringkasan bacaan (1, 2, 3, 4, 5) 	<p>Nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. <p><i>Terampi Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII.</i></p> <p>Jakarta: Depattemen Pendidikan Nasional.</p>
--	---	---	---	--------------------------	-----------------------------------	---	---

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian diskusi • Manfaat diskusi • Metode berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian diskusi • Mengetahui manfaat diskusi • Mengetahui metode dalam berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian diskusi • Mampu mengetahui manfaat diskusi • Mampu mengetahui metode dalam berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian diskusi (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengetahui manfaat diskusi (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengetahui metode dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah berdiskusi • Diskusi kelompok • Presentasi hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui langkah-langkah dalam berdiskusi • Melakukan diskusi kelompok • Melakukan presentasi hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengetahui langkah-langkah dalam berdiskusi • Mampu melakukan diskusi kelompok • Mampu mempresentasikan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	(1, 2, 4, 5) <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui langkah-langkah dalam berdiskusi (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat diskusi kelompok (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mempresentasikan hasil diskusi (1, 2, 3, 4, 5) 		
--	--	---	---	---	--	--	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian poster/slogan • Jenis poster/slogan • Sistematika pembuatan poster/slogan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami poster/slogan • Mengetahui jenis poster/slogan • Mengetahui memahami sistematika pembuatan poster 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami poster/slogan • Mampu mengetahui jenis poster/slogan • Mampu memahami sistematika pembuatan poster 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian poster/slogan (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengetahui jenis slogan/poster (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat memahami sistematika pembuatan poster/slogan 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah membuat poster/slogan • Menulis poster/slogan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui langkah-langkah pembuatan poster/slogan • Membuat poster 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengetahui langkah-langkah pembuatan poster • Mampu membuat poster 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	(1, 2, 4, 5) <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui langkah-langkah pembuatan poster/slogan (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat membuat poster/slogan (1, 2, 3, 4, 5) 		
--	--	--	---	---	--	--	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
15.1 menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian alur, pelaku, dan latar novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami alur, pelaku, dan latar novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian alur, pelaku, dan latar novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian alur, pelaku, dan latar novel (1, 2, 4, 5) 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah menemukan alur, latar, dan pelaku novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan langkah-langkah mencari alur, pelaku, dan latar novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan langkah-langkah mencari alur, latar, dan pelaku novel 			<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat menentukan langkah-langkah mencari alur, pelaku, dan latar novel (1, 2, 4, 5) 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Kutipaan novel • Menemukan alur, pelaku, dan latar novel yang dibaca • Presentasi hasil analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kutipan novel • Menganalisis alur, pelaku, dan latar novel • Mempresen- tasikan hasil analisis alur, latar, dan pelaku novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami kutipan novel • Mampu menganalisis alur, pelaku, dan latar novel • Mampu mempresen- tasikan hasil analisis alur, pelaku, dan latar nove 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat membaca novel (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menganalisis alaur, pelaku, dan latar novel (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mempresen- tasikan alur, pelaku, dan latar novel (1, 2, 3, 4, 5) 		
--	--	--	--	---	--	--	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian tema dan latar novel • Langkah-langkah menemukan tema dan latar novel • Kutipaan novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tema dan latar novel • Menentukan langkah-langkah menentukan tema dan latar novel • Membaca kutipan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami tema dan latar novel • Mampu menentukan langkah-langkah menentukan tema dan latar novel • Mampu memahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian tema dan latar novel (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menentukan langkah-langkah mencari tema dan latar novel (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan tema dan latar novel yang dibaca • Presentasi hasil analisis 	novel <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tema dan latar novel • Mempresen- tasikan hasil menganalisis tema dan latar novel 	kutipan novel <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan tema dan latar novel • Mampu mempresen- tasikan hasil analisis tema dan latar novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	membaca novel (1, 2, 4, 5) <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat menganalisis tema dan latar novel (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mempresen- sikan alur, pelaku, dan latar novel (1, 2, 3, 4, 5) 		
--	---	---	---	---	--	---	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Pelajaran 2

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa topik berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian membaca ekstensif • Manfaat membaca ekstensif • Langkah-langkah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian membaca ekstensif • Mengetahui manfaat membaca ekstensif • Mengetahui langkah- 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian membaca ekstensif • Mampu mengetahui manfaat membaca ekstensif • Mampu mengetahui 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian ekstensif (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengetahui manfaat membaca ekstensif (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	membaca ekstensif	langkah membaca ekstensif	langkah-langkah membaca ekstensif			mengetahui langkah-langkah membaca ekstensif (1, 2, 4, 5)		
	• Membaca ekstensif	• Membaca ekstensif	• Mampu membaca secara ekstensif			• Keaktifan pada saat membaca ekstensif (1, 2, 4, 5)		
	• Ringkasan bacaan	• Membuat ringkasan bacaan	• Mampu membuat ringkasan bacaan	• Penilaian hasil	• Rubrik penilaian hasil	• Keaktifan pada saat membuat ringkasan bacaan (1, 2, 3, 4, 5)		

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 9. Memahami isi berita dari radio/televisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian berita • Unsur-unsur berita dengan teknik 5W+1H • Mendengarkan atau membaca berita • Unsur-unsur 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian berita • Memahami unsur-unsur berita dengan teknik 5W+1H • Mendengarkan atau membaca berita • Menganalisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian berita • Mampu memahami unsur-unsur berita dengan teknik 5W+1H • Mampu mendengarkan atau membaca berita • Mampu 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian berita (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat memahami unsur-unsur berita dengan teknik 5W+1H (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mendengarkan berita (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	berita	unsur-unsur berita (5W+1H)	menganalisis unsur-unsur berita (5W+1H)			saat menganalisis unsur-unsur berita (5W+1H) (1, 2, 4, 5)		
	• Presentasi hasil analisis	• Mempresentasi- kan hasil analisis	• Mampu mempresentasi kan hasil analisis	• Penilaian hasil	• Rubrik penilaian proses	• Keaktifan pda saat mempresentasi- kan hasil analisis (1, 2, 3, 4, 5)		

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	<ul style="list-style-type: none"> Struktur, karakteristik, dan konteks penggunaan teks berita Bahasa teks berita Analisis isi teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, struktur organisasi, karakteristik dan konteks penggunaan teks berita. Mengidentifikasi bahasa teks berita Menganalisis isi teks 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi struktur organisasi, karakteristik dan konteks penggunaan teks berita. Mampu mengidentifikasi teks berita Mampu menganalisis 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Keaktifan pada saat mengenal teks berita (1, 2, 4, 5) Keaktifan pada saat memahami bahasa teks berita (1, 2, 4, 5) Keaktifan pada saat 	<ul style="list-style-type: none"> 4 x 40 menit 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pemahaman teks berita • Pengembangan bahan • Kerangka teks berita • Draf teks berita • Revisi teks berita 	berita <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi pemahaman terhadap teks berita • Berdiskusi untuk memilih dan mengembangkan bahan • Menyusun kerangka teks berita • Menulis draf teks berita sesuai dengan kerangka • Saling menukar 	teks berita <ul style="list-style-type: none"> • Mampu merefleksi pemahaman terhadap teks berita • Mampu mengembangkan bahan untuk penulisan teks berita • Mampu menyusun kerangka teks berita • Mampu menulis draf teks berita • Mampu merevisi teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian 	berlatih menganalisis teks berita (1, 2, 4, 5) <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat merefleksi pemahaman (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengembangkan bahan (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menyusun kerangka (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menulis draf (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat 		
--	--	--	---	---	--	--	--	--

		teks berita yang ditulis			proses	merevisi (1, 2, 4, 5)		
--	--	-----------------------------	--	--	--------	--------------------------	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian puisi • Ciri-ciri puisi • Contoh parafrase puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian puisi • Memahami ciri-ciri puisi • Memahami perbedaan puisi dan prosa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian puisi • Mampu memahami ciri-ciri puisi • Mampu memahami perbedaan puisi dan prosa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian puisi (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengetahui ciri-ciri puisi (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat membaca contoh teks berita (1, 2, 4, 5) 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca contoh puisi 			<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat membaca contoh puisi (1, 2, 4, 5) 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Teks puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ciri-ciri puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menganalisis ciri-ciri puisi yang telah dibaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pda saat menganalisis ciri-ciri puisi (1, 2, 3, 4, 5) 		

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian puisi bebas • Unsur persajakan • Contoh Persajakan puisi bebas 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian puisi bebas • Memahami unsur persajakan • Memahami langkah-langkah menulis puisi bebas sesuai persajakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian puisi bebas • Mampu memahami unsur persajakan • Mampu memahami langkah-langkah menulis puisi bebas dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian puisi bebas (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengetahui unsur persajakan (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menulis puisi bebas dengan persajakan (1, 2, 4, 5) 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam objek untuk menulis puisi bebas • Teks puisi bebas • Hasil menulis puisi bebas 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih objek untuk pembuatan puisi bebas • Menulis puisi dengan persajakan • Merevisi puisi yang telah dibuat 	<p>memperhatikan persajakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memilih objek yang dapat menginspirasi dalam pembuatan puisi • Mampu menulis puisi bebas dengan memperhatikan persajakan • Mampu merevisi puisi yang telah dibuat 			<ul style="list-style-type: none"> • Keafektifan pada saat memilih objek puisi bebas (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menulis puisi bebas (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat merevisi pembuatan puisi sesuai dengan intonasi (1, 2, 3, 4, 5) 		
--	--	--	---	--	--	---	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Pelajaran 3

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.3 membaca teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang keras	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian teks berita • Pembacaan berita • Teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian teks berita • Menyimak pembacaan berita • Mengetahui cara membacakan teks berita yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian teks berita • Mampu menyimak pembacaan berita • Mampu membacakan teks berita dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian teks berita (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengetahui menyimak berita (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat membaca teks berita dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari teks berita 	intonasi yang tepat <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mencari teks berita 			intonasi yang tepat (1, 2, 4, 5) <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mencari teks berita (1, 2, 4, 5) 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membacakan teks berita di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pda saat membacakan hasil mencari berita (1, 2, 3, 4, 5) 		

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Berbicara 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun mendengarkan	• Langkah-langkah membawakan acara	• Memahami langkah-langkah membawakan acara	• Mampu memahami langkah-langkah membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun	• Penilaian proses	• Panduan observasi	• Keaktifan pada saat mengetahui langkah-langkah membawakan berita (1, 2, 4, 5)	• 4 x 40 menit	
	• Contoh membawakan acara yang baik	• Memberi contoh membawakan acara yang baik	• Mampu memberikan contoh membawakan acara yang baik			• Keaktifan pada saat membawakan acara yang baik (1, 2, 4, 5)		

	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh membawa-kan acara • Teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifi-kasi contoh membawa-kan acara • Membawa-kan acara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifik asi contoh membawakan acara • Mampu membawakan acara dengan tema yang pilih 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengidentifi-kasi contoh membawakan acara (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat membawakan acara dengan tema yang ditentukan (1, 2, 3, 4, 5) 		
--	--	---	--	---	--	--	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.3 mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	• Pengertian alur	• Memahami pengertian alur	• Mampu memahami pengertian alur	• Penilaian proses	• Panduan observasi	• Keaktifan pada saat mengetahui pengertian alur (1, 2, 4, 5)	• 4 x 40 menit	
	• Langkah-langkah mencari alur	• Menentukan langkah-langkah mencari alur	• Mampu menentukan langkah-langkah mencari alur			• Keaktifan pada saat menentukan langkah-langkah mencari alur (1, 2, 4, 5)		
	• Kutipan novel	• Membaca kutipan novel	• Mampu membaca			• Keaktifan pada saat		

	<ul style="list-style-type: none"> • Kutipan novel • Hasil analisis kutipan alur 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan alur novel yang dibaca • Mempresentasikan hasil analisis mencari alur 	kutipan novel <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendeskripsikan alur novel yang dibaca • Mampu mempresentasikan hasil analisis mencari alur 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	membacakan kutipan novel (1, 2, 4, 5) <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mendeskripsikan novel (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mempresentasikan hasil analisis alur (1, 2, 3, 4, 5) 		
--	--	--	--	---	--	--	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 14. Mengapresiasikan kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
14.1 mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian novel • Kutipan novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian novel • Mengkritik atau mengomentari novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian novel • Mampu mengkritik atau mengomentari novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian novel (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengkritik atau mengomentari novel (1, 2, 4, 5) 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Kutipan novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kutipan novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca kutipan novel 			<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat membacakan kutipan novel (1, 2, 4, 5) 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kutipan novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh kritikan novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan contoh kritikan novel 			<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat memberikan contoh kritikan novel (1, 2, 4, 5) 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kutipan novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan mengkritik novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan kegiatan mengkritik novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat melakukan kegiatan mengkritik novel (1, 2, 3, 4, 5) 		

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS**Pelajaran 4**

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 9. Memahami isi berita dari radio/ televisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		

<p>9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengarkan atau ditonton melalui radio atau televisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian berita • Teks berita • Teks berita • Teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian berita • Menentukan langkah-langkah mengumpulkan informasi dari berita yang dibacakan atau didengarkan • Mengemukakan kembali informasi yang didengarkan • Menganalisis informasi berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian berita • Mampu menentukan langkah-langkah mengumpulkan informasi dari berita yang dibacakan atau didengarkan • Mampu mengemukakan kembali informasi yang didengarkan • Mampu menganalisis informasi berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian berita (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menentukan langkah-langkah mengumpulkan informasi dari berita yang dibacakan atau didengarkan (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat mengemukakan kembali informasi yang didengarkan (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menganalisis informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	
---	--	---	---	--	---	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengar-kan berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendengarkan berita 			berita (1, 2, 4, 5)		
	<ul style="list-style-type: none"> • Teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkap-kan kembali informasi dari berita yang didengarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengungkap-kan kembali informasi dari berita yang didengar-kan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mendengarkan berita (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menungkapkan kembali informasi dari berita yang didengarkan (1, 2, 3, 4, 5) 		

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		

<p>12.1 Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian buku populer • Buku populer • Buku populer • Buku populer • Buku populer 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian buku populer • Menentukan langkah-langkah merangkum buku populer • Menemukan buku populer • Membaca buku populer • Merangkum buku populer 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian buku populer • Mampu menentukan langkah-langkah merangkum buku populer • Mampu menemukan buku populer • Mampu membaca buku populer • Mampu merangkum buku populer 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi • Rubrik penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian buku populer (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menentukan langkah-langkah merangkum buku populer (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menemukan buku populer (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat membaca buku populer (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat merangkum buku populer 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	
---	---	---	---	---	---	---	--	--

						(1, 2, 3, 4, 5)		
--	--	--	--	--	--	-----------------	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian puisi bebas • Teks puisi bebas • Cara menentukan puisi sesuai pilihan kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian puisi bebas • Memahami pilihan kata yang sesuai • Menentukan langkah-langkah menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian puisi bebas • Mampu memahami pilihan kata yang sesuai • Mampu menentukan langkah-langkah menulis puisi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian puisi bebas (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat memahami pilihan kata yang sesuai (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menentukan langkah-langkah menulis puisi dengan pilihan kata 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam objek penulisan puisi • Teks puisi • Contoh puisi bebas 	<p>sesuai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih objek penulisan puisi • Membaca puisi bebas • Menulis puisi bebas 	<p>memperhatikan pilihan kata yang sesuai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memilih objek yang dapat menginspirasi dalam pembuatan puisi • Mampu membaca contoh puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang digunakan • Mampu Menulis puisi bebas dengan memperhatikan 			<p>yang sesuai (1, 2, 4, 5)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat memilih objek yang digunakan untuk penulisan puisi (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat membaca teks puisi (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menulis puisi bebas (1, 2, 4, 5) 		
--	---	---	---	--	--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penulisan puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca puisi yang telah dibuat 	pilihan kata yang sesuai <ul style="list-style-type: none"> • Mampu Membaca-kan puisi yang telah dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat membacakan hasil penulisan puisi (1, 2, 3, 4, 5) 		
--	---	---	---	---	--	--	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 14. Mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian novel • Kutipan novel • Kutipan novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian novel • Menentukan metode menanggapi kutipan novel • Membaca kutipan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian novel • Mampu menentukan metode menanggapi kutipan novel • Mampu membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian novel (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menentukan metode menanggapi kutipan novel (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh menanggapi kutipan novel • Kutipan novel 	novel <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh menanggapi kutipan novel • Menanggapi kutipan novel 	kutipan novel <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan contoh menanggapi kutipan novel • Mampu melakukan kegiatan menanggapi kutipan novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian hasil 	membaca kutipan novel (1, 2, 4, 5) <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat memberikan contoh kutipan novel (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat menanggapi kutipan novel (1, 2, 3, 4, 5) 		
--	--	--	---	---	--	---	--	--

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Mendengarkan 13.1 mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemah) yang dibacakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian karakter • Macam-macam karakter tokoh • Kutipan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian karakter • Memahami macam-macam karakter tokoh • Membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami pengertian karakter • Mampu memahami macam-macam karakter tokoh • Mampu 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pada saat mengetahui pengertian karakter (1, 2, 4, 5) • Keaktifan pada saat memahami karakter tokoh (1, 2, 4, 5) • Keaktifan 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 x 40 menit 	

	novel	kutipan novel	membaca kutipan novel			pada saat membaca kutipan novel (1, 2, 4, 5)		
	• Kutipan novel	• Mengidentifikasi karakter tokoh pada novel	• Mampu mengidentifikasi karakter tokoh dalam novel yang telah dibaca	• Penilaian hasil	• Rubrik penilaian hasil	• Keaktifan pada saat mengidentifikasi karakter tokoh novel (1, 2, 3, 4, 5)		

Keterangan angka pada kolom Contoh Instrumen:

1. Kategori Sangat Kurang : 0-35
2. Kategori Kurang : 36-59
3. Kategori Sedang : 60-74
4. Kategori Baik : 75-85
5. Kategori Sangat Baik : 86-100

Lampiran 12: Kisi-Kisi Soal Membaca Pemahaman

Kisi-Kisi Soal Membaca Pemahaman

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Grebek Sura Paseban Agung Malwapati, Penuh Misteri	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan makna kata “paseban”	1	4
		Siswa dapat menentukan jumlah	6	
		Siswa dapat menentukan makna imbuhan	3	
		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	8	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	2	3
		Siswa mampu menentukan alasan kerahasiaan sejarah	7	
		Siswa mampu menentukan makna “kearifan lokal Grebek Suro”	9	
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan pokok informasi bacaan	4	4
		Siswa mampu menentukan kesimpulan isi wacana	11	
		Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	10	
		Siswa dapat menentukan isi paragraf	15	
	Evaluasi	Siswa mampu menyusun kalimat tanya yang jawabannya terdapat dalam bacaan	13	2
		Siswa dapat menentukan kalimat penjelas dalam wacana	17	
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan	5	4
		Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap Grebek Sura Paseban Malwapati	12	
		Siswa mampu melakukan komentar terhadap bacaan	14	
		Siswa dapat menentukan pendapat berdasarkan bacaan	16	
Di SMK Muhammadiyah Imogiri Ratusan Siswa Mogok Belajar	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan makna imbuhan	18	4
		Siswa dapat menentukan makna kata “sosok”	20	
		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	25	
		Siswa dapat menentukan letak kalimat utama paragraf	28	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan penyebab aksi mogok belajar	19	4
		Siswa dapat menentukan tema bacaan	21	
		Siswa dapat menentukan faktor-faktor siswa melakukan aksi mogok belajar	24	
		Siswa dapat menentukan kalimat utama	29	

	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	22	3
		Siswa mampu menentukan kesimpulan isi yang tidak sesuai dengan bacaan	30	
		Siswa dapat menentukan isi paragraf	32	
	Evaluasi	Siswa mampu menyusun kalimat tanya yang jawabannya terdapat dalam bacaan	23	3
		Siswa mampu menentukan penyebab mogok belajar	31	
		Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	34	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap aksi mogok yang dilakukan siswa	26	3
		Siswa mampu melakukan komentar terhadap bacaan	27	
		Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan	33	
HAAKON MAGNUS KAGUMI WAYANG Sultan Buka Peluang Investasi bagi Norwegia	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan makna kata “luk”	35	4
		Siswa dapat menentukan pengertian	36	
		Siswa dapat menentukan letak kalimat utama paragraf	37	
		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	38	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	39	3
		Siswa dapat menentukan alasan Sultan membuka investasi bagi Norwegia	40	
		Siswa dapat menentukan usaha yang dilakukan sultan dalam memperkenalkan kebudayaan	41	
	Pemahaman inferensial	Siswa dapat menentukan isi paragraf	42	3
		Siswa mampu menentukan kesimpulan isi yang sesuai dengan bacaan	43	
		Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	44	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap kunjungan pemerintah Norwegia	45	3
		Siswa mampu melakukan komentar terhadap bacaan	46	
		Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan	47	
	Evaluasi	Siswa mampu menyusun kalimat tanya yang jawabannya terdapat dalam bacaan	48	2
		Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	49	
Tikus Kembali Serang Padi Di Klaten	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan makna <i>gropyokan</i>	50	4
		Siswa dapat menentukan makna imbuhan ke-/-an	51	
		Siswa dapat menentukan letak kalimat utama paragraf	52	

		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	53	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	54	3
		siswa mampu menentukan alasan pemerintah menggunakan burung hantu	55	
		Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	56	
	Pemahaman inferensial	Siswa dapat menentukan isi paragraf	57	3
		Siswa mampu menentukan kesimpulan isi yang sesuai dengan bacaan	58	
		Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	59	
	Evaluasi	Siswa mampu menyusun kalimat tanya yang jawabannya terdapat dalam bacaan	63	3
		Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	64	
		Siswa mampu melakukan kritikan yang tidak sesuai terhadap bacaan	65	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah	60	3
		Siswa mampu melakukan komentar terhadap bacaan	61	
		Siswa mampu menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan	62	
Sapi Jabres, Pranakan Ongole Madura-Bali	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan makna kata “gradasi”	66	4
		Siswa dapat menentukan makna imbuhan	67	
		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	68	
		Siswa dapat menentukan letak kalimat utama paragraf	69	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	70	3
		siswa mampu menentukan kalimat utama	71	
		Siswa mampu menentukan manfaat	72	
	Pemahaman inefrensial	Siswa dapat menentukan isi paragraf	73	3
		Siswa mampu menentukan kesimpulan isi yang sesuai dengan bacaan	74	
		Siswa mampu menentukan gagasan pokok bacaan	75	
	Evaluasi	Siswa mampu menyusun kalimat tanya yang jawabannya terdapat dalam bacaan	79	2
		Siswa mampu mengkritik bacaan	80	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap perkembangan sapi Jabres	76	3
		Siswa mampu melakukan komentar terhadap bacaan	77	
		Siswa mampu menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan	78	

Lampiran 13: Soal Uji Instrumen

Grebek Sura Paseban Agung Malwapati, Penuh Misteri

Sekitar 47 gunung dan sesajian langsung ludes diperebutkan puluhan ribu warga pada upacara adat Grebek Sura Paseban Agung Malwapati di Desa Bonjonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, Senin (26/11). Seharusnya, gunung diperebutkan setelah didoakan oleh sesepuh desa. "Siapa lebih cepat dia dapat. Tahun kemarin saya tidak mendapatkan, karena kalah cepat," kata Surahmat bangga, sambil menunjukkan ikatan padi yang berhasil direbutnya dengan susah payah. Ikatan padi itu diberikan kepada istrinya dan ia pun kembali berebut di tengah lautan warga.

"Saya hanya dapat buah kedondong, ini sudah beruntung, karena yang lain ada yang tidak mendapat," kata Sumiati. Lain lagi dengan Mbah Sumirat, yang telah berusaha berdesak-desakan berebut namun tidak mendapatkan secuil pun. Beruntung, ada warga yang memberinya, meski hanya dua kacang panjang. Upacara adat yang digelar tiap 12 Sura, penanggalan Jawa berjalan dalam kerahasiaan. Tidak ada satu warga setempat yang mau menceritakannya. "Warga yang sudah tahu sejarah tradisi tidak boleh menceritakan kepada orang lain dan yang belum tahu tidak boleh bertanya sejarahnya," kata Triyoso, bendahara kegiatan.

Selaku panitia, ujarnya, yang bisa disampaikan adalah rentetan kegiatan, berapa jumlah tumpeng yang diarak dan makna kearifan lokal yang terkandung yang antara lain berupa semangat kegotongroyongan, ketaatan pada aturan, menghormati orangtua dan cinta pada lingkungan alam. Mengenai sejarah, tidak ada yang mau bicara, karena sebuah pamali. "Bercerita mengenai sejarah berarti mendapatkan malapetaka," ujarnya sembari mengatakan menjadi pantangan di desa itu untuk bercerita, menyatel acara radio atau televisi yang berkaitan dengan Prabu Angling Darmo.

Upacara dimulai pukul 01.00 siang dengan mengarak 47 gunung dan sesajian serta air suci. Dari halaman Desa Bonjonegoro menuju ke Paseban Malwapati, yang berjarak sekitar 2 kilometer. Paseban Malwapati adalah kompleks makam Prabu Angling Darma, yang dipercaya sebagai cikal bakal Desa Bonjonegoro. Kades Bonjonegoro Subakir mengatakan, Grebek Sura sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki yang diberikan. Selain tumpengan, juga digelar maulid dan santunan anak-anak yatim piatu, mujahadah kubro, selamat sura pengajian dan pertunjukan wayang kulit semalam suntuk. Upacara adat tidak hanya diikuti oleh warga Desa Bonjonegoro dan warga desa tetangga, juga warga kabupaten tetangga bahkan dari luar kota. (Osy)-b

(Kedaulatan Rakyat, 27 November 2012)

1. Kata *paseban* pada paragraf di atas bermakna

- A. memuja
- B. berdoa
- C. balai
- D. upacara

2. Tema wacana di atas adalah

- A. pariwisata
- B. pertanian
- C. kebudayaan

- D. adat istiadat
3. Makna imbuhan ke-/an pada kata *kerahasiaan* dalam kalimat di atas adalah
- A. menyatakan proses
 - B. menyatakan tempat
 - C. menyatakan sesuatu
 - D. menyatakan hal
4. Pokok informasi paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
- A. Upacara adat Grebek Sura Paseban Agung Malwapati dilakukan pada Senin (26/11).
 - B. Gunungan dan sesaji diperebutkan warga sebelum didoakan oleh sesepuh desa.
 - C. Grebek Sura Paseban Agung Malwapati banyak didatangi warga Temanggung.
 - D. Gunungan diperebutkan oleh warga yang telah menunggunya sejak tadi siang.
5. Pernyataan yang *tidak* sesuai dengan paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
- A. Gunungan yang seharusnya didoakan oleh sesepuh desa habis diperebutkan warga.
 - B. Grebek Sura Paseban Agung Malwapati merupakan upacara adat di Yogyakarta.
 - C. Puluhan warga memperebutkan 47 gunungan pada Grebek Sura Peseban Agung.
 - D. Hari Senin (26/11) diadakan upacara adat Grebek Sura Paseban Agung Mawapati.
6. Jumlah gunungan yang disajikan dalam Grebek Sura Paseban Agung Malwapati diarak....
- A. 74 gunungan
 - B. 64 gunungan
 - C. 54 gunungan
 - D. 47 gunungan
7. Warga desa Bonjonegoro tidak mau menceritakan sejarah Grebek Sura Paseban Malwapati, karena ...
- A. Dianggap dengan menceritakan mengenai sejarah akan membawa malapetaka.
 - B. Grebek Sura Paseban Malwapati mengandung makna kearifan lokal budaya setempat.
 - C. Rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga grebek Sura diadakan.
 - D. Grebek Sura Paseban Malwapati sebagai penghormatan kepada Prabu Angling Darmo.
8. Kalimat yang *bukan* fakta pada bacaan di atas adalah ...
- A. Pada hari Senin tanggal 26 November warga desa Bonjonegoro melakukan upacara Grebek Sura Paseban Malwapati.

- B. Upacara Grebek Paseban Malwapati di gelar setiap tanggal 12 Sura berjalan dengan kerahasiaan warga.
 - C. Sumiati mengatakan bahwa mendapat kendondong itu sudah beruntung dari pada tidak mendapat.
 - D. Upacara dimulai pukul 01.00 siang dengan mengarak 47 gunung dan sesajian serta air suci.
9. Berikut ini merupakan makna kearifan lokal yang terkandung dalam upacara grebek Sura sesuai bacaan di atas, kecuali
- A. semangat kegotongroyongan
 - B. ketaatan pada aturan
 - C. cinta pada lingkungan alam
 - D. menceritakan sejarah
10. Ide pokok paragraf ketiga pada paragraf di atas adalah ...
- A. Menceritakan sejarah merupakan hal yang dilakukan secara turun temurun.
 - B. Menceritakan sejarah merupakan pantangan yang harus ditaati.
 - C. Menyetel atau mendengarkan radio merupakan kegemaran masyarakat.
 - D. Malapetaka bisa terjadi jika masyarakat tidak menceritakan sejarah.
11. Kesimpulan paragraf ketiga pada bacaan di atas adalah ...
- A. Warga tidak mau melanggar pantangan dengan menceritakan mengenai sejarah Grebek Sura Paseban Agung Malwapati.
 - B. Warga berusaha untuk menceritakan tentang sejarah Grebek Sura Paseban Agung Malwapati yang telah dilakukan.
 - C. Warga masyarakat dengan khitmat mengikuti upacara Grebek Sura Paseban Agung Malwapati pagi tadi.
 - D. Menonton siaran televisi Prabu Angling Darmo merupakan acara yang disegani oleh masyarakat Temanggung.
12. Tanggapan yang *tidak sesuai* dengan isi paragraf di atas adalah ...
- A. Upacara adat Paseban Malwapati dilakukan pada pukul 01.00 siang hari dari desa Bonjonegoro.
 - B. Upacara adat tersebut dilakukan dengan mengarak 47 gunung dan sesajian serta air suci.
 - C. Upacara adat Paseban Malwapati dimaksudkan untuk menghormati Prabu Dasamuka di Bonjonegoro.
 - D. Prabu Angling Darmo dipercaya sebagai cikal bakal adanya desa Bonjonegoro di Kabupaten Temanggung.

13. Pertanyaan yang tepat untuk isi paragraf keempat pada bacaan di atas adalah ...
- A. Bagaimana upacara adat Paseban Malwapati itu digelar?
 - B. Apa yang diarak dalam upacara adat Paseban Malwapati?
 - C. Siapakah yang berperan penting dalam upacara adat tersebut?
 - D. Mengapa upacara adat Paseban Malwapati diadakan?
14. Komentar yang *tidak sesuai* dengan isi paragraf keempat di atas adalah ...
- A. Grebeg Sura Paseban Malwapati dilakukan untuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki-Nya.
 - B. Ternyata upacara Grebek Sura Paseban Agung tidak hanya dilakukan di Kabupaten Temanggung tetapi juga dilakukan di Yogyakarta.
 - C. Di desa Bonjonegoro selain diadakan tumpengan juga dilakukan maulid dan santunan pada anak-anak yatim piatu.
 - D. Upacara adat Grebek Sura Paseban Malwapati dilakukan di desa Bonjonegoro, Kabupaten Temanggung.
15. Isi paragraf keempat pada bacaan di atas adalah ...
- A. Upacara adat Paseban Malwapati hanya digelar di desa Bonjonegoro tanpa diarak sampai ke Paseban.
 - B. Upacara adat Paseban Malwapati merupakan upacara adat untuk menghormati Prabu Angling Darmo.
 - C. Pergelaran Paseban Malwapati dilakukan untuk melestarikan adat yang telah berlaku dari dahulu.
 - D. Gunungan dan sesaji merupakan pelengkap dari upacara adat Paseban Malwapati tanpa makna.
16. Hal yang paling tepat untuk melestraikan Grebek Sura Paseban Malwapati adalah ...
- A. Menolak diadakannya upacara Grebek Sura Paseban Malwapati.
 - B. Grebek Sura Paseban Malwapati dilakukan untuk memuja roh.
 - C. Upacara Grebek Paseban Malwapati memperebutkan gunung.
 - D. Menjaga makna kearifan lokal yang terkandung dalam grebek tersebut.
17. Kalimat penjelas paragraf ketiga terdapat pada kalimat ...
- A. Bercerita mengenai sejarah berarti mendapatkan malapetaka.
 - B. Upacara grebek Sura mengarak beberapa jumlah tumpeng.
 - C. Memperkenalkan kebudayaan yang ada kepada generasi penerus bangsa.
 - D. Grebek Sura sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Soal nomor 18-34

Di SMK Muhammadiyah Imogiri

Ratusan Siswa Mogok Belajar

Ratusan siswa SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul mogok belajar sebagai bentuk protes atas kebijakan sekolah yang dinilai kurang transparan, Senin (26/11). Meski dilingkungan kegiatan belajar langsung, sebagai kecil yang mengikuti, ratusan siswa meninggalkan sekolah. Aksi tersebut sebagai buntut aksi sebelumnya ketika ratusan siswa menggelar demonstrasi menuntut kepala sekolah turun. Siswa juga meminta fasilitas sekolah dilengkapi serta pengelolaan dilakukan secara transparan. Siswa yang enggan disebutkan jati dirinya mengatakan, khusus kelas satu dipungut dana sekolah Rp 1.845.000, yang dinilai terlalu besar. Menurut sumber tersebut, meski bayaran tinggi, fasilitas sekolah justru tidak memadai. Bahkan kebutuhan kamar mandi juga tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mencapai 876 anak. "Tidak masalah mas bayar mahal, tetapi fasilitas juga harus dipenuhi sebagai penunjang pendidikan," ujar siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan itu. Alasan lain disampaikan Andika, menurutnya kepala sekolah dinilai tidak disiplin dan jarang masuk ke sekolah.

Seharusnya sosok kepala sekolah harus menjadi panutan. Karena ketidakhadirannya sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa tersebut mengkritisi buruknya sarana yang dipergunakan praktik. Termasuk mobil sebagai sarana belajar kemudi. "Dengan biaya banyak, mengapa fasilitas sangat minim, biar mahal tidak menjadi soal asal prasarana pendukung pendidikan memadai," jelasnya. Informasi di lapangan menyebutkan, selama ini ada dugaan penyelewengan dana sekolah akibat tidak ada bangunan baru. Sementara siswa setiap tahun dimintai dana sekolah. Kepala SMK Muhammadiyah Imogiri, Nur Wahyuntoro didampingi Kepala Bidang (Kabid) Pendidikan Menengah Kejuruan, Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Bantul. Drs Totok Sudarto MPd didampingi Ketua PDM Bantul, H Saebani menampik semua yang dituduhkan selama ini. "Semua yang dituduhkan tidak benar dan hanya fitnah belaka," jelas Nur Wahyuntoro. Menurut polemik di sekolahnya akibat ada pihak tidak suka dengan kepemimpinannya.

Terkait dengan bayaran yang dinilai mahal, Wahyuntoro menjelaskan, sebagai siswa diberi kebijakan membayar SPP dan dana sekolah. "Semua dana dari siswa untuk siswa kembali, untuk pembiayaan segala kegiatan di sekolah, termasuk praktik hingga pengadaan sarana belajar lainnya," ujarnya. Menanggapi adanya indikasi tindak indisipliner, Wahyu mengatakan dengan tegas tidak pernah menyuruh orang mengabsenkan. "Belum pernah dalam hidup saya, meminta orang lain mengabsenkan karena tidak masuk," jelasnya. Terkait dengan keluhan siswa jurusan komputer dan busana yang diminta belajar kemudi, Wahyuntoro menampiknya. "Memang ada opsi belajar mengemudi bagi siswa, tetapi yang diutamakan jurusan otomotif, tetapi kami tandai bintang, sehingga dari jurusan non otomotif bisa ikut dan tidak memaksa," katanya. Sedangkan Totok menambahkan, pemicu aksi siswa adalah ketika pihak sekolah memberikan surat pemberitahuan kewajiban siswa membayar," ujarnya. Totok memastikan, Rabu mendatang semua siswa yang sudah membayar dan belum boleh ikut ujian semua. (Roy)-m

(Kedaulatan Rakyat, 27 November 2012)

18. Imbuhan pe-/an pada kata pengelolaan dalam kalimat keempat pada paragraf pertama di atas bermakna
- A. menyatakan proses
 - B. menyatakan saling
 - C. menyatakan hal
 - D. menyatakan sebab
19. Penyebab aksi mogok belajar yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah Imogiri adalah
- A. ikut demonstrasi yang dilakukan oleh sekolah
 - B. pengelolaan dana yang kurang transparan
 - C. terdapat kecurangan dalam penyediaan sarana
 - D. guru pelajaran yang tidak pernah masuk
20. Kata *sosok* pada paragraf kedua bacaan di atas bermakna
- A. orang
 - B. lubang
 - C. gelar
 - D. pribadi
21. Tema wacana di atas adalah
- A. pendidikan
 - B. kekuasaan
 - C. pertanian
 - D. perekonomian
22. Ide pokok paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
- A. Siswa SMK Muhammadiyah banyak yang mengikuti kegiatan belajar.
 - B. Ratusan siswa melakukan aksi protes mogok belajar di SMK Muhammadiyah.
 - C. Senin tanggal 26 November, siswa mengikuti lomba gerak jalan di sekolah.
 - D. Kebijakan anggaran dana sekolah yang diminta dinilai cukup transparan.

23. Pertanyaan yang tepat untuk isi paragraf ketiga pada bacaan di atas adalah ...
- A. Apa yang dikeluhkan oleh siswa sehingga mereka mogok belajar?
 - B. Bagaimana dana tersebut dikembangkan disekolah?
 - C. Siapakah yang harus bertanggung jawab dengan pengelolaan dana?
 - D. Untuk siapa dana yang dikelola oleh sekolah?
24. Berikut ini merupakan faktor-faktor siswa melakukan aksi mogok belajar adalah....
- A. pengelolaan dana sekolah secara transparan
 - B. kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah
 - C. menuntut kepala sekolah untuk meninggalkan jabatan
 - D. siswa tidak mau membayar kewajibannya kepada sekolah
25. Kalimat berikut yang merupakan kalimat fakta adalah ...
- A. Seharusnya kepala sekolah merupakan panutan sebab kehadirannya mempengaruhi proses belajar.
 - B. Wahyuntoro menjelaskan bahwa dana sekolah akan kembali ke siswa untuk pembiayaan kegiatan.
 - C. Siswa SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul mogok belajar menuntut pengelolaan biaya secara transparan.
 - D. Totok menambahkan pemicu aksi adalah ketika pihak sekolah memberikan surat kewajiban membayar.
26. Tanggapan yang tidak sesuai dengan paragraf ketiga bacaan di atas adalah ...
- A. Kepala sekolah harus selalu berada di sekolahan pada jam kerja.
 - B. Kepala sekolah yang suka membolos harus ditindak tegas.
 - C. Masalah presensi dan perizina dalam sekolah harus dikaji ulang.
 - D. Masalah bukan timbul dari diri sendiri tapi juga bisa dari orang lain.
27. Komentar yang sesuai isi paragraf ketiga bacaan di atas adalah ...
- A. Mestinya kepala sekolah punya kebijakan sendiri tentang presensi.
 - B. Mudahnnya menjadi kepala sekolah dengan fasilitas serba mewah.
 - C. Mengapa masalah presensi harus dipertanyakan.
 - D. Ternyata masalah presensi harus dibahas sedemikian rumitnya.

28. Kalimat utama paragraf pertama bacaan di atas adalah ...
- A. Pembayaran sekolah yang dinilai mahal tetapi tidak mendapatkan fasilitas yang memadai.
 - B. Aksi mogok belajar yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah merupakan aksi lanjutan.
 - C. Kurangnya pengetahuan pengelolaan dana sekolah berakibat pada aksi mogok siswa.
 - D. Siswa yang melakukan mogok menuntut pengelolaan dana sekolah dilakukan secara transparan.
29. Kalimat penjelas paragraf kedua terdapat pada kalimat ...
- A. Seharusnya sosok kepala sekolah harus menjadi panutan.
 - B. Terkait dengan bayaran yang dinilai siswa mahal.
 - C. Ratusan siswa SMK Muhammadiyah melakukan protes.
 - D. Siswa mengkritisi buruknya sarana yang digunakan praktik.
30. Kesimpulan isi yang *tidak sesuai* dengan paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
- A. Sebagian kecil siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.
 - B. Ratusan siswa mengikuti aksi protes kebijakan sekolah yang kurang transparan.
 - C. Kebijakan sekolah yang kurang transparan membuat siswa mogok belajar.
 - D. Ratusan SMK Muhammadiyah Imogiri melanjutkan kegiatan belajar di sekolah.
31. Penyebab siswa melakukan aksi mogok belajar adalah
- A. tidak adanya gedung pembangunan baru
 - B. buruknya sarana praktik di sekolah
 - C. ketidakhadiran kepala sekolah yang menjadi panutan
 - D. kebijakan sekolah yang dinilai kurang transparan
32. Isi paragraf ketiga pada bacaan di atas adalah ...
- A. Bayaran sekolah yang tidak sebanding dengan pembangunan yang ada.
 - B. Dana yang diminta sekolah akan dikelola untuk melengkapi sarana belajar.
 - C. Biaya sekolah digunakan untuk membiayai kegiatan yang ada pada sekolah.
 - D. Kegiatan praktik memerlukan biaya yang mahal dalam pelaksanaannya.

33. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf kedua pada bacaan di atas adalah ...
- A. Tidak ada penyelewengan anggaran dana di sekolah pada setiap tahunnya.
 - B. Kebijakan sekolah dalam meminta anggaran dana direalisasikan dengan baik.
 - C. Kecurigaan penyelewengan dana sekolah dilihat dari tidak adanya gedung baru.
 - D. Siswa diminta anggaran dana setiap tahunnya untuk pembangunan gedung sekolah.
34. Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan EYD adalah ...
- A. Drs Totok Sudarto MPd menampik semua tuduhan selama ini.
 - B. Drs. Totok Sudarto, M.Pd menampik semua tuduhan selama ini.
 - C. Drs. Totok Sudarto. M.Pd menampik semua tuduhan selama ini.
 - D. Drs. Totok Sudarto, MPd menampik semua tuduhan selama ini.

soal nomor 35-49

HAAKON MAGNUS KAGUMI WAYANG

Sultan Buka Peluang Investasi bagi Norwegia

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mempersilahkan Nowegia untuk berinvestasi di Yogya. Bidang investasi yang masih terbuka seperti teknologi *water treatment* dan peikanan. Investasi tersebut harapannya bisa membuat masyarakat Yogya menjadi produktif, bukan konsumtif.

“Kemungkinan Norwegia bisa investasi di bidang teknologi *water treatment*. Di bidang perikanan perikanan mereka juga punya sistem manajemen dan teknologinya. Jadi tidak sekedar investasi supaya rakyat jadi konsumtif, tapi ke arah investasi yang membuat masyarakat menjadi produktif,” kata Sultan usai bertemu dengan Putera Mahkota Kerajaan Norwegia Haakon Magnus dan Putri Mette Merit di Gedhong Jene Kraton Yogya, rabu (27/11).

Pertemuan Sultan dengan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia berlangsung sekitar 30 menit dan tertutup. Pertemuan itu juga dimanfaatkan sultan untuk menjelaskan bahwa keris adalah milik bangsa Indonesia, bukan Malaysia. “Keris punya motif berbeda, ada yang lurus dan luk. Untuk memahamkan bahwa keris itu milik bangsa Indonesia bukan Malaysia,” tutur Sultan. Haakon yang mengagumi wayang itu juga diperlihatkan empat buah keris milik Kraton masing-masing keris Kyai Wirun, Dapur Naga Sasra, Dapur Naga Siluman, Dapur Suman.

Sementara itu, Putra Mahkota Kerajaan Norwegia Pangeran Haakon Magnus didampingi Putri Mette-Marit dalam kunjungan ke UGM, Rabu (28/11) menyaksikan penandatanganan kerja sama antara pemerintah Norwegia dengan UGM di Balai Senat UGM Bulaksumur. Kerjasama bidang riset terkait kekuasaan, kesejahteraan dan demokrasi. Kerja sama kedua pihak dilakukan antara UGM dengan Agder University dan Oslo University Norwegia. UGM diwakili Rektor Prof Dr Pratikno Msoc MSc, Agder University diwakili Rektor Torunn Lauvdal dan Oslo University diwakili Dekan Psikologi Fanny Duckert.

Sedangkan sore hari, di Candi Borobudur Magelang, Putra Mahkota Norwegia Haakon Magnus dan istrinya, Putri Mette-Marit, sangat tertarik dengan keberadaan bangunan abad VIII tersebut, Rabu (28/11) sore.

(Kedaulatan Rakyat, 29 November 2012)

35. Kata *luk* pada paragraf ketiga kalimat ketiga berarti
- A. keluk
 - B. bengkok
 - C. lurus
 - D. berliku
36. Apa yang dimaksud dengan *water treatment* pada paragraf pertama kalimat kedua?
- A. penyediaan air
 - B. pemeriksaan air
 - C. perawatan air
 - D. pengolahan air
37. Kalimat utama paragraf ketiga adalah ...
- A. Pertemuan Sultan dengan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia dilakukan secara tertutup.
 - B. Keris dan wayang merupakan kebudayaan milik bangsa Indonesia bukan milik Malaysia.
 - C. Haakon yang juga pengagum wayang diperlihatkan empat keris milik Kraton Yogya.
 - D. Putra Mahkota Norwegia ingin berinvestasi di Yoya tentang teknologi *water treatment*.
38. Berikut ini merupakan kalimat fakta, kecuali ...
- A. Pertemuan Sultan dengan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia berlangsung sekitar 30 menit dan tertutup.
 - B. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mempersilahkan Nowegia untuk berinvestasi di Yogya.
 - C. Putra Mahkota Kerajaan Norwegia Pangeran Haakon Magnus didampingi Putri Mette-Marit dalam kunjungan ke UGM.
 - D. Investasi tersebut harapannya bisa membuat masyarakat Yogya menjadi produktif, bukan konsumtif.
39. Tema wacana di atas adalah
- A. ekonomi
 - B. kebudayaan

- C. pendidikan
 - D. kerjasama
40. Kalimat utama paragraf pertama terdapat pada kalimat ...
- A. Putra Mahkota Norwegia sangat mengaggumi wayang milik bangsa Indonesia.
 - B. Norwegia memiliki manajemen dalam bidang *water treatment* dan perikanan.
 - C. Gubernur DIY memberin peluang bagi Norwegia untuk berinvestasi.
 - D. pemerintahan Norwegia melakukan penandatanganan kerjasama dengan UGM.
41. Tanggapan yang paling tepat untuk menanggapi isi bacaan di atas adalah ...
- A. Sultan melakukan investasi dalam bidang teknologi *water treatment* dan perikanan di Yogya.
 - B. Sultan memperkenalkan keris milik kraton dengan menjelaskan bentuk motif yang berbeda.
 - C. UGM melakukan kerja sama dalam bidang riset terkait kesejahteraan, kekuasaan, dan demokrasi.
 - D. Melakukan kunjungan di candi Borobudur sebab bangunan tersebut dibangun pada abad VIII.
42. Isi paragraf keempat adalah ...
- A. Jalinan kerja sama antara pemerintah Norwegia dan Oslo University dengan UGM.
 - B. Kunjungan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia Haakon Magnus ke kampus UGM Bulaksumur.
 - C. Menyaksikan penandatanganan kerja sama antara UGM dan pemerintah Norwegia di Bulaksumur.
 - D. Kerjasama dalam bidang perindustrian serta penandatanganan kerjasama pemerintah Norwegia.
43. Kesimpulan isi bacaan di atas adalah ...
- A. Putra Mahkota Haakon Magnus melakukan kunjungan kenegaraan di Yogya.
 - B. Penandatanganan jalinan kerja sama pemerintah Norwegia dengan Indonesia.
 - C. Kunjungan Putra Mahkota Haakon Magnus ke candi Borobudur pada abad VII.

- D. Peluang investasi bagi Norwegia dalam bidang *water treatment* dan perikanan.
44. Ide pokok paragraf kedua adalah ...
- A. Norwegia memiliki manajemen dalam bidang perikanan dan *water treatment*.
 - B. Pertemuan antara Sultan Hamengku Buwono X dengan Putra Mahkota Haakon.
 - C. Investasi ke arah masyarakat Yogyakarta yang produktif bukan konsumtif.
 - D. Perkenalan kebudayaan terutama wayang dan keris milik bangsa Indonesia.
45. Tanggapan yang tidak sesuai dengan paragraf ketiga pada kalimat ketiga bacaan di atas adalah ...
- A. Pemerintah Indonesia harus melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar tidak diklaim negara lain.
 - B. Perkenalan kebudayaan yang ada pada bangsa Indonesia harus dilakukan secara keseluruhan.
 - C. Hubungan kerjasama antara pemerintah Norwegia hendaknya dilakukan secara mendalam.
 - D. Investasi pemerintah Norwegia diharapkan dapat membuat masyarakat yang produktif.
46. Komentar yang sesuai isi paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
- A. Sebaiknya peluang investasi dengan pemerintah Norwegia segera ditindak lanjuti.
 - B. Keseimbangan antara keinginan konsumtif dengan produktif masyarakat Yogyakarta.
 - C. Investasi dalam bidang perikanan segera direalisasikan dengan pemerintah Norwegia.
 - D. Hubungan antara pemerintah Norwegia dengan Indonesia harus dipererat silaturahmi.
47. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf keempat pada bacaan di atas adalah ...
- A. Jalinan kerjasama dalam bidang riset kenegaraan, keuangan, dan kekuasaan.
 - B. Kerjasama antara kedua pihak dilakukan oleh negara Norwegia dengan Oslo.
 - C. Jalinan kerjasama di bidang riset kekuasaan, kesejahteraan, dan demokrasi.
 - D. Kesaksian penandatanganan kerja sama di candi Borobudur oleh Haakon Magnus.

48. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf kedua pada bacaan di atas adalah ...
- A. Apa yang dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X ?
 - B. Mengapa pemerintah Norwegia melakukan kerja sama ?
 - C. Di mana dilakukannya pertunjukkan wayang kulit ?
 - D. Siapakah yang melakukan kerja sama dengan UGM ?
49. Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan EYD adalah ...
- A. Rektor Prof. Dr. Pratikno, M.Soc. M.Sc menjalin kerja sama.
 - B. Rektor prof dr pratikno Msoc MSc menjalin kerja sama.
 - C. Rektor Prof Dr Pratikno Msoc MSC menjalin kerja sama.
 - D. Rektor Prof. Dr. Pratikno, M.Soc, M.Sc menjalin kerja sama.

Soal nomor 50-65

Tikus Kembali Serang Padi Di Klaten

Dispertan Gunakan Burung Hantu

Hama tikus kembali menyerang tanaman padi di Kabupaten Klaten. Setidaknya 503 hektare lahan padi di 11 kecamatan dari 26 kecamatan di Klaten diserang tikus. Sementara itu 1.177 hektare dinyatakan terancam. Serangan tersebut telah membuat 157 hektare tanaman padi mengalami gagal panen akibat puso. Berdasarkan data di Dinas Pertanian Klaten, Kecamatan Jruwing paling luas serangan tikusnya dengan 219 hektare. Disusul Kecamatan Karanganon (84 hektare), Delanggu (83 hektare), Wonosari (67 hektare), Karangdowo (18 hektare), Polanharjo (16 hektare), Karanganom, dan Pedan masing-masing 5 hektare kemudia Manisrenggo, Ngawen dan Tulung dengan 2 hektare.

Menghadapi hal tersebut pulihan petani yang lahannya diserang tikus lantas melakukan kegiatan *gropyokan* massal. Dibantu petugan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) setempat, mereka beramai-ramai menggunakan berbagai macam cara agar tikus segera pergi dan tidak lagi mengganggu tanaman padi mereka. Bahkan terakhir Bupati Klaten, Sunarna, juga terjun langsung ke sawah bersama petani di Desa Jurangjero Kecamatan Karanganom untuk membasmi tikus-tikus tersebut. Pemerintah juga tidak mau tinggal diam. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Badan Koordinator Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (Bakorluh) memberikan sepasang burung hantu sebagai predator pemangsa tikus kepada petani guna membasmi tikus tersebut. Untuk mengawali pelestarian burung hantu di Klaten, para penyuluh mulai membuat dua buah rumah yang nantinya di tempatkan di atas pohon.

Sosialisasi telah dilakukan selama dua hari, di kantor Desa Tlobong, Kecamatan Delanggu, Senin - Selasa (26 - 27/11). Dibuatnya rumah tersebut diharpkan agar burung bisa hidup dan berkembang biak untuk nantinya memakan tikus. "Ada beberapa daerah di Jateng yang serangan tikusnya cukup tinggi. Sehingga kami dari Pemprov Jateng memutuskan untuk menggunakan burung

hantu sebagai predator alami,” kata Kasubdin Pengembangan SDM Bakorluh Provinsi Jateng, Dani Ramdani Harun, Sp Msi di sela-sela sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong, Selasa (27/11). Sementara itu guna mengantisipasi adanya pemburu burung liar, pihaknya akan menyurati Bupati Klaten agar segera membuat suatu Peraturan Daerah (Perda) mengenai pelarangan memburu burung hantu sebab burung hantu kami nilai sangat efektif dalam membasmi tikus. Sebab antara burung hantu dan tikus keluarnya sama-sama di malam hari. Sehingga ketika tikus sedang keluar bisa dengan mudah langsung dimangsa burung hantu tersebut.

Burung hantu yang digunakan ini sejenis *Serak Jawa* atau dengan nama latin *Tyto alba* yang merupakan spesies burung berukuran besar sekitar 34 sentimeter. Burung hantu ini memiliki bulu yang lembut dengan warna tersamar dan memiliki paruh tajam dan menghadap bawah dengan warna keputihan. Bagian atas berwarna kelabu terang dengan jumlah garis gelap dan bercak pucat tersebar pada bulu. Ada tanda mengkilat pada sayap dan punggung. Bagian bawah berwarna putih dengan sedikit bercak hitam atau terkadang tidak ada.

(Kedaulatan Rakyat, 29 November 2012 dikutip dengan perubahan)

50. Istilah dari *gropyokan* massal pada kalimat di atas menunjuk arti....
 - A. membasmi
 - B. menyerang
 - C. bersama-sama
 - D. mengintai
51. Makna imbuhan ke-/an pada kata keputihan pada paragraf keempat kalimat kedua di atas adalah
 - A. menyatakan proses
 - B. menyatakan tempat
 - C. menyatakan hal
 - D. menyatakan sesuatu
52. Kalimat utama pragraf keempat adalah ...
 - A. Burung hantu lebih efektif memakan tikus dari pada ular.
 - B. Burung hantu dikenal masyarakat dengan nama *Serak Jawa*.
 - C. Masyarakat lebih memilih burunf hantu sebagai pembasmi tikus.
 - D. Warna keputihan pada paruh burung hantu memiliki corak tersendiri.

53. Berikut ini merupakan kalimat fakta, kecuali ...
- A. Hama tikus kembali menyerang tanaman padi di Kabupaten Klaten.
 - B. Serangan tersebut telah membuat 157 hektare tanaman padi.
 - C. Sosialisasi telah dilakukan selama dua hari, di kantor Desa Tlobong.
 - D. Dani mengatakan bahwa burung hantu dinilai lebih efektif.
54. Tema utama wacana di atas adalah
- A. kerusakan lahan
 - B. pertanian
 - C. membasmi tikus
 - D. tanaman padi
55. Pemerintah memilih burung hantu untuk membasmi tikus, karena ...
- A. Burung hantu merupakan predator alami dalam memburu tikus.
 - B. Burung hantu dikenal oleh masyarakat dengan nama *Serak Jawa*.
 - C. Burung hantu dinilai lebih efektif dalam membasmi tikus.
 - D. Burung hantu dan tikus sama-sama keluar pada malam hari.
56. Yang bukan merupakan kalimat penjelas dalam paragraf kedua adalah ...
- A. Memberikan sepasang burung hantu sebagai predator pemangsa tikus kepada petani guna membasmi tikus.
 - B. Pemerintah memberikan sepasang burung hantu untuk membasmi tikus.
 - C. Membuat peraturan daerah tentang pelarangan perburuan burung hantu dikawasan penangkaran.
 - D. Memindahkan burung hantu tersebut ke tempat yang banyak tersedia bahan makanan.
57. Isi wacana yang tidak sesuai dengan paragraf keempat wacana di atas adalah ...
- A. Burung hantu yang digunakan untuk membasmi tikus sejenis *Serak Jawa*.
 - B. *Serak Jawa* merupakan spesies burung berukuran besar sekitar 34 sentimeter.

- C. Wajah burung hantu yang digunakan tersebut berbentuk lonjong.
- D. Masyarakat mengenal burung tersebut dengan burung hantu putih.
58. Kesimpulan isi peraturan pada paragraf ketiga adalah ...
- A. Larangan memburu burung hantu.
 - B. Tikus dan burung hantu keluar di malam hari.
 - C. Larangan memburu tikus dan burung hantu.
 - D. Pemburuan liar tikus di malam hari.
59. Ide pokok paragraf pertama adalah...
- A. Hama tikus menyerang menyerang sawah petani.
 - B. Hama tikus telah menyerang 503 hektar sawah.
 - C. Hama tikus menyerang tanaman padi di kabupaten klaten.
 - D. Hama tikus merugikan para petani di Kabupaten Klaten.
60. Tanggapan yang logis dari bacaan pada paragraf ketiga kalimat pertama di atas adalah ...
- A. Sosialisasi yang diadakan di desa Tlobong ditanggapi dengan senang.
 - B. Sebaiknya pembuatan rumah burung hantu tidak hanya dilakukan di desa Tlobong.
 - C. Wajar saja jika pembuatan rumah burung hantu dilakukan di desa Tlobon.
 - D. Percuma saja dilakukan pembuatan rumah burung hantu di desa Tlobong.
61. Komentar yang sesuai dengan isi bacaan pada paragraf keempat adalah ...
- A. Burung hantu putih tersebut digemari oleh masyarakat sebagai burung peliharaan.
 - B. Tampaknya burung hantu putih memiliki wajah yang lonjong berwarna putih.
 - C. Burung hantu putih mulai disuakai oleh masyarakat karena warna bulunya.
 - D. Ternyata burung hantu putih yang dikenal masyarakat sejenis dengan *Serak Jawa*.
62. Pernyataan yang sesuai dengan bacaan pada paragraf ketiga kalimat keempat di atas adalah ...
- A. Perda melarang pemburuan burung hantu karena burung hantu dan tikus keluar di malam hari.

- B. Burung hantu dilarang untuk diburu karena sesuai dengan peraturan daerah yang telah ditetapkan.
- C. Perda melarang pemburuan burung hantu karena burung hantu dinilai efektif dalam membasmi tikus.
- D. Perda melarang pemburuan burung hantu karena burung hantu akan memangsa tikus saat keluar malam.
63. Pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan pada paragraf keempat adalah ...
- A. Apakah burung hantu putih mulai disuakai oleh masyarakat petani?
- B. Bagaimana ciri-ciri burung hantu putih yang sejenis dengan *serak jawa*?
- C. Dimanakah tempat untuk mendapatkan burung hantu putih tersebut?
- D. Siapakah yang memberikan bantuan burung hantu putih?
64. Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan EYD adalah ...
- A. Dani Ramdani Harun, Sp, Msi melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.
- B. Dani Ramdani Harun, Sp. M,si melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.
- C. Dani Ramdani Harun. Sp. M.si melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.
- D. Dani Ramdani Harun, Sp. M.si melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.
65. Pernyataan kritik yang tidak sesuai dengan isi paragraf ketiga di atas adalah ...
- A. Saya kurang setuju dengan dilakukannya sosialisasi pembuatan rumah burung hantu yang diletakkan di desa Tlobong saja.
- B. Pembuatan rumah burung hantu yang dilakukan di desa Tlobong dirasakan kurang efektif karena burung hantu akan mencari rumah sendiri.
- C. Menurut saya, pembuatan rumah burung hantu harus dilakukan secara tepat agar nantinya burung hantu dapat berkembang biak.
- D. Saya tidak sependapat dengan diadakannya sosialisasi pembuatan rumah burung hantu di desa Tlobong.

Soal nomor 66-80

Sapi Jabres, Pranakan Ongole Madura-Bali

Sapi jabres (Jawa Brebes) sekarang berkembang di Kabupaten Brebes. Salah satunya di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo. Di desa ini ada kelompok peternak sapi Jabres bernama Ci Koneng Sejahtera, jumlah anggotanya ada 61 orang. Berkat usaha keras peternak dan bantuan dari Pemkab Brebes, usaha tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan para peternak. Meskipun demikian, mereka masih terkendala tidak adanya Peraturan Daerah (Perda), sehingga untuk memiliki lahan sendiri belum kesampaian. “Sejak tahun 2006 hingga sekarang, lahan yang kami tempati milik penduduk, sehingga ada beban sewa tanah yang cukup mahal,” ujar Ketua Kelompok Tani Ternak Sapi Jabres Desa Malahayu, Somadilah, kepada rombongan *Press Tour* yang diadakan Pemkab Brebes baru-baru ini.

Asal-usul sapi Jabres, merupakan sapi lokal asli Indonesia, persilangan antara sapi pranakan ongole sapi Madura dan sapi Bali, yang sudah terjadi sejak zaman penjajahan Belanda. Karena itulah, sapi jabres mirip dengan sapi Bali. Sapi Bali memiliki warna putih dibagian kaki dan pantat yang kontras dengan warna merah kecoklatan tubuhnya, sedangkan sapi jabres warna tersebut memiliki gradasi dan tidak terlihat batas antara warna merah kecoklatan dan putihnya. Sapi jabres memiliki keunggulan mampu bertahan pada kondisi iklim yang ekstrem dan pakan yang sangat kurang. Sapi ini juga memiliki ketahanan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit. Populasi sapi jabres di Kabupaten Brebes tahun 2011 sebanyak 23.221 ekor. Populasi tersebut tersebar dilima kecamatan yakni, Kecamatan Ketanggungan 9.191 ekor, Kecamatan Bantarkawung 6.895 ekor, Kecamatan Banjarharjo 3.800 ekor, Kecamatan Larangan 2.843 ekor, dan Kecamatan Salem 492 ekor. Populasi terdapat di Kecamatan Ketanggungan.

Awal membuka peternakan itu beberapa tahun silam, hanya ada 10 anggota. Namun dengan berkembangnya peternakan Ci Koneng, warga setempat mulai tertarik berternak sapi jabres, sehingga mereka bergabung di kelompok itu dan sekarang sudah menampung 61 anggota. Untuk menyakinkan sapi jabres dalam keadaan sehat, Dinas Peternakan setempat mengontrol secara rutin. Menurut Somadilah, semula kelompok tersebut mendapatkan bantuan beberapa ekor sapi jabres, yang kemudian dikembangkan oleh 10 anggota.

“Beternak sapi jabres sangat mudah, karena ternak jenis ini mudah dipelihara. Sapi jabres punya keseragaaman bentuk fisik dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Ciri khas yang beda dengan rumpun sapi asli atau sapi lokal lainnya. Pakan sapi jabres juga seperti pakan sapi pada umumnya, yakni rumput dan daun-daunan,” jelasnya. Meskipun kelompok ini pernah dibantu oleh pemerintah, lanjut Somadilah, sejak berdiri hingga sekarang lahan yang ditempati kelompok masih menepati tanah milik warga setempat. Para peternak sudah mengajukan sewa lahan ke Pemkab, namun belum dipenuhi, dengan alasan belum ada Perda yang mengatur tentang peternakan itu. “Kalau sudah ada Perdanya, maka kami bisa menyewa lahan pemerintah dengan biaya sewa yang lebih murah. Ini jelas akan lebih menguntungkan para peternak di sini,” tandasnya. Terkait pemasaran sapi jabres, Somadilah mengatakan, tidak ada masalah, karena sudah ada pedagang yang langgan. Bahkan pemasarannya tidak hanya di wilayah Brebes, namun ke sejumlah kota besar.

(Kedaulatan Rakyat, 29 November 2012 dikutip dengan perubahan)

66. Kata *gradasi* pada kalimat ketiga pada paragraf kedua di atas memiliki makna
- A. kecerahan
 - B. pelangi
 - C. tingkatan
 - D. menyerupai
67. Makna imbuhan ke-/an pada kata keunggulan dalam kalimat keempat paragraf kedua di atas adalah
- A. menyatakan proses
 - B. menyatakan keadaan
 - C. menyatakan hal
 - D. menyatakan sesuatu
68. Berikut ini merupakan kalimat fakta, kecuali ...
- A. Di desa ini ada kelompok peternak sapi Jabres bernama Ci Koneng Sejahtera, jumlah anggotanya ada 61 orang.
 - B. Sapi jabres, merupakan persilangan antara sapi pranakan ongole sapi Madura dan sapi Bali.
 - C. Bahkan pemasarannya tidak hanya di wilayah Brebes, namun ke sejumlah kota-kota besar di wilayah Brebes.
 - D. Somadilah berharap bahwa sewa lahan peternakan dapat dipenuhi oleh pemerintah dalam Perda.
69. Kalimat utama paragraf pertama adalah ...
- A. Berkembangnya peternakan sapi Jabres di kecamatanKabupaten Brebes.
 - B. Usulan Perda yang belum ditanggapi oleh pemerintah setempat.
 - C. Usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.
 - D. Kelompok perternak sapi Jabres di berjumlah 10 orang di Brebes.

70. Tema wacana di atas adalah
- A. perindustrian
 - B. perikanan
 - C. peternakan
 - D. perekonomian
71. Kalimat utama paragraf kelima terdapat pada kalimat ...
- A. Pemasaran sapi jabres tidak hanya di Brebes, namun ke sejumlah kota besar.
 - B. Beternak sapi jabres sangat mudah, karena ternak jenis ini mudah dipelihara.
 - C. Pakan sapi jabres juga seperti pakan sapi pada umumnya, yakni rumput.
 - D. Chiri khas yang beda dengan rumpun sapi asli atau sapi lokal lainnya.
72. Manfaat dari beternak sapi jabres adalah
- A. Memiliki ketahanan tubuh yang kurang karena kondisi iklim yang berbeda.
 - B. Mudah terserang penyakit dan tidak tahan pada iklim yang ekstrem.
 - C. Mampu bertahan pada kondisi iklim yang ekstrem dan pakan yang banyak.
 - D. Memiliki ketahanan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit.
73. Isi paragraf pada paragraf ketiga adalah ...
- A. Perkembang biakkan sapi jabres di Kabupaten Brebes.
 - B. Di Kabupaten Brebes terdapat kelompok peternak sapi.
 - C. Perkembang biakkan sapi jabres tidak hanya dilakukan di Brebes.
 - D. Pemkab menerima dengan baik adanya peternakan sapi jabres.
74. Kesimpulan isi bacaan paragraf pertama di atas adalah ...
- A. Peternak sapi jabres memiliki lahan sendiri untuk pengembangan sapi jabres.
 - B. Peternak kesulitan untuk mencari lahan pengembangan sapi jabres.
 - C. Peraturan Daerah telah menetapkan pemberian lahan pengembangan.
 - D. Peternak sapi jabres terkendala dalam kepemilikan lahan pengembangan.

75. Gagasan pokok paragraf keempat di atas adalah ...
- A. Pemasaran sapi jabres hanya dilakukan di Kabupaten Brebes saja.
 - B. Sapi jabres tidak menguntungkan para peternak sapi di Brebes.
 - C. Harga sewa lahan dari pemerintah Kabupaten Brebes dirasa cukup mahal.
 - D. Peternak sapi jabres berharap adanya sewa lahan dengan biaya terjangkau.
76. Tanggapan yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah ...
- A. Pemkab seharusnya memberikan ruang gerak untuk peternak sapi jabres.
 - B. Peternak sapi hendaknya memiliki lahan sendiri untuk mengembangkan usahanya.
 - C. Pengembangan sapi jabres perlu ditingkatkan lagi sebagai tambahan penghasilan.
 - D. Sapi jabres tidak hanya dikembangkan di Kabupaten Brebes saja.
77. Komentar yang tidak sesuai dengan isi paragraf kedua di atas adalah ...
- A. Kecamatan Bantarkawung mengembangkan sapi jabres sebanyak 6.895 ekor.
 - B. Populasi pengembangan sapi jabres terletak pada 5 kecamatan.
 - C. Populasi pengembangan sapi terbanyak terdapat di Kecamatan Ketanggungan.
 - D. Pengembangan sapi jabres di Kecamatan Salem terdapat sebanyak 462 ekor.
78. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf keempat adalah ...
- A. Adanya Perda diharapkan para peternak sapi jabres untuk menyewa lahan dengan biaya yang terjangkau.
 - B. Perda melarang adanya penyewaan lahan perternakan yang mahal agar mendapat keuntungan yang banyak.
 - C. Pemasaran sapi jabres diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di Kabupaten Brebes.
 - D. Peternak sapi jabres berharap pemerintah memberikan bantuan penyewaan lahan pengembangan.
79. Pertanyaan yang tepat untuk isi paragraf pertama di atas adalah ...
- A. Siapa yang mengembangkan perternakan sapi jabres?
 - B. Bagaimana cara berternak sapi jabres?

C. Di mana tempat dikembangkannya sapi jabres?

D. Mengapa sapi jabres dikembangkan di Brebes?

80. Pernyataan kritik yang tidak sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ...

A. Saya kurang setuju jika pengembang biakan sapi jabres dilakukan di Brebes.

B. Sebaiknya pemerintah memberikan lahan untuk pengembangan sapi jabres.

C. Menurut saya, pemerintah harus turut serta dalam pengembangan sapi jabres.

D. Saya tidak sependapat dengan diadakannya pengembangan sapi jabres.

Kunci Jawaban Soal Membaca Pemahaman

1. C	21. A	41. B	61. D
2. C	22. B	42. A	62. C
3. D	23. D	43. D	63. B
4. B	24. C	44. C	64. D
5. B	25. C	45. D	65. C
6. D	26. C	46. A	66. C
7. A	27. A	47. C	67. B
8. C	28. A	48. D	68. D
9. D	29. D	49. A	69. A
10. B	30. D	50. A	70. C
11. A	31. D	51. C	71. A
12. C	32. B	52. B	72. D
13. B	33. C	53. D	73. A
14. B	34. B	54. B	74. D
15. B	35. A	55. A	75. D
16. D	36. C	56. B	76. C
17. A	37. B	57. C	77. D
18. A	38. D	58. A	78. A
19. B	39. A	59. D	79. C
20. D	40. C	60. B	80. B

14.validitas n reliabilitas.TXT

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
1	0-1	0.677	0.341	0.261	A	0.032	-0.243	-0.099	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.677	0.341	0.261	
					D	0.290	-0.306	-0.231	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.516	0.401	0.320	A	0.097	-0.216	-0.125	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.387	-0.321	-0.252	
					D	0.516	0.401	0.320	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.516	0.135	0.107	A	0.065	-0.600	-0.308	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.419	0.056	0.045	
					D	0.516	0.135	0.107	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.645	0.501	0.390	A	0.323	-0.367	-0.282	*
					B	0.645	0.501	0.390	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.032	-0.762	-0.311	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.484	0.265	0.211	A	0.355	-0.224	-0.175	*
					B	0.484	0.265	0.211	
					C	0.161	-0.090	-0.060	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.935	0.476	0.244	A	0.935	0.476	0.244	*
					B	0.032	-0.070	-0.029	
					C	0.032	-0.762	-0.311	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key

14. validitas n reliabilitas.TXT

8	0-8	0.258	0.146	0.108	A	0.129	-0.036	-0.023	*
					B	0.258	0.146	0.108	
					C	0.581	-0.056	-0.045	
					D	0.032	-0.243	-0.099	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.935	1.000	0.702	A	0.032	-0.762	-0.311	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.032	-1.000	-0.665	
					D	0.935	1.000	0.702	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.742	0.724	0.535	A	0.032	-0.762	-0.311	*
					B	0.742	0.724	0.535	
					C	0.097	-0.271	-0.157	
					D	0.129	-0.630	-0.396	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.871	0.734	0.461	A	0.871	0.734	0.461	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.065	-0.699	-0.359	
					D	0.065	-0.526	-0.270	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.935	0.947	0.486	A	0.032	-0.027	-0.011	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.935	0.947	0.486	
					D	0.032	-1.000	-0.665	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.355	0.162	0.126	A	0.581	-0.192	-0.152	*
					B	0.355	0.162	0.126	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.065	0.118	0.061	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.742	0.318	0.235	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.742	0.318	0.235	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.258	-0.318	-0.235	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 3

Seq. No.	Scale Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
15	0-15	0.548	0.218	0.173	A	0.065	0.193	0.099	*
					B	0.548	0.218	0.173	
					C	0.323	-0.332	-0.255	
					D	0.065	0.069	0.035	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.935	1.000	0.702	A	0.032	-1.000	-0.665	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.032	-0.762	-0.311	
					D	0.935	1.000	0.702	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

14. validitas n reliabilitas. TXT									
17	0-17	0.871	0.704	0.442	A	0.871	0.704	0.442	*
					B	0.097	-0.763	-0.442	
					C	0.032	-0.243	-0.099	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.871	0.838	0.526	A	0.871	0.838	0.526	*
					B	0.032	-0.416	-0.170	
					C	0.065	-0.799	-0.410	
					D	0.032	-0.632	-0.258	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.742	0.511	0.378	A	0.097	-0.380	-0.220	*
					B	0.742	0.511	0.378	
					C	0.129	-0.363	-0.228	
					D	0.032	-0.329	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.290	-0.005	-0.004	A	0.516	-0.187	-0.149	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.194	0.277	0.192	?
					D	0.290	-0.005	-0.004	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY D was specified, C works better				
21	0-21	0.774	0.325	0.234	A	0.774	0.325	0.234	*
					B	0.032	-0.243	-0.099	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.194	-0.292	-0.203	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
22	0-22	0.774	0.492	0.353	A	0.226	-0.492	-0.353	
					B	0.774	0.492	0.353	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.290	0.342	0.258	A	0.290	-0.132	-0.100	
					B	0.419	-0.184	-0.145	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.290	0.342	0.258	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.419	0.056	0.045	A	0.194	0.334	0.232	?
					B	0.065	-0.576	-0.295	
					C	0.419	0.056	0.045	*
					D	0.323	-0.114	-0.088	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY C was specified, A works better				
25	0-25	0.226	0.371	0.267	A	0.097	-0.161	-0.093	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.226	0.371	0.267	*
					D	0.677	-0.234	-0.180	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.290	0.369	0.279	A	0.032	-1.000	-0.665	

14. validitas n reliabilitas.TXT

					B	0.452	0.011	0.009	
					C	0.290	0.369	0.279	*
					D	0.226	-0.045	-0.032	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.613	0.076	0.060	A	0.613	0.076	0.060	*
					B	0.032	-1.000	-0.665	
		CHECK THE KEY			C	0.194	-0.042	-0.029	
		A was specified, D works better			D	0.161	0.408	0.271	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.613	0.533	0.419	A	0.323	-0.558	-0.429	
					B	0.613	0.533	0.419	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.065	-0.030	-0.016	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
29	0-29	0.226	0.143	0.102	A	0.677	0.053	0.041	
					B	0.065	0.440	0.226	?
		CHECK THE KEY			C	0.032	-1.000	-0.665	
		D was specified, B works better			D	0.226	0.143	0.102	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.806	0.782	0.543	A	0.032	-0.632	-0.258	
					B	0.032	0.492	0.201	
					C	0.129	-0.972	-0.610	
					D	0.806	0.782	0.543	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.774	0.533	0.383	A	0.065	-0.105	-0.054	
					B	0.129	-0.437	-0.274	
					C	0.032	-0.762	-0.311	
					D	0.774	0.533	0.383	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.290	0.087	0.065	A	0.323	0.225	0.173	?
					B	0.290	0.087	0.065	*
		CHECK THE KEY			C	0.323	-0.219	-0.168	
		B was specified, A works better			D	0.065	-0.253	-0.130	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.677	0.619	0.475	A	0.194	-0.258	-0.179	
					B	0.129	-0.719	-0.452	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.677	0.619	0.475	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.774	0.575	0.413	A	0.032	-1.000	-0.665	
					B	0.774	0.575	0.413	*
					C	0.161	-0.154	-0.102	
					D	0.032	-0.243	-0.099	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.161	0.395	0.263	A	0.161	0.395	0.263	*
					B	0.065	-1.000	-0.575	

14. validitas n reliabilitas.TXT

C	0.000	-9.000	-9.000
D	0.774	0.149	0.107
Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
36	0-36	0.226	0.382	0.274	A	0.290	-0.132	-0.100	
					B	0.032	-0.762	-0.311	
					C	0.226	0.382	0.274	*
					D	0.452	-0.036	-0.029	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.065	0.242	0.124	A	0.774	0.450	0.323	?
					B	0.065	0.242	0.124	*
		CHECK THE KEY			C	0.032	-1.000	-0.665	
		B was specified, A works better			D	0.129	-0.229	-0.144	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.710	0.753	0.568	A	0.710	0.753	0.568	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.097	-0.416	-0.241	
					D	0.194	-0.679	-0.472	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.710	0.607	0.458	A	0.710	0.607	0.458	*
					B	0.258	-0.569	-0.421	
					C	0.032	-0.329	-0.135	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.774	0.398	0.286	A	0.097	-0.745	-0.432	
					B	0.129	0.038	0.024	
					C	0.774	0.398	0.286	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.387	0.258	0.203	A	0.323	-0.358	-0.275	
					B	0.387	0.258	0.203	*
					C	0.290	0.087	0.065	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.387	0.389	0.306	A	0.387	0.389	0.306	*
					B	0.258	-0.347	-0.256	
					C	0.194	-0.019	-0.013	
					D	0.161	-0.129	-0.085	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 7

Item Statistics	Alternative Statistics
-----	-----

14. validitas n reliabilitas.TXT												
Seq. No.	Scale Item	Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key			
43	0-43	0.548	0.517	0.412	A	0.290	0.004	0.003	*			
					B	0.129	-0.422	-0.265				
					C	0.032	-1.000	-0.665				
					D	0.548	0.517	0.412				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
44	0-44	0.484	0.445	0.355	A	0.484	0.445	0.355	*			
					B	0.032	-0.156	-0.064				
					C	0.387	-0.117	-0.092				
					D	0.097	-0.708	-0.410				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
45	0-45	0.516	0.088	0.070	A	0.000	-9.000	-9.000	?			
					B	0.194	0.220	0.153				
					CHECK THE KEY			C		0.290	-0.278	-0.210
					D was specified, B works better			D		0.516	0.088	0.070
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
46	0-46	0.645	0.485	0.377	A	0.645	0.485	0.377	*			
					B	0.161	-0.077	-0.052				
					C	0.097	-0.818	-0.474				
					D	0.097	-0.125	-0.072				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
47	0-47	0.452	0.098	0.078	A	0.129	0.023	0.014	*			
					B	0.290	-0.205	-0.155				
					CHECK THE KEY			C		0.452	0.098	0.078
					C was specified, D works better			D		0.129	0.127	0.080
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
48	0-48	0.000	-9.000	-9.000	A	0.742	0.715	0.528	?			
					B	0.258	-0.715	-0.528				
					CHECK THE KEY			C		0.000	-9.000	-9.000
					D was specified, A works better			D		0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
49	0-49	0.677	0.288	0.221	A	0.677	0.288	0.221	*			
					B	0.000	-9.000	-9.000				
					C	0.323	-0.288	-0.221				
					D	0.000	-9.000	-9.000				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 8

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale Item	Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
50	0-50	0.710	0.461	0.348	A	0.710	0.461	0.348	*
					B	0.032	0.449	0.184	
					C	0.226	-0.242	-0.174	
					D	0.032	-1.000	-0.665	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.323	0.382	0.293	A	0.194	-0.292	-0.203	*
					B	0.032	-1.000	-0.665	
					C	0.323	0.382	0.293	

14. validitas n reliabilitas.TXT

					D	0.452	0.153	0.122	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.677	0.262	0.201	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.677	0.262	0.201	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.323	-0.262	-0.201	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.226	0.236	0.170	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.226	-0.169	-0.122	
					C	0.226	0.236	0.170	
					D	0.548	-0.051	-0.040	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.387	0.201	0.158	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.581	-0.080	-0.064	
					C	0.387	0.201	0.158	
					D	0.032	-0.632	-0.258	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.290	0.187	0.141	A	0.290	0.187	0.141	*
					B	0.097	-1.000	-0.601	
					C	0.548	0.068	0.054	
					D	0.065	0.688	0.353	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY								?
	A was specified, D works better								
56	0-56	0.645	0.569	0.442	A	0.161	-0.384	-0.255	*
					B	0.194	-0.429	-0.298	
					C	0.645	0.569	0.442	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.581	0.599	0.475	A	0.161	-0.461	-0.306	*
					B	0.161	0.191	0.127	
					C	0.581	0.599	0.475	
					D	0.097	-0.982	-0.569	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.613	0.582	0.458	A	0.613	0.582	0.458	*
					B	0.194	-0.804	-0.559	
					C	0.129	0.053	0.033	
					D	0.065	-0.105	-0.054	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.548	0.675	0.537	A	0.290	-0.643	-0.485	*
					B	0.129	-0.155	-0.097	
					C	0.548	0.675	0.537	
					D	0.032	-0.199	-0.082	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.419	0.168	0.133	A	0.419	0.168	0.133	*
					B	0.548	-0.153	-0.122	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.032	-0.070	-0.029	

14. validitas n reliabilitas.TXT

					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	0.742	0.250	0.185	A	0.129	0.424	0.266	?
					B	0.032	-1.000	-0.665	
					C	0.097	-0.307	-0.178	
					D	0.742	0.250	0.185	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.516	0.362	0.289	A	0.161	0.140	0.093	
					B	0.290	-0.178	-0.134	
					C	0.516	0.362	0.289	*
					D	0.032	-1.000	-0.665	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.903	0.745	0.432	A	0.065	-0.972	-0.499	
					B	0.903	0.745	0.432	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.032	-0.070	-0.029	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 10

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
64	0-64	0.806	0.725	0.504	A	0.097	-0.125	-0.072	
					B	0.065	-1.000	-0.702	
					C	0.032	-0.070	-0.029	
					D	0.806	0.725	0.504	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.323	0.095	0.073	A	0.161	-0.588	-0.391	
					B	0.129	-0.200	-0.125	
					C	0.323	0.095	0.073	*
					D	0.387	0.397	0.312	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.484	-0.088	-0.070	A	0.452	0.445	0.354	?
					B	0.032	-0.329	-0.135	
					C	0.484	-0.088	-0.070	*
					D	0.032	-1.000	-0.665	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	0.806	0.008	0.005	A	0.032	-0.199	-0.082	
					B	0.806	0.008	0.005	*
					C	0.032	-0.329	-0.135	
					D	0.129	0.171	0.108	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.581	0.663	0.525	A	0.032	-0.070	-0.029	
					B	0.097	-0.635	-0.368	
					C	0.290	-0.424	-0.320	
					D	0.581	0.663	0.525	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.677	0.524	0.402	A	0.677	0.524	0.402	*
					B	0.161	-0.576	-0.383	
					C	0.097	-0.125	-0.072	
					D	0.065	-0.204	-0.105	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

14. validitas n reliabilitas.TXT

70	0-70	0.484	0.312	0.249	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.516	-0.312	-0.249	
					D	0.484	0.312	0.249	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 11

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
71	0-71	0.161	0.140	0.093	A	0.387	0.226	0.177	?
					B	0.323	-0.114	-0.088	
		CHECK THE KEY			C	0.161	0.140	0.093	*
		C was specified, A works better			D	0.129	-0.378	-0.237	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.290	0.214	0.162	A	0.194	-0.076	-0.053	
					B	0.194	-0.076	-0.053	
					C	0.290	0.214	0.162	*
					D	0.323	-0.088	-0.068	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
73	0-73	0.516	0.613	0.489	A	0.161	-0.103	-0.068	
					B	0.516	0.613	0.489	*
					C	0.194	-0.065	-0.045	
					D	0.129	-0.957	-0.601	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
74	0-74	0.484	0.335	0.268	A	0.129	-1.000	-0.647	
					B	0.355	0.271	0.211	
					C	0.032	-0.243	-0.099	
					D	0.484	0.335	0.268	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
75	0-75	0.774	0.616	0.443	A	0.194	-0.247	-0.171	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.032	-1.000	-0.665	
					D	0.774	0.616	0.443	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
76	0-76	0.548	0.841	0.669	A	0.161	-0.065	-0.043	
					B	0.548	0.841	0.669	*
					C	0.226	-0.959	-0.690	
					D	0.065	-0.229	-0.117	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
77	0-77	0.548	0.683	0.544	A	0.194	-0.782	-0.543	
					B	0.065	-0.625	-0.321	
					C	0.194	0.083	0.058	
					D	0.548	0.683	0.544	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 12

14. validitas n reliabilitas.TXT

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
78	0-78	0.129	0.379	0.238	A	0.129	0.379	0.238	*
					B	0.032	0.103	0.042	
					C	0.290	-0.561	-0.423	
					D	0.548	0.265	0.211	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
79	0-79	0.516	0.299	0.239	A	0.129	0.216	0.136	*
					B	0.290	-0.415	-0.313	
					C	0.516	0.299	0.239	
					D	0.065	-0.179	-0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
80	0-80	0.742	0.889	0.656	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.194	-1.000	-0.717	
					C	0.065	-0.030	-0.016	
					D	0.742	0.889	0.656	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file MAHANANI.TXT

Page 13

There were 31 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0
N of Items	80
N of Examinees	31
Mean	44.613
Variance	106.624
Std. Dev.	10.326
Skew	-1.518
Kurtosis	3.523
Minimum	7.000
Maximum	60.000
Median	46.000
Alpha	0.866
SEM	3.775
Mean P	0.558
Mean Item-Tot.	0.308
Mean Biserial	0.423

Lampiran 15: Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelas Kontrol

Deskripsi Statistik

N	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
32	21.75	2.747	16	27

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		skor <i>pretest</i> kontrol
N		32
Normal Parameter ^a	Rata-rata	21.75
	Std. Deviasi	2.747
	Absolut	.120
	Positif	.120
	Negatif	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.746

***asyp. Sig 0,746 > 0,05 = *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal**

Lampiran 16: Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Deskripsi Statistik

N	Rata-rata	Std. Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
31	22.52	2.515	18	27

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor <i>pretest</i> eksperimen
N		31
Normal Parameter ^a	Rata-rata	22.52
	Std. Deviasi	2.515
	Absolut	.146
	Positif	.146
	Negatif	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523

***asyp. Sig 0,523 > 0,05 = *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal**

Lampiran 17: Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelas Kontrol

Deskripsi Statistik

N	Rata-rata	Std. Deviasi	Nilai terendah	Nilai tertinggi
31	24.48	2.204	20	30

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor <i>posttest</i> kontrol
N		31
Normal Parameter ^a	Rata-rata	24.48
	Std. Deviasi	2.204
	Absolut	.123
	Positif	.117
	Negatif	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

***asyp. Sig 0,738 > 0,05 = *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal**

Lampiran 18: Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Deskripsi Statistik

N	Rata-rata	Std. Deviasi	Nilai terendah	Nilai tertinggi
32	26.22	2.511	19	30

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor <i>posttest</i> eksperimen
N		32
Normal Parameter ^a	Rata-rata	26.22
	Std. Deviasi	2.511
	Absolut	.215
	Positif	.103
	Negatif	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

***asyp. Sig 0,103 > 0,05 = *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal**

Lampiran 19: Uji Homogenitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Homogenitas Varian *Pretest*

Levene Statistic	db1	db2	Sig.
.017	1	61	0.898

Nilai signifikansi $0,898 > 0,05$, sehingga *pretest* eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen

Hasil Homogenitas Varian *Posttest*

Levene Statistic	db1	db2	Sig.
.095	1	61	.759

Nilai signifikansi $0,759 > 0,05$, sehingga *posttest* eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMP N 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII/ 2
Alokasi Waktu	: 12 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.
Indikator	: 1. Siswa mampu memahami pengertian membaca intensif. 2. Siswa mampu mengetahui manfaat membaca intensif. 3. Siswa mampu mengetahui langkah-langkah membaca intensif. 4. Siswa mampu membaca intensif dengan tepat. 5. Siswa mampu melakukan diskusi berdasar-kan hasil membaca intensif. 6. Siswa mampu membuat ringkasan bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. mampu memahami pengertian membaca intensif
2. mampu mengetahui manfaat membaca intensif
3. mampu mengetahui langkah-langkah membaca intensif
4. mampu membaca intensif dengan tepat
5. mampu melakukan diskusi berdasarkan hasil membaca intensif
6. mampu membuat ringkasan bacaan.

B. Materi Pembelajaran

1. membedakan fakta, pendapat, dan kesimpulan dalam sebuah teks bacaan;
2. menemukan informasi dalam bacaan sebagai bahan diskusi dengan menggunakan strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*); dan
3. merumuskan masalah untuk bahan diskusi kelompok.

C. Metode Pembelajaran

1. Strategi : SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*)
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
 - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 40 butir untuk dikerjakan (prates).
 - b. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.
 - c. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan.
 - b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu
 - c. Guru menutup pelajaran

Pertemuan Kedua (2x 40 menit)

1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa menerima materi mengenai fakta, pendapat, dan kesimpulan.
 - d. Siswa mengelompokkan diri menjadi 4 siswa setiap kelompok.
 - e. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi SCAIT.
2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
 - Eksplorasi
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru menjelaskan perbedaan fakta, opini, dan kesimpulan dalam suatu teks.
 - Elaborasi
 - c. Siswa menerima teks bacaan yang berjudul *Menjumpat Manfaat Susu*.
 - d. Langkah *select*, siswa menuliskan kata kunci yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - e. Siswa menandai setiap kata kunci yang ditemukan dalam bacaan.
 - f. Langkah *complete*, siswa menerima potongan kertas untuk menuliskan satu kalimat pada setiap potongan kertas dengan menggunakan kata kunci yang telah ditandai dalam bacaan.
 - g. Siswa menguraikan dan menjelaskan setiap kalimat dalam potongan kertas tersebut sebelum melakukan kerja kelompok.
 - h. Langkah *accept*, siswa melakukan kerja kelompok untuk menentukan keakuratan pernyataan anggota kelompok.
 - i. Siswa mengeliminasi pernyataan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- j. Langkah *infer*, siswa menarik kesimpulan dari fakta yang ditemukan dalam bacaan.
- Konfirmasi
 - k. Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
 - l. Langkah *think*, setiap kelompok menyampaikan kesimpulan, sedangkan kelompok lainnya menanggapi. Setelah semua kelompok menyampaikan kesimpulan, mereka melakukan tanggapan setuju atau tidak setuju secara tertulis.
- 3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
 - b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Ketiga (2x 40 menit)

- 1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya.
- 2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
 - Eksplorasi
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru menjelaskan perbedaan fakta, opini, dan kesimpulan dalam suatu teks.
 - Elaborasi
 - c. Siswa menerima teks bacaan yang berjudul *Sinema Remaja Tayangan Televisi Kita*.
 - d. Langkah *select*, siswa menuliskan kata kunci yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- e. Siswa menandai setiap kata kunci yang ditemukan dalam bacaan.
- f. Langkah *complete*, siswa menerima potongan kertas untuk menuliskan satu kalimat pada setiap potongan kertas dengan menggunakan kata kunci yang telah ditandai dalam bacaan.
- g. Siswa menguraikan dan menjelaskan setiap kalimat dalam potongan kertas tersebut sebelum melakukan kerja kelompok.
- h. Langkah *accept*, siswa melakukan kerja kelompok untuk menentukan keakuratan pernyataan anggota kelompok.
- i. Siswa mengeliminasi pernyataan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- j. Langkah *infer*, siswa menarik kesimpulan dari fakta yang ditemukan dalam bacaan.
- Konfirmasi
 - k. Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
 - l. Langkah *think*, setiap kelompok menyampaikan kesimpulan, sedangkan kelompok lainnya menanggapi. Setelah semua kelompok menyampaikan kesimpulan, mereka melakukan tanggapan setuju atau tidak setuju secara tertulis.
- 3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
 - b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Keempat (2x 40 menit)

- 1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya.

2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)

- Eksplorasi
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru menjelaskan perbedaan fakta, opini, dan kesimpulan dalam suatu teks.
- Elaborasi
 - c. Siswa menerima teks bacaan yang berjudul *Berlibur Sambil Mengenal Alam*.
 - d. Langkah *select*, siswa menuliskan kata kunci yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - e. Siswa menandai setiap kata kunci yang ditemukan dalam bacaan.
 - f. Langkah *complete*, siswa menerima potongan kertas untuk menuliskan satu kalimat pada setiap potongan kertas dengan menggunakan kata kunci yang telah ditandai dalam bacaan.
 - g. Siswa menguraikan dan menjelaskan setiap kalimat dalam potongan kertas tersebut sebelum melakukan kerja kelompok.
 - h. Langkah *accept*, siswa melakukan kerja kelompok untuk menentukan keakuratan pernyataan anggota kelompok.
 - i. Siswa mengeliminasi pernyataan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - j. Langkah *infer*, siswa menarik kesimpulan dari fakta yang ditemukan dalam bacaan.
- Konfirmasi
 - k. Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
 - l. Langkah *think*, setiap kelompok menyampaikan kesimpulan, sedangkan kelompok lainnya menanggapi. Setelah semua kelompok menyampaikan kesimpulan, mereka melakukan tanggapan setuju atau tidak setuju secara tertulis.

3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
 - b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Kelima (2x 40 menit)

1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya.
2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
 - Eksplorasi
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru menjelaskan perbedaan fakta, opini, dan kesimpulan dalam suatu teks.
 - Elaborasi
 - c. Siswa menerima teks bacaan yang berjudul *Waspada! Kekurangan Cairan pada Diare*.
 - d. Langkah *select*, siswa menuliskan kata kunci yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - e. Siswa menandai setiap kata kunci yang ditemukan dalam bacaan.
 - f. Langkah *complete*, siswa menerima potongan kertas untuk menuliskan satu kalimat pada setiap potongan kertas dengan menggunakan kata kunci yang telah ditandai dalam bacaan.
 - g. Siswa menguraikan dan menjelaskan setiap kalimat dalam potongan kertas tersebut sebelum melakukan kerja kelompok.
 - h. Langkah *accept*, siswa melakukan kerja kelompok untuk menentukan keakuratan pernyataan anggota kelompok.

- i. Siswa mengeliminasi pernyataan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - j. Langkah *infer*, siswa menarik kesimpulan dari fakta yang ditemukan dalam bacaan.
- Konfirmasi
 - k. Guru mengobservasi masing-masing kelompok, memonitor seberapa baik siswa melakukan kegiatan.
 - l. Langkah *think*, setiap kelompok menyampaikan kesimpulan, sedangkan kelompok lainnya menanggapi. Setelah semua kelompok menyampaikan kesimpulan, mereka melakukan tanggapan setuju atau tidak setuju secara tertulis.
- 3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
 - b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Keenam (2 x 40 menit)

- 1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
 - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca.
- 2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 40 butir untuk dikerjakan(pascates).
 - b. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.
 - c. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan.
- b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu
- c. Guru menutup pelajaran.

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Teks bacaan
2. Sumber : a. Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Depattemen Pendidikan Nasional.
- a. Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampi Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Depattemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Bentuk : Tes uraian
3. Instrumen
 - a. Tuliskan kaimat fakta dan opini dalam bacaan di atas!
 - b. Tuliskan kesimpulan dari bacaan di atas!

Kulon Progo, April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa Peneliti,

Waluyo

NIP 19540406 197901 1 002

Siwi Mahanani

NIM 09201244052

Materi

Membaca intensif merupakan jenis membaca yang bertujuan memahami isi bacaan secara rinci. Agar dapat memahami isi bacaan tersebut, maka bahan bacaan tersebut akan dibaca secara teliti. Membaca ekstensif sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk memahami kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Dalam hal ini, membaca ditunjukkan untuk mendapatkan informasi yang bersifat pokok-pokok penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci. Berdasarkan informasi tersebut, kita dapat menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan atau masalah utama yang dibicarakan.

Fakta ialah pernyataan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Indonesia Merdeka pada 1945. Adapun opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa, keadaan. Contoh kalimat opini: *Bisa jadi pertandingan futsal ini ditunda.*

Lampiran 20: Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik Kelompok

Kelas	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Kesalahan Baku
kontrol	32	21.75	2.747	.486
eksperimen	31	22.61	2.431	.437

Uji-t Sampel Independen

	Levene's Test untuk perbandingan varian		Uji-t perbandingan rerata				
	F	Sig.	t	db	Sig. (2-tailed)	Perbedaan rerata	Perbedaan kesalahan baku
Equal variances assumed	0.017	0.898	1.319	61	0.192	.863	0.654
Equal variances not assumed			1.321	60.515	0.191	.853	0,653

Lampiran 21: Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik Kelompok

Kelas	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Kesalahan Baku
kontrol	31	24.52	2.219	.399
eksperimen	32	25.81	2.764	.489

Uji-t Sampel Independen

	Levene's Test untuk perbandingan varian		Uji-t perbandingan rerata				
	F	Sig.	t	db	Sig. (2-tailed)	Perbedaan Reretaa	Perbedaan Kesalahan Baku
Equal variances assumed	.681	.413	-2.049	61	.045	-1.296	.633
Equal variances not assumed			-2.056	58.989	.044	-1.296	.631

Lampiran 22: Uji-t *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Statistik Sampel Berhubungan

		Rata-rata	N	Simpangan Baku	Rerata Kesalahan Baku
Pair 1	pretest Kon	21.87	31	2.705	.486
	posttest Kon	24.48	31	2.204	.396
Pair 2	pretest Eks	22.52	31	2.515	.452
	posttest Eks	26.26	31	2.542	.457

Korelasi Sampel Berhubungan

		N	Korelasi	Sig.
Pair 1	Prates-Pascates Kontrol	31	.626	0.000
Pair 2	Prates-Pascates Eksperimen	31	.588	0.000

Uji-t Sampel Berhubungan

	Paired Differences			t	db	Sig. (2-tailed)
	Rata-rata	Simpangan Baku	Rerata Kesalahan Baku			
Pair Prates-1 Pascates Kontrol	-2.612	2.171	.390	-6.702	30	.000
Pair Prates-2 Pascates Eksperimen	-3.742	2.294	.412	-9.080	30	.000

Lampiran 23: Lembar Jawab Siswa

Pretest Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWABAN

Nama : Subarni

No. Absen : 29

Kelas : 8C

67,5

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

13

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

Pretest Kelompok Ekspeimen

LEMBAR JAWABAN

Nama : *Ermita Dani*

No. Absen : *13*

Kelas : *VIII A*

67,5

1.	A	B	C	B
2.	A	B	C	B
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	B
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	B
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	B
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	B
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	B
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	B
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	B
40.	A	B	C	B

13

Posttest Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWABAN

Nama : Dyah Khoirunnisa

72,5

No. Absen : 07

Kelas : VIII C

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D

10

Posttest Kelompok Eksperiemen

LEMBAR JAWABAN

Nama : Sovi Nida Ul Janah

No. Absen : 31

Kelas : VIII A

72,5

1.	A	X	C	D
2.	A	X	C	D
3.	X	B	C	D
4.	X	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	X	C	D
7.	X	B	C	D
8.	X	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	X	B	C	D
11.	X	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	X	C	D
14.	A	B	C	D
15.	X	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	X	B	C	D
18.	A	X	C	D
19.	X	B	C	D
20.	X	B	C	D

21.	A	X	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	X	C	D
24.	X	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	X	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	X	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	X	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	X	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	X	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	X	C	D
40.	A	B	C	D

10

Lampiran 24: Bacaan Pemahaman pada Perlakuan

Menjumpat Manfaat Susu (Perlakuan I)

Dibandingkan dengan beberapa negara di Asia yang lain, seperti India, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Vietnam, dan China, pada tahun 2006 tingkat konsumsi susu per kapita di Indonesia menempati urutan terakhir atau sebesar 7,7 liter per kapita. Meski mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,8 liter per kapita, namun angka ini tentu masih tergolong rendah apalagi kalau mau melihat Vietnam yang berada satu tingkat di atasnya sebesar 8,5 liter per kapita, Malaysia 25 liter per kapita, dan Singapura 20,8 liter per kapita.

Demi meningkatkan konsumsi susu di tanah air dan mengatasi keteringgalan tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari semua pihak agar penduduk yang berjumlah tak kurang dari 200 juta orang di negara ini bisa menikmati susu dan merasakan manfaatnya secara optimal. Konsumsi susu merupakan hal yang penting bagi setiap orang dari berbagai lapisan usia. Selain untuk mendukung tercukupinya kebutuhan tubuh akan gizi, alasan lain mengapa minuman ini demikian penting adalah karena susu bisa memberikan energi bagi tubuh.

“Kalau misalnya saja kita minum satu gelas susu, itu kita mendapatkan energi kira-kira 140 kalori dan proteinnya 6 gram. Kalau sekarang ada orang dewasa beratnya 50 kg, orang itu memerlukan setiap kilonya sekitar 30 kalori, jadi kira-kira dia butuh 1.500 kalori. Itu kalau orangnya tidak bekerja berat. Kalau orangnya bekerja berat mungkin sampai 40 kalori, berarti sampai 2.000. Untuk takarannya sendiri kita per satuan pengeceran, biasanya per 100 cc. Jadi per 100 cc itu kira-kira nilainya antara 70-80 kalori dan proteinnya sekitar 3,5 gram. Itu yang kita anggap sebagai *standard choice* karena kita anggap mirip susu ibu dalam jumlah kalori per 100 cc-nya. Tentu kita bisa saja membuat lebih padat tapi tentu tidak menguntungkan karena mineral di dalamnya menjadi terlalu tinggi, nah itu nanti membebani ginjal,” ujar dr. Benny Soegianto, MPH, dokter gizi dari Akademi Gizi Surabaya.

Kebutuhan tiap usia

Untuk bayi, susu merupakan asupan yang wajib karena susu merupakan satu-satunya sumber makanan baginya. Dan, idealnya lagi setiap bayi harus diberi ASI karena kandungan gizi di dalamnya sudah sedemikian komplet sehingga dapat memenuhi kebutuhan bayi tumbuh dan berkembang. Akan tetapi bukan berarti golongan usia yang lain tidak perlu mengonsumsi susu karena pada setiap tingkat usia susu memiliki peruntukkan yang berbeda. Untuk anak-anak balita, kalsium pada susu baik untuk mendukung pertumbuhan tulang, proteinnya untuk pertumbuhan

otak dan jaringan tubuh, dan untuk anak-anak yang belum mampu mengunyah dengan baik, mengonsumsi susu menjadi cara untuk tetap memenuhi kecukupan akan gizi karena gizi dalam susu lebih mudah diserap oleh tubuh. Untuk anak usia sekolah, selain kalsium untuk pertumbuhan tulang, kandungan gizi lain dalam susu baik untuk melengkapi gizi yang seimbang.

Untuk remaja susu baik untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, pada orang dewasa untuk kepadatan tulang dan mencegah terjadinya osteoporosis, dan untuk lansia susu bisa berperan untuk mengganti masa tulang yang hilang. Menyangkut peran susu pada berbagai golongan usia tersebut, Benny mengatakan bahwa fungsi susu untuk setiap orang pada prinsipnya sama, kadang kala pola makan orang, yang umumnya sebanyak 3 kali dalam sehari, belum mengakomodasi kebutuhan tubuh akan zat-zat penting.

Oleh karena itu, dibutuhkan *entry point* baru dalam bentuk *snack*, salah satunya adalah susu. “Pada anak-anak misalkan saja ketika ibunya sudah selesai menyusui pada usia di atas 2 tahun, makanan padatnya belum bisa menyerap semua protein, maka susu menjadi salah satu bentuk input protein yang berbentuk cair. Pada orang yang sudah sepuh, sudah 70 tahun itu juga sebagai alternatif, nah itu menjadi sumber energi dan protein yang bagus. Sekarang kan sudah ditumpangi kalsium agar tidak menjadi osteoporosis. Jadi kembali perannya nanti disesuaikan,” tandas Benny.

Konsumsi Susu Perkapita dalam Liter/Tahun

Negara	2004	2005	2006
India	43.7	44.2	44.9
Indonesia	5.8	6.8	7.7
Malaysia	25.3	25	25
Singapura	19.9	20.3	20.8
Filippina	11.7	11.3	11
Thailand	23.6	24.9	25.1
Vietnam	6.4	7.6	8.5
China	8.5	10.9	13.2

Sumber: Kompas 11 Juni 2007

Sinema Remaja Tayangan Televisi Kita (Perlakuan II)

Setelah sukses A2DC menyedot pemirsa remaja, banyak sineas dan produser melirik pasar baru untuk bisnis hiburannya. Akibatnya, jangan heran jika puluhan sinema remaja setiap pekannya diputar di berbagai stasiun televisi lokal. Semua bercerita tentang remaja. Persoalannya, bagaimana dengan muatan yang dibawa sinema-sinema tersebut?

Wow, remaja adalah pasar yang potensial. Berdasarkan catatan dari Biro Pusat Statistik, pada tahun 1994 saja, persentase remaja usia 15--24 tahun di Jakarta dari total penduduknya adalah 26,58%. Yang terbesar kedua adalah Surabaya, 12,72%. Di wilayah Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Bandung kalau dijumlahkan mencapai 20,47%. Dan saat dilakukan survei oleh BPS waktu itu, jumlah remaja Indonesia di kota-kota besar sekitar 4,2 juta jiwa. Maka kalau sekarang persentase itu dianggap tetap, dengan jumlah yang semakin meningkat, maka wajar dong kalau mau mengeruk pasar di wilayah itu menjadi amat potensial.

Belum lagi kalau melihat tipe remaja sekarang, yang cenderung nyantai dan hobi hura-hura, maka sesuai banget dengan tema-tema yang diangkat ke layar kaca. Kamu bisa ngeliat dalam layar kaca karakter anak belasan tahun. Biasanya nih, hura-hura, senang berkumpul dengan teman-teman, berbusana kasual, eksentrik, dan keluyuran ke mal. Sementara tentang kegiatan di waktu luang? Ya, keluyuran ke mal, ke diskotik, dan restoran-restoran *fast food*. Dan yang sudah 20--25 tahun, aktivitas waktu luangnya adalah jalan-jalan bersama pacar, seperti nonton film, ke diskotik, pub, restoran, dan mal.

Bagaimana pendapat remaja tentang sinema remaja dalam tayangan televisi? "Sinema-sinema remaja yang ada sekarang aku rasa cukup bagus. Aku memang sering ngikutin. Produk impor yang paling aku suka ya, Meteor Garden," ujar Ferry, salah seorang siswa SMU. Berbeda dengan Ferry, Hasan berujar, "Saya tidak suka dengan sinetron remaja sekarang, karena isinya bertentangan dengan moral agama, serta menggiring remaja untuk menjadi orang yang bebas," ujar Ahmad Hasan salah seorang remaja. Aku melihat memang ceritanya nggak realistis sih, dan terasa diadadakan saja. Jauh sih dari kehidupan yang sebenarnya," lanjut Hasan.

Oke deh, gimana juga, ini adalah sebuah fenomena. Ini masalah yang kompleks. Di satu sisi, bagi sebagian remaja, sinema remaja di televisi hanya dipandang sebagai alternatif hiburan, tapi sebagian yang lain dianggap sebagai ancaman. Meskipun demikian, tentunya kita bisa berpikir lebih jernih, bahwa yang terpenting dari persoalan ini adalah soal isi, alias muatan budaya yang diemban dalam sinema-sinema tersebut.

Sebenarnya, bukan karena sineas kita nggak bisa bikin sinetron yang bagus. Menurut mereka bikin sinetron yang realistis cenderung tidak laku. Sinetron yang disukai remaja adalah sinetron yang mengumbar kemewahan atau menebar horor.

Dengan demikian sineas kita cenderung mengutamakan keuntungannya daripada mendidik remaja kita melalui layar kaca.

Usia Remaja Paling Rawan

Apa-apa yang ditayangkan televisi secara terus-menerus akan membuat orang mengikutinya. Contohnya saja iklan “siapa takut”. Orang-orang ikutikutan menggunakan “siapa takut” dalam perbincangan sehari-hari. Hal ini juga terjadi waktu orang berbondong-bondong mengidentifikasikan diri dengan tokoh di televisi. Pada masa lalu, misalnya, orang beramai-ramai mengikuti gaya Elvis Presley. Demikian juga orang akan terbawa untuk meniru busana maupun gaya tokoh di televisi.

Adapun usia remaja merupakan usia yang paling rawan terkena pengaruh. Pada usia antara 13—18 tahun atau setingkat SMP-SMA itu anak-anak sangat rentan untuk terpengaruh perilaku yang ditontonnya. Remaja juga rentan terlibat NAZA, pergaulan bebas, dan sebagainya. Ada perubahan sistem hormonal yang memengaruhi alam pikir, rasa, dan perilakunya. Maka kita harus lebih perhatian dalam menjaga mereka.

Lebih jauh Dadang mengingatkan, pengaruh televisi yang sifatnya audio visual memang lebih besar ketimbang audio pendengaran atau bacaan. Jadi, remaja kita yang gemar nonton film yang serba memperbolehkan semua perilaku bebas, akan beranggapan bahwa perilaku itu diperbolehkan. Remaja kita akan beranggapan bahwa berpacaran heboh dan *gonta-ganti* pacar adalah sesuatu yang biasa. “Pendek kata, mereka akan terimitasi, itulah *way of life* yang dianggap layak diikuti,” cetus psikiater yang banyak berhubungan dengan masalah remaja ini.

Menurutnya, jika sesuatu disampaikan berulang-ulang secara konsisten dengan pesan yang kurang lebih sama, bisa diprediksi akan terjadi perubahan budaya sesuai dengan yang disampaikan. Dia juga menekankan bahwa perilaku yang ditiru remaja dan anak-anak tidak sekadar bersifat fisik dan verbal. Tapi lebih dari itu, mereka memang sudah dimasuki nilai-nilai yang dianut atau diperankan oleh tokoh-tokoh dalam film/sinetron yang ditontonnya itu.

(Sumber: Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas VIII)

Berlibur Sambil Mengenal Alam (Perlakuan III)

Musim liburan yang jatuh pada bulan Juni-Juli telah tiba. Sebagian orang tua memanfaatkan momentum ini untuk memberikan liburan yang bermanfaat bagi anak-anaknya. Di tengah dunia konsumerisme yang gegap gempita, anakanak diajak untuk kembali mengenal alam, kehidupan sosial, dan budaya.

Sempitnya lahan di perkotaan menjadikan mal sebagai salah satu tempat yang menarik untuk mengisi liburan. Anak-anak yang tidak bisa lagi bermain di lahan terbuka kini menyerbu tempat-tempat permainan di mal atau pusat perbelanjaan yang menyajikan ragam permainan.

Bagi yang memiliki uang berlebih, tempat wisata biasanya menjadi pilihan untuk mengisi liburan. Sambil jalan-jalan, anak bisa melihat banyak tontonan, mulai dari pemandangan alam yang indah hingga atraksi aneka satwa yang lincah. Keragaman budaya juga sering dijadikan bahan tontonan.

Namun, bagi sebagian anak, bentuk liburan yang kurang interaktif itu dirasakan mulai membosankan. Tanpa kegiatan yang berarti, anak merasa bahwa tempat yang dikunjungi sekadar sebagai sarana cuci mata.

Kartika (12) yang tinggal di Batam sudah bosan diajak orang tuanya untuk pergi berlibur ke Singapura atau kota-kota besar lainnya, seperti Jakarta, Surabaya, dan Bali. Menginap di hotel lalu berkunjung ke tempat wisata atau sekadar jalan-jalan sambil berbelanja sudah tidak menarik lagi bagi anak semata wayang pasangan Utiek (45) dan Suhardi (46).

”Dia mengeluh bosan dengan acara liburan seperti itu,” kata Utiek. Kartika adalah anak yang aktif dan suka dengan hal-hal baru serta tantangan. Di sekolah, Kartika yang duduk di kelas VI SD ini sangat suka dengan kegiatan pramuka. Utiek pun harus berpikir keras untuk memberikan acara liburan yang bagus untuk anaknya.

Masa libur panjang juga menjadi masalah tersendiri bagi keluarga pasangan Joko Lelono (43) dan Hesti (35) yang mempunyai dua anak, Ningrum (14) dan Reda (10). Keluarga ini punya kebiasaan pulang kampung atau berkunjung ke rumah keluarga di Yogyakarta, Solo, dan Madiun saat liburan sekolah. Alasannya agar anak-anak Lelono bisa akrab dengan saudara yang jarang dikunjungi.

Empat tahun lalu anak-anak Lelono mulai bosan dengan ”ritual” liburan pulang kampung. ”Anak-anak protes, kok liburannya selalu ke tempat itu-itu saja,” kata Lelono yang bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta. Meskipun sudah dibawa ke tempat wisata yang ada di daerah tersebut, anak-anak Lelono tetap bosan.

Setelah dicari ternyata pola bepergian selama liburan yang menjadi penyebab kebosanan. Anak-anak bosan karena mereka selalu bepergian dengan orang tuanya. Ternyata mereka ingin mandiri dalam mengisi liburannya.

”Kami berlibur sekeluarga dengan maksud agar bisa lebih akrab. Selama ini saya dan suami kan sibuk bekerja dan anak-anak sekolah,” kata Hesti yang

berprofesi sebagai guru sekolah menengah atas. Lelono dan Hesti punya prinsip, selama liburan sebisa mungkin anak-anak dijauhkan dari tempat-tempat belanja seperti mal.

Liburan mandiri

Berlibur mandiri tanpa melibatkan orangtua ternyata menjadi alternatif yang menyenangkan untuk mengisi liburan. Untuk mengusir kebosanan, tahun lalu Utiek menawarkan acara *science camping* kepada anaknya.

Acara liburan tanpa melibatkan orang tua di alam terbuka itu diketahui Utiek dari iklan di surat kabar nasional. Kartika pun tertarik dan berangkat ke Jakarta sendirian setelah diantar ke bandara. Di Jakarta, ia dijemput saudaranya.

Selama tiga hari dua malam, Kartika menginap tanpa orang tuanya di Megamendung, Puncak, Bogor. Di tempat itu berkumpul puluhan anak-anak lainnya yang berusia 9 tahun – 12 tahun. Kartika mengikuti banyak kegiatan luar ruang, seperti meniti tali, menyusuri jala dengan mata tertutup, dan mengukur jarak.

Sejak empat tahun lalu, Lelono juga mulai mengubah pola liburan anaknya. Ia melihat kedua anaknya terus berkembang dan sudah mempunyai dunia sendiri. Lelono menawarkan acara *live in* (menetap di suatu daerah) Ranah Minang kepada Ningrum, anaknya yang ketika itu masih berumur 11 tahun. Adapun Reda, anak keduanya yang saat itu berusia 7 tahun ditawarkan untuk ikut perkemahan di Taman Safari, Bogor.

Sebagai anak kota, Ningrum mendapat banyak pengalaman dari program liburan yang diadakan radio swasta itu. Di Sumatera Barat, ia bisa merasakan cara menanam padi di sawah, memandikan kerbau, belajar menari serampang duabelas, dan membuat alat musik serunai, semacam seruling.

Selain menimba ilmu yang tidak pernah ia dapat di bangku sekolah, Ningrum juga bisa menikmati keindahan alam Ngarai Sianok, Danau Singkarak, atau tempat wisata di sekitar Bukittinggi dan Padang—termasuk mengunjungi Jam Gadang, ciri khas Kota Bukittinggi. Liburan yang bermanfaat bagi anak tidak perlu dilakukan jauh-jauh dari kota tempat tinggal. Yayah (38), warga Gunung Sahari, Jakarta Pusat, misalnya, tahun lalu mengizinkan anaknya, Indra (14) yang duduk di kelas VIII SMP untuk mengisi liburan dengan berkemah selama lima hari di Puncak, Bogor. Seluruh biaya ditanggung sekolah anaknya. Tahun ini Indra kembali akan mengikuti acara berkemah.

Sementara Ningrum tahun ini akan kembali mengikuti program *live in* yang kali ini akan diadakan di Solo. Jauh hari, Lelono telah mendaftarkan anaknya. Meskipun sebelumnya Ningrum sering datang ke kota tersebut, ia tetap ingin ikut acara itu karena program itu menawarkan kegiatan belajar membatik dan menari.

(Sumber: *Kompas*, 3 Juni 2007)

Waspada Kekurangan Cairan pada Diare

Merebaknya penyakit diare seperti sekarang memang bukan hal baru. Oleh karena setiap tahun terjadi banyak kasus, orang menjadi tak waspada dan menganggap sepele diare. Padahal, jika tak ditangani dengan benar, diare bisa merenggut nyawa, terutama anak balita.

Sebagian orang menganggap diare sebagai sakit perut biasa akibat salah makan. Gejala umum penyakit diare ditandai rasa mulas dan kerap buang air besar (BAB). Untuk menghentikan diare, orang mengandalkan "obat mampet" yang banyak dijual bebas. Sementara hal penting dalam penanganan diare justru sering dilupakan, yaitu mengganti cairan tubuh yang hilang.

BAB berlebihan menyebabkan orang kehilangan cairan tubuh dengan cepat. Dalam sehari, penderita diare bisa berkali-kali BAB. Sebagian besar kotoran yang keluar berbentuk cairan. Kondisi penderita diare bisa lebih parah jika cairan tubuh juga terbuang melalui mulut (muntah-muntah). "Jika cairan tubuh tidak segera tergantikan, akan terjadi gangguan keseimbangan tubuh yang serius," ungkap Soedjatmiko, dokter spesialis anak di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta.

Kekurangan cairan ini dapat mengurangi aliran darah ke seluruh tubuh. Pasalnya, volume cairan darah dalam tubuh ikut "terkuras" keluar sehingga tekanan darah juga menurun. Akibat turunnya tekanan darah, pasokan darah ke organ-organ vital seperti otak, ginjal, jantung, dan paru-paru berkurang. Akibatnya, organ tubuh kekurangan oksigen, nutrisi, dan elektrolit. Kalau dibiarkan, lama-kelamaan organ tubuh tersebut tak berfungsi baik hingga bisa menyebabkan kematian.

Soedjatmiko mengingatkan, kata kunci penanganan diare adalah menjaga agar cairan tubuh yang hilang bisa segera tergantikan. Jika diare hanya disertai BAB, untuk penggantian cairan tubuh segeralah minum oralit. Oralit adalah larutan yang mengandung elektrolit, asam basa, dan kalori. Ketiga komponen ini terkandung dalam cairan tubuh yang terbuang saat diare. Pada kasus diare disertai muntah, penggantian cairan tubuh harus diberikan lewat infus. Pasalnya, minuman apa pun yang diberikan kepada penderita, pasti dimuntahkan lagi. Kalau penderita bisa minum, berilah cairan sedikit demi sedikit agar tak memicu mual.

Oralit dijual dengan beragam kemasan dan diberi macam-macam rasa. Soedjatmiko menyarankan, setiap rumah hendaknya menyediakan larutan oralit untuk berjaga-jaga kalau anggota keluarga terkena diare. Larutan ini bisa diminum sebanyak mungkin. "Setiap kali habis BAB, penderita langsung diberi oralit," ujarnya.

Kalau tak ada oralit, untuk mengganti cairan tubuh juga bisa dengan memberi penderita larutan gula-garam. Larutan ini dibuat dengan melarutkan satu sendok makan penuh gula pasir dan satu pucuk sendok garam dalam satu gelas air matang. Seperti oralit, berikan larutan gulagaram ini kepada penderita sesering mungkin.

Manfaat oralit dan larutan gula-garam tak bisa diganti dengan minuman isotonik yang kini banyak dijual di pasaran. Pasalnya, zat yang terkandung dalam minuman isotonik berbeda dengan zat pada oralit.

"Minuman isotonik untuk mengganti cairan tubuh yang keluar lewat keringat. Cairan tubuh yang dikeluarkan lewat keringat komposisinya berbeda dengan cairan tubuh yang dibuang melalui BAB," tutur Soedjatmiko.

Pada bayi yang terserang diare, pemberian air susu ibu (ASI) harus diberikan sebanyak-banyaknya sebelum Anda memberikan oralit. ASI membantu penyembuhan diare dan menggantikan cairan tubuh yang hilang. Pada bayi yang minum susu formula, pemberian susu bisa tetap dilakukan dengan catatan tak terjadi intoleransi terhadap susu tersebut. Pada beberapa kasus, bayi tak bisa menoleransi susu sapi yang diberikan. Oleh karena itu, pemberian susu sapi bisa digantikan dengan susu kedelai atau susu sapi bebas laktosa.

Penyebab diare

Diare bisa disebabkan virus maupun bakteri. Virus penyebab diare paling banyak di Indonesia adalah Rotavirus, sedangkan bakteri penyebab diare terbanyak adalah E.Coli, Salmonela, dan Vibriokolera. Kuman Rotavirus dan Vibriokolera menyebabkan pengeluaran cairan paling banyak dibandingkan dengan kuman lain. Di Indonesia, diare paling banyak disebabkan Rotavirus. Kuman diare masuk ke tubuh melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi kuman. Kuman diare yang berkembang biak dengan cepat ini menyebar ke berbagai tempat melalui alat atau kecoa.

Pada saat banjir di Jakarta, dalam waktu singkat lebih dari 780 orang terkena diare. Diare sampai merenggut nyawa tujuh orang, enam di antaranya anak balita. Ketika banjir, septictank di rumah-rumah ikut meluap dan kotoran manusia pun hanyut terbawa air. Kalau septictank sudah tercemar kuman diare, bisa dipastikan penyebaran kuman akan meluas.

Sumber:

Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku Untuk SMP dan MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran 25: Hasil Pekerjaan Siswa pada Perlakuan

Langkah *Select*

Susi Pratami
30/VIII A

KELOMPOK 3

BACAAN 4

Waspadai Kekurangan Cairan pada Diare

Merebaknya penyakit diare seperti sekarang memang bukan hal baru. Oleh karena setiap tahun terjadi banyak kasus, orang menjadi tak waspada dan menganggap sepele diare. Padahal, jika tak ditangani dengan benar, diare bisa merenggut nyawa, terutama anak balita.

Sebagian orang menganggap diare sebagai sakit perut biasa akibat salah makan. Gejala umum penyakit diare ditandai rasa mulas dan kerap buang air besar (BAB). Untuk menghentikan diare, orang mengandalkan "obat mampet" yang banyak dijual bebas. Sementara hal penting dalam penanganan diare justru sering dilupakan, yaitu mengganti cairan tubuh yang hilang.

BAB berlebihan menyebabkan orang kehilangan cairan tubuh dengan cepat. Dalam sehari, penderita diare bisa berkali-kali BAB. Sebagian besar kotoran yang keluar berbentuk cairan. Kondisi penderita diare bisa lebih parah jika cairan tubuh juga terbuang melalui mulut (muntah-muntah). "Jika cairan tubuh tidak segera tergantikan, akan terjadi gangguan keseimbangan tubuh yang serius," ungkap Soedjatmiko, dokter spesialis anak di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta.

Kekurangan cairan ini dapat mengurangi aliran darah ke seluruh tubuh. Pasalnya, volume cairan darah dalam tubuh ikut "terkurus" keluar sehingga tekanan darah juga menurun. Akibat turunnya tekanan darah, pasokan darah ke organ-organ vital seperti otak, ginjal, jantung, dan paru-paru berkurang. Akibatnya, organ tubuh kekurangan oksigen, nutrisi, dan elektrolit. Kalau dibiarkan, lama-kelamaan organ tubuh tersebut tak berfungsi baik hingga bisa menyebabkan kematian.

Soedjatmiko mengingatkan, kata kunci penanganan diare adalah menjaga agar cairan tubuh yang hilang bisa segera tergantikan. Jika diare hanya disertai BAB, untuk penggantian cairan tubuh segeralah minum oralit. Oralit adalah larutan yang mengandung elektrolit, asam basa, dan kalori. Ketiga komponen ini terkandung dalam cairan tubuh yang terbuang saat diare. Pada kasus diare disertai muntah, penggantian cairan tubuh harus diberikan lewat infus. Pasalnya, minuman apa pun yang diberikan kepada penderita, pasti dimuntahkan lagi. Kalau penderita bisa minum, berilah cairan sedikit demi sedikit agar tak memicu mual.

Oralit dijual dengan beragam kemasan dan diberi macam-macam rasa. Soedjatmiko menyarankan, setiap rumah hendaknya menyediakan larutan oralit untuk berjaga-jaga kalau anggota keluarga terkena diare. Larutan ini bisa diminum sebanyak mungkin. "Setiap kali habis BAB, penderita langsung diberi oralit," ujarnya.

Kalau tak ada oralit, untuk mengganti cairan tubuh juga bisa dengan memberi penderita larutan gula-garam. Larutan ini dibuat dengan melarutkan satu sendok makan penuh gula pasir dan satu pucuk sendok garam dalam satu gelas air matang. Seperti oralit, berikan larutan gulagaram ini kepada penderita sesering mungkin.

Manfaat oralit dan larutan gula-garam tak bisa diganti dengan minuman isotonik yang kini banyak dijual di pasaran. Pasalnya, zat yang terkandung dalam minuman isotonik berbeda dengan zat pada oralit.

"Minuman isotonik untuk mengganti cairan tubuh yang keluar lewat keringat. Cairan tubuh yang dikeluarkan lewat keringat komposisinya berbeda dengan cairan tubuh yang dibuang melalui BAB," tutur Soedjatmiko.

Pada bayi yang terserang diare, pemberian air susu ibu (ASI) harus diberikan sebanyak-banyaknya sebelum Anda memberikan oralit. ASI membantu penyembuhan diare dan menggantikan cairan tubuh yang hilang. Pada bayi yang minum susu formula, pemberian susu bisa tetap dilakukan dengan catatan tak terjadi intoleransi terhadap susu tersebut. Pada beberapa kasus, bayi tak bisa menoleransi susu sapi yang diberikan. Oleh karena itu, pemberian susu sapi bisa digantikan dengan susu kedelai atau susu sapi bebas laktosa.

Penyebab diare

Diare bisa disebabkan virus maupun bakteri. Virus penyebab diare paling banyak di Indonesia adalah Rotavirus, sedangkan bakteri penyebab diare terbanyak adalah E.Coli, Salmonela, dan Vibriokolera. Kuman Rotavirus dan Vibriokolera menyebabkan pengeluaran cairan paling banyak dibandingkan dengan kuman lain. Di Indonesia, diare paling banyak disebabkan Rotavirus. Kuman diare masuk ke tubuh melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi kuman. Kuman diare yang berkembang biak dengan cepat ini menyebar ke berbagai tempat melalui lalat atau kecoa.

Pada saat banjir di Jakarta, dalam waktu singkat lebih dari 780 orang terkena diare. Diare sampai merenggut nyawa tujuh orang, enam di antaranya anak balita. Ketika banjir, septictank di rumah-rumah ikut meluap dan kotoran manusia pun hanyut terbawa air. Kalau septictank sudah tercemar kuman diare, bisa dipastikan penyebaran kuman akan meluas.

Langkah Complete

Nama =	Siwi Pratami
Nomor =	30
Kelas =	VIII A
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">BACAAN 4</div>	
<div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 10px; display: inline-block;">COMPLETE</div>	

1. Padahal, jika tak ditangani dengan benar, diare bisa merenggut nyawa, terutama anak balita
2. Sementara hal penting dalam penanganan diare justru sering dilupakan, yaitu mengganti cairan tubuh yang hilang.
3. Jika cairan tubuh tidak segera digantikan, akan terjadi gangguan keseimbangan tubuh yang serius." ungkap Soedjatmiko, dokter spesialis anak di Rumah sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta.
4. Oralit adalah larutan yang mengandung elektrolit, asam basa, dan kalori.
5. Minuman isotonik untuk mengganti cairan tubuh yang keluar lewat berangit.
6. Pada bayi yang terserang diare, pemberian air susu ibu (ASI) harus diberikan sebanyak banyaknya sebelum anda memberikan oralit
7. Virus penyebab diare paling banyak di Indonesia adalah Rotavirus, sedangkan bakteri penyebab diare terbanyak adalah E. Coli, Salmonella, Vibriokolera.
8. kuman diare yang berkembang biak dengan cepat ini menyebar ke berbagai tempat melalui lalat atau kecoa.

Langkah Accept and Infer

Nama Kelompok =

- Febbi Rachma Pangestu <15>
- Selvia Aniffah Sari <29>
- Noor Azharul Hanifah <29>
- Siwi Pratami <30>

"Kelompok 3"

Kelas VIII A

Accept! <Bacaan 1>

- ❖ Sementara hal penting dalam penanganan diare justru sering dilupakan yaitu mengganti cairan tubuh yang hilang.
- ❖ Akibatnya turun melalui tekanan darah, pasokan darah ke organ-organ vital seperti otak, ginjal, jantung, dan paru-paru berkurang.
- ❖ Oralit adalah larutan yang mengandung elektrolit, asam basa, dan kalori.
- ❖ Pada bayi yang terserang diare, pemberian air susu ibu (ASI) harus diberikan sebanyak-banyaknya sebelum anda memberikan oralit ASI.
- ❖ Virus penyebab diare paling banyak di Indonesia adalah Rotavirus, sedangkan bakteri penyebab diare terbanyak adalah E. coli, Salmonella, dan Vibriokolera.

Kesimpulan

—> Lemahnya kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit diare.

Langkah Think



Langkah Think

Bahan Diskusi Kelompok 1:

Hal penting dalam penanganan diare, justru sering diabaikan, yaitu mengganti cairan tubuh yang hilang.

Bahan Diskusi Kelompok 2:

Banyak orang yang masih menyepelekan penyakit diare. Padahal diare dapat menyebabkan kekurangan cairan. Alternatifnya dapat minum minuman isotonik atau oralit.

Bahan Diskusi Kelompok 3:

Lama-lama masyarakat masyarakat akan bahaya penyakit diare.

Bahan Diskusi Kelompok 4:

Masih banyak masyarakat yang tidak menyadari akan bahaya penyakit diare yang dapat mengakibatkan kematian, karena kekurangan cairan yang dibutuhkan oleh tubuh.

Bahan Diskusi Kelompok 5:

Penyakit diare sering dianggap remeh. Padahal itu penyakit berbahaya dan dapat mengakibatkan kematian.

Langkah Think

Bahan Diskusi Kelompok 6:

Diare bukan hal yang baru, karena diare dapat menyebabkan kekurangan cairan. Kekurangan cairan ini dapat mengurangi aliran darah ke seluruh tubuh. Pasalnya Volume darah dalam tubuh ikut berkurang ke luar. Sehingga tekanan darah ikut menurun. Akibatnya organ tubuh kekurangan oksigen, nutrisi, dan elektrolit. Sehingga jika dibiarkan terlalu lama organ tubuh tersebut tidak berfungsi terlalu lama.

Bahan Diskusi Kelompok 7:

Akibat penyakit diare organ tubuh kekurangan oksigen, nutrisi, dan elektrolit, pasalnya Volume cairan darah dalam tubuh ikut berkurang keluar sehingga tekanan darah juga menurun.

Bahan Diskusi Kelompok 8:

Diare itu menyebabkan kekurangan cairan. Kekurangan cairan ini dapat mengurangi cairan tubuh. Akibatnya organ tubuh kekurangan oksigen, nutrisi, dan elektrolit.

Tanggapan:

Menurut kami dari kelompok tiga. Menyimpulkan: Bahwa penyakit diare bukanlah hal yang baru bagi kalangan masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh Virus dan bakteri. Namun, masyarakat sering menganggap remeh penyakit diare. Akibatnya banyak menyebabkan kematian.

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMP N 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII/ 2
Alokasi Waktu	: 12x40 menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.
Indikator	: 1. Siswa mampu memahami pengertian membaca intensif. 2. Siswa mampu mengetahui manfaat membaca intensif. 3. Siswa mampu mengetahui langkah-langkah membaca intensif. 4. Siswa mampu membaca intensif dengan tepat. 5. Siswa mampu melakukan diskusi berdasar-kan hasil membaca intensif. 6. Siswa mampu membuat ringkasan bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. mampu memahami pengertian membaca intensif
2. mampu mengetahui manfaat membaca intensif
3. mampu mengetahui langkah-langkah membaca intensif
4. mampu membaca intensif dengan tepat
5. mampu melakukan diskusi berdasarkan hasil membaca intensif
6. mampu membuat ringkasan bacaan.

B. Materi

1. membedakan fakta, pendapat, dan kesimpulan dalam sebuah teks bacaan;
2. menemukan informasi dalam bacaan sebagai bahan diskusi; dan
3. merumuskan masalah untuk bahan diskusi kelompok.

C. Metode pembelajaran

1. Strategi : Tradisional
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
 - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 40 butir untuk dikerjakan(prates).
 - b. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.
 - c. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan.
 - b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu
 - c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa menerima materi mengenai fakta dan opini.
 - d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas dua sampai empat orang.
2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
 - Eksplorasi
 - a. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tujuan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks non fiksi dan memahami kalimat fakta dan opini dalam paragraf.
 - Elaborasi
 - c. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul *Menjumpat Manfaat Susu*.
 - d. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal.
 - Konfirmasi
 - e. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
 - f. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
 - b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai

- c. Siswa menerima materi mengenai fakta dan opini.
 - d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas dua sampai empat orang.
2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)
- Eksplorasi
 - a. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tujuan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks non fiksi dan memahami kalimat fakta dan opini dalam paragraf.
 - Elaborasi
 - c. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul *Sinema Remaja Tayangan Televisi Kita*.
 - d. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal.
 - Konfirmasi
 - e. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
 - f. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
- c. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
 - d. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Keempat (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)
- a. Guru mengecek kesiapan siswa
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - c. Siswa menerima materi mengenai fakta dan opini.
 - d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas dua sampai empat orang.

2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)

- Eksplorasi
 - a. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tujuan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks non fiksi dan memahami kalimat fakta dan opini dalam paragraf.
- Elaborasi
 - c. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul *Berlibur Sambil Menenal Alam*.
 - d. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal.
- Konfirmasi
 - e. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
 - f. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)

- e. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
- f. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Kelima (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 5 menit)

- a. Guru mengecek kesiapan siswa
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- c. Siswa menerima materi mengenai fakta dan opini.
- d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas dua sampai empat orang.

2. Kegiatan inti (alokasi waktu ± 70 menit)

- Eksplorasi
 - a. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tujuan pembelajaran.

- b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks non fiksi dan memahami kalimat fakta dan opini dalam paragraf.
- Elaborasi
 - c. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul *Waspadai Kekurangan Cairan pada Diare*.
 - d. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal.
- Konfirmasi
 - e. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
 - f. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
- 3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ± 5 menit)
 - a. Guru memberikan penguatan materi tentang perbedaan fakta, opini dan kesimpulan.
 - b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Keenam (2 x 40 menit)

- 1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
 - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan membaca.
- 2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa diberi soal pilihan ganda sejumlah 40 butir untuk dikerjakan (pascates).
 - b. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda tersebut pada lembar jawab.
 - c. Siswa mengumpulkan lembar jawab mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami bacaan.
- b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.
- c. Guru menutup pelajaran

E. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Teks bacaan
2. Sumber : a. Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Depattemen Pendidikan Nasional.
- a. Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampi Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Depattemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Bentuk : Tes uraian
3. Instrumen
 - a. Tuliskan kaimat fakta dan opini dalam bacaan di atas!
 - b. Tuliskan kesimpulan dari bacaan di atas!
4. Pedoman penilaian

No	Kisi-kisi soal	Jawaban	Skor Maksimal
1.	Siswa mampu menentukan fakta dan opini dalam bacaan.	Kaimat fakta dalam bacaan. a. Fakta 1 b. Fakta 2 c. Fakta 3 d. Fakta 4	10

	 e. Fakta 5	
2.	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat.	10

Skor maksimal = Jumlah skor x 5 = 100

Kulon Progo, April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa Peneliti,

Waluyo

NIP 19540406 197901 1 002

Siwi Mahanani

NIM 09201244052

Lampiran 4: Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi *Pretest*

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Grebek Sura Paseban Agung Malwapati, Penuh Misteri	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan makna imbuhan	1	2
		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	4	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	2	1
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	5	2
		Siswa mampu menentukan kesimpulan isi wacana	6	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan kalimat penjelas dalam wacana	8	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan	3	2
		Siswa mampu melakukan komentar terhadap bacaan	7	
Di SMK Muhammadiyah Imogiri Ratusan Siswa Mogok Belajar	Pemahaman harfiah	Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	10	2
		Siswa dapat menentukan letak kalimat utama paragraf	13	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan penyebab aksi mogok belajar	9	2
		Siswa dapat menentukan tema bacaan	11	
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	14	1
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan penyebab mogok belajar	12	2
		Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	16	
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan	15	
HAAKON MAGNUS KAGUMI WAYANG Sultan Buka Peluang Investasi bagi Norwegia	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan makna kata “luk”	20	2
		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	24	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	21	1
	Pemahaman inferensial	Siswa dapat menentukan isi paragraf	18	2

		Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	23	
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	22	1
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap kunjungan pemerintah Norwegia	17	2
		Siswa mampu melakukan komentar terhadap bacaan	19	
Tikus Kembali Serang Padi Di Klaten	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan letak kalimat utama paragraf	28	2
		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	30	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	29	2
		Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	31	
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	26	1
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	27	2
		Siswa mampu menyusun kalimat tanya yang jawabannya terdapat dalam bacaan	32	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah	25	1
Sapi Jabres, Pranakan Ongole Madura-Bali	Pemahaman harfiah	Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	33	2
		Siswa dapat menentukan letak kalimat utama paragraf	35	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	34	2
		Siswa mampu menentukan manfaat	40	
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan gagasan pokok bacaan	36	2
		Siswa dapat menentukan isi paragraf	39	
	Evaluasi	Siswa mampu mengkritik bacaan	38	1
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap perkembangan sapi Jabres	37	1

Kisi-Kisi *Posttest*

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
HAAKON MAGNUS KAGUMI WAYANG Sultan Buka Peluang Investasi bagi Norwegia	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan makna kata “luk”	4	2
		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	1	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	5	1
	Pemahaman inferensial	Siswa dapat menentukan isi paragraf	2	2
		Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	3	
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	6	1
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap kunjungan pemerintah Norwegia	8	2
		Siswa mampu melakukan komentar terhadap bacaan	7	
Sapi Jabres, Pranakan Ongole Madura-Bali	Pemahaman harfiah	Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	13	2
		Siswa dapat menentukan letak kalimat utama paragraf	16	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	10	1
		Siswa mampu menentukan manfaat	12	1
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan gagasan pokok bacaan	14	1
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan isi paragraf	11	2
		Siswa mampu mengkritik bacaan	15	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap perkembangan sapi Jabres	9	
Grebek Sura Paseban Agung Malwapati, Penuh Misteri	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan makna imbuhan	23	2
		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	19	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	24	1
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	22	2
		Siswa mampu menentukan kesimpulan isi wacana	18	

	Evaluasi	Siswa dapat menentukan kalimat penjelas dalam wacana	17	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan	21	2
		Siswa mampu melakukan komentar terhadap bacaan	20	
Di SMK Muhammadiyah Imogiri Ratusan Siswa Mogok Belajar	Pemahaman harfiah	Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	27	2
		Siswa dapat menentukan letak kalimat utama paragraf	30	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan penyebab aksi mogok belajar	31	2
		Siswa dapat menentukan tema bacaan	29	
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	28	1
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan penyebab mogok belajar	26	2
		Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	32	
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan	25	1
Tikus Kembali Serang Padi Di Klaten	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menentukan letak kalimat utama paragraf	34	2
		Siswa mampu menyebutkan kalimat fakta pada bacaan	38	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan tema bacaan	36	2
		Siswa mampu menentukan kalimat penjelas	33	
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan	39	2
		Siswa mampu menentukan kalimat yang sesuai dengan EYD	40	
	Evaluasi	Siswa mampu menyusun kalimat tanya yang jawabannya terdapat dalam bacaan	37	1
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan tanggapan terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah	35	1

Lampiran 5: Soal Pilihan Ganda *Pretest* dan Kunci Jawaban

SOAL *PRETEST*

Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Isikan identitas Anda ke dalam lembar jawaban yang tersedia.
3. Bacalah soal dengan teliti.
4. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) huruf A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang disediakan!

Grebek Sura Paseban Agung Malwapati, Penuh Misteri

Sekitar 47 gunung dan sesajian langsung ludes diperebutkan puluhan ribu warga pada upacara adat Grebek Sura Paseban Agung Malwapati di Desa Bonjonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, Senin (26/11). Seharusnya, gunung diperebutkan setelah didoakan oleh sesepuh desa. “Siapa lebih cepat dia dapat. Tahun kemarin saya tidak mendapatkan, karena kalah cepat,” kata Surahmat bangga, sambil menunjukkan ikatan padi yang berhasil direbutnya dengan susah payah. Ikatan padi itu diberikan kepada istrinya dan ia pun kembali berebut di tengah lautan warga.

“Saya hanya dapat buah kedondong, ini sudah beruntung, karena yang lain ada yang tidak mendapat,” kata Sumiati. Lain lagi dengan Mbah Sumirat, yang telah berusaha berdesak-desakan berebut namun tidak mendapatkan secuil pun. Beruntung, ada warga yang memberinya, meski hanya dua kacang panjang. Upacara adat yang digelar tiap 12 Sura, penanggalan Jawa berjalan dalam kerahasiaan. Tidak ada satu warga setempat yang mau menceritakannya. “Warga yang sudah tahu sejarah tradisi tidak boleh menceritakan kepada orang lain dan yang belum tahu tidak boleh bertanya sejarahnya,” kata Triyoso, bendahara kegiatan.

Selaku panitia, ujarnya, yang bisa disampaikan adalah rentetan kegiatan, berapa jumlah tumpeng yang diarak dan makna kearifan lokal yang terkandung yang antara lain berupa semangat kegotongroyongan, ketaatan pada aturan, menghormati orangtua dan cinta pada lingkungan alam. Mengenai sejarah, tidak ada yang mau bicara, karena sebuah pamali. “Bercerita mengenai sejarah berarti mendapatkan malapetaka,” ujarnya sembari mengatakan menjadi pantangan di desa itu untuk bercerita, menyetel acara radio atau televisi yang berkaitan dengan Prabu Angling Darmo.

Upacara dimulai pukul 01.00 siang dengan mengarak 47 gunung dan sesajian serta air suci. Dari halaman Desa Bonjonegoro menuju ke Paseban Malwapati, yang berjarak sekitar 2 kilometer. Paseban Malwapati adalah kompleks makam Prabu Angling Darma, yang dipercaya sebagai cikal bakal Desa Bonjonegoro. Kades Bonjonegoro Subakir mengatakan, Grebek Sura sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan

rezeki yang diberikan. Selain tumpengan, juga digelar maulid dan santunan anak-anak yatim piatu, mujahadah kubro, selamat sora pengajian dan pertunjukan wayang kulit semalam suntuk. Upacara adat tidak hanya diikuti oleh warga Desa Bonjonegoro dan warga desa tetangga, juga warga kabupaten tetangga bahkan dari luar kota. (Osy)-b

(Kedaulatan Rakyat, 27 November 2012)

1. Makna imbuhan ke-/an pada kata *kerahasiaan* dalam kalimat di atas adalah
 - A. menyatakan proses
 - B. menyatakan tempat
 - C. menyatakan sesuatu
 - D. menyatakan hal
2. Tema wacana di atas adalah
 - A. pariwisata
 - B. pertanian
 - C. pendidikan
 - D. kebudayaan
3. Pernyataan yang *tidak* sesuai dengan paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
 - A. Gunung yang seharusnya didoakan oleh sesepuh desa habis diperebutkan warga.
 - B. Grebek Sura Paseban Agung Malwapati merupakan upacara adat di Yogyakarta.
 - C. Puluhan warga memperebutkan 47 gunung pada Grebek Sura Paseban Agung.
 - D. Hari Senin (26/11) diadakan upacara adat Grebek Sura Paseban Agung Mawapati.
4. Kalimat yang *bukan* fakta pada bacaan di atas adalah ...
 - A. Seharusnya, gunung yang akan diperebutkan oleh warga diperebutkan setelah didoakan oleh sesepuh desa.
 - B. Pada hari Senin tanggal 26 November warga desa Bonjonegoro melakukan upacara Grebek Sura Paseban Malwapati.
 - C. Upacara Grebek Paseban Malwapati di gelar setiap tanggal 12 Sura berjalan dengan kerahasiaan warga.

- D. Upacara dimulai pukul 01.00 siang dengan mengarak 47 gunung dan sesajian serta air suci.
5. Ide pokok paragraf ketiga pada paragraf di atas adalah ...
- A. Menceritakan sejarah merupakan hal yang dilakukan secara turun temurun.
 - B. Menceritakan sejarah merupakan pantangan yang harus ditaati.
 - C. Menyetel atau mendengarkan radio merupakan kegemaran masyarakat.
 - D. Malapetaka bisa terjadi jika masyarakat tidak menceritakan sejarah.
6. Kesimpulan paragraf ketiga pada bacaan di atas adalah ...
- A. Warga tidak mau melanggar pantangan dengan menceritakan mengenai sejarah Grebek Sura Paseban Agung Malwapati.
 - B. Warga berusaha untuk menceritakan tentang sejarah Grebek Sura Paseban Agung Malwapati yang telah dilakukan.
 - C. Warga masyarakat dengan khitmat mengikuti upacara Grebek Sura Paseban Agung Malwapati pagi tadi.
 - D. Menonton siaran televisi Prabu Angling Darmo merupakan acara yang disegani oleh masyarakat Temanggung.
7. Komentar yang *tidak sesuai* dengan isi paragraf keempat di atas adalah ...
- A. Grebeg Sura Paseban Malwapati dilakukan untuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki-Nya.
 - B. Ternyata upacara Grebek Sura Paseban Agung tidak hanya dilakukan di Kabupaten Temanggung tetapi juga dilakukan di Yogyakarta.
 - C. Di desa Bonjonegoro selain diadakan tumpengan juga dilakukan maulid dan santunan pada anak-anak yatim piatu.
 - D. Upacara adat Grebek Sura Paseban Malwapati dilakukan di desa Bonjonegoro, Kabupaten Temanggung.
8. Kalimat penjelas paragraf ketiga terdapat pada kalimat ...
- A. Bercerita mengenai sejarah berarti mendapatkan malapetaka.
 - B. Upacara grebek Sura mengarak beberapa jumlah tumpeng.
 - C. Memperkenalkan kebudayaan yang ada kepada generasi penerus bangsa.
 - D. Grebek Sura sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di SMK Muhammadiyah Imogiri

Ratusan Siswa Mogok Belajar

Ratusan siswa SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul mogok belajar sebagai bentuk protes atas kebijakan sekolah yang dinilai kurang transparan, Senin (26/11). Meski dilingkungan kegiatan belajar langsung, sebagai kecil yang mengikuti, ratusan siswa meninggalkan sekolah. Aksi tersebut sebagai buntut aksi sebelumnya ketika ratusan siswa menggelar demonstrasi menuntut kepala sekolah turun. Siswa juga meminta fasilitas sekolah dilengkapi serta pengelolaan dilakukan secara transparan. Siswa yang enggan disebutkan jati dirinya mengatakan, khusus kelas satu dipungut dana sekolah Rp 1.845.000, yang dinilai terlalu besar. Menurut sumber tersebut, meski bayaran tinggi, fasilitas sekolah justru tidak memadai. Bahkan kebutuhan kamar mandi juga tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mencapai 876 anak. "Tidak masalah mas bayar mahal, tetapi fasilitas juga harus dipenuhi sebagai penunjang pendidikan," ujar siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan itu. Alasan lain disampaikan Andika, menurutnya kepala sekolah dinilai tidak disiplin dan jarang masuk ke sekolah.

Seharusnya sosok kepala sekolah harus menjadi panutan. Karena ketidakhadirannya sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa tersebut mengkritisi buruknya sarana yang dipergunakan praktik. Termasuk mobil sebagai sarana belajar kemudi. "Dengan biaya banyak, mengapa fasilitas sangat minim, biar mahal tidak menjadi soal asal prasarana pendukung pendidikan memadai," jelasnya. Informasi di lapangan menyebutkan, selama ini ada dugaan penyelewengan dana sekolah akibat tidak ada bangunan baru. Sementara siswa setiap tahun dimintai dana sekolah. Kepala SMK Muhammadiyah Imogiri, Nur Wahyuntoro didampingi Kepala Bidang (Kabid) Pendidikan Menengah Kejuruan, Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Bantul. Drs Totok Sudarto MPd didampingi Ketua PDM Bantul, H Saebani menampik semua yang dituduhkan selama ini. "Semua yang dituduhkan tidak benar dan hanya fitnah belaka," jelas Nur Wahyuntoro. Menurutnya polemik di sekolahnya akibat ada pihak tidak suka dengan kepemimpinannya.

Terkait dengan bayaran yang dinilai mahal, Wahyuntoro menjelaskan, sebagai siswa diberi kebijakan membayar SPP dan dana sekolah. "Semua dana dari siswa untuk siswa kembali, untuk pembiayaan segala kegiatan di sekolah, termasuk praktik hingga pengadaan sarana belajar lainnya,"ujarnya. Menanggapi adanya indikasi tindak indisipliner, Wahyu mengatakan dengan tegas tidak pernah menyuruh orang mengabsenkan. "Belum pernah dalam hidup saya, meminta orang lain mengabsenkan karena tidak masuk," jelasnya. Terkait dengan keluhan siswa jurusan komputer dan

busana yang diminta belajar kemudi, Wahyuntoro menampiknya. “Memang ada opsi belajar mengemudi bagi siswa, tetapi yang diutamakan jurusan otomotif, tetapi kami tandai bintang, sehingga dari jurusan non otomotif bisa ikut dan tidak memaksa,” katanya. Sedangkan Totok menambahkan, pemicu aksi siswa adalah ketika pihak sekolah memberikan surat pemberitahuan kewajiban siswa membayar,” ujarnya. Totok memastikan, Rabu mendatang semua siswa yang sudah membayar dan belum boleh ikut ujian semua. (Roy)-m

(Kedaulatan Rakyat, 27 November 2012)

9. Penyebab aksi mogok belajar yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah Imogiri adalah
 - A. ikut demonstrasi yang dilakukan oleh sekolah
 - B. pengelolaan dana yang kurang transparan
 - C. terdapat kecurangan dalam penyediaan sarana
 - D. guru pelajaran yang tidak pernah masuk
10. Kalimat berikut yang merupakan kalimat fakta adalah ...
 - A. Seharusnya kepala sekolah merupakan panutan sebab kehadirannya mempengaruhi proses belajar.
 - B. Wahyuntoro menjelaskan bahwa dana sekolah akan kembali ke siswa untuk pembiayaan kegiatan.
 - C. Siswa SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul mogok belajar menuntut kepala sekolah yang absen.
 - D. Totok menambahkan pemicu aksi adalah ketika pihak sekolah memberikan surat kewajiban membayar.
11. Tema wacana di atas adalah
 - A. pendidikan
 - B. kekuasaan
 - C. pertanian
 - D. perekonomian
12. Penyebab siswa melakukan aksi mogok belajar adalah
 - A. tidak adanya gedung pembangunan baru

- B. buruknya sarana praktik disekolah
 - C. ketidakhadiran kepala sekolah yang menjadi panutan
 - D. kebijakan sekolah yang dinilai kurang transparan
13. Kalimat utama paragraf pertama bacaan di atas adalah ...
- A. Pembayaran sekolah yang dinilai mahal tetapi mendapatkan fasilitas yang sangat memadai.
 - B. Aksi mogok belajar yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah merupakan aksi lanjutan.
 - C. Kurangnya pengetahuan pengelolaan dana sekolah berakibat pada aksi mogok siswa.
 - D. Siswa yang melakukan mogok menuntut pengelolaan dana sekolah dilakukan secara transparan.
14. Ide pokok paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
- A. Siswa SMK Muhammadiyah banyak yang mengikuti kegiatan belajar.
 - B. Ratusan siswa melakukan aksi protes mogok belajar di SMK Muhammadiyah.
 - C. Senin tanggal 26 November, siswa mengikuti lomba gerak jalan di sekolah.
 - D. Kebijakan anggaran dana sekolah yang diminta dinilai cukup transparan.
15. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf kedua pada bacaan di atas adalah ...
- A. Tidak ada penyelewengan anggaran dana di sekolah pada setiap tahunnya.
 - B. Kebijakan sekolah dalam meminta anggaran dana direalisasikan dengan baik.
 - C. Aksi tersebut sebagai buntut aksi demonstrasi menuntut kepala sekolah.
 - D. Siswa diminta anggaran dana setiap tahunnya untuk pembangunan gedung sekolah.

16. Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan EYD adalah ...

- A. Drs Totok Sudarto MPd menampik semua tuduhan selama ini.
- B. Drs. Totok Sudarto, M.Pd menampik semua tuduhan selama ini.
- C. Drs. Totok Sudarto. M.Pd menampik semua tuduhan selama ini.
- D. Drs. Totok Sudarto. MPd menampik semua tuduhan selama ini.

HAAKON MAGNUS KAGUMI WAYANG

Sultan Buka Peluang Investasi bagi Norwegia

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mempersilahkan Nowegia untuk berinvestasi di Yogya. Bidang investasi yang masih terbuka seperti teknologi *water treatment* dan peikanan. Investasi tersebut harapannya bisa membuat masyarakat Yogya menjadi produktif, bukan konsumtif.

“Kemungkinan Norwegia bisa investasi di bidang teknologi *water treatment*. Di bidang perikanan perikanan mereka juga punya sistem manajemen dan teknologinya. Jadi tidak sekedar investasi supaya rakyat jadi konsumtif, tapi ke arah investasi yang membuat masyarakat menjadi produktif,” kata Sultan usai bertemu dengan Putera Mahkota Kerajaan Norwegia Haakon Magnus dan Putri Mette Merit di Gedhong Jene Kraton Yogya, rabu (27/11).

Pertemuan Sultan dengan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia berlangsung sekitar 30 menit dan tertutup. Pertemuan itu juga dimanfaatkan sultan untuk menjelaskan bahwa keris adalah milik bangsa Indonesia, bukan Malaysia. “Keris punya motif berbeda, ada yang lurus dan luk. Untuk memahami bahwa keris itu milik bangsa Indonesia bukan Malaysia,” tutur Sultan. Haakon yang mengagumi wayang itu juga diperlihatkan empat buah keris milik Kraton masing-masing keris Kyai Wirun, Dapur Naga Sasra, Dapur Naga Siluman, Dapur Suman.

Sementara itu, Putra Mahkota Kerajaan Norwegia Pangeran Haakon Magnus didampingi Putri Mette-Marit dalam kunjungan ke UGM, Rabu (28/11) menyaksikan penandatanganan kerja sama antara pemerintah Norwegia dengan UGM di Balai Senat UGM Bulaksumur. Kerjasama bidang riset terkait kekuasaan, kesejahteraan dan demokrasi. Kerja sama kedua pihak dilakukan antara UGM dengan Agder University dan Oslo University Norwegia. UGM diwakili Rektor Prof Dr Pratikno Msoc MSc, Agder University diwakili Rektor Torunn Lauvdal dan Oslo University diwakili Dekan Psikologi Fanny Duckert.

Sedangkan sore hari, di Candi Borobudur Magelang, Putra Mahkota Norwegia Haakon Magnus dan istrinya, Putri Mette-Marit, sangat tertarik dengan keberadaan bangunan abad VIII tersebut, Rabu (28/11) sore.

(Kedaulatan Rakyat, 29 November 2012)

17. Tanggapan yang paling tepat untuk menanggapi isi bacaan di atas adalah ...
- A. Sultan melakukan investasi dalam bidang teknologi *water treatment* dan perikanan di Yogya.
 - B. Sultan memperkenalkan keris milik kraton dengan menjelaskan bentuk motif yang berbeda.
 - C. UGM melakukan kerja sama dalam bidang riset terkait kesejahteraan, kekuasaan, dan demokrasi.
 - D. Melakukan kunjungan di candi Borobudur sebab bangunan tersebut dibangun pada abad VIII.
18. Isi paragraf keempat adalah ...
- A. Jalinan kerja sama antara pemerintah Norwegia dan Oslo University dengan UGM.
 - B. Kunjungan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia Haakon Magnus ke kampus UGM Bulaksumur.
 - C. Menyaksikan penandatanganan kerja sama antara UGM dan pemerintah Norwegia di Bulaksumur.
 - D. Kerjasama dalam bidang perindustrian serta penandatanganan kerjasama pemerintah Norwegia.
19. Komentar yang sesuai isi paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
- A. Sebaiknya peluang investasi dengan pemerintah Norwegia segera ditindak lanjuti.
 - B. Keseimbangan antara keinginan konsumtif dengan produktif masyarakat Yogyakarta.
 - C. Investasi dalam bidang perikanan segera direalisasikan dengan pemerintah Norwegia.
 - D. Hubungan antara pemerintah Norwegia dengan Indonesia harus dipererat silaturahmi.

20. Kata *luk* pada paragraf ketiga kalimat ketiga berarti
- A. keluk
 - B. bengkok
 - C. lurus
 - D. cabang
21. Tema wacana di atas adalah
- A. ekonomi
 - B. kebudayaan
 - C. pendidikan
 - D. pertanian
22. Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan EYD adalah ...
- A. Rektor Prof. Dr. Pratikno, M.Soc. M.Sc menjalin kerja sama.
 - B. Rektor prof dr pratikno Msoc MSc menjalin kerja sama.
 - C. Rektor Prof Dr Pratikno Msoc MSC menjalin kerja sama.
 - D. Rektor Prof. dr. Pratikno, M.Soc, M.Sc menjalin kerja sama.
23. Ide pokok paragraf kedua adalah ...
- A. Norwegia memiliki manajemen dalam bidang perikanan dan *water treatment*.
 - B. Pertemuan antara Sultan Hamengku Buwono X dengan Putra Mahkota Haakon.
 - C. Penandatanganan kerjasama dalam bidang teknologi *water treatment* di Yogyakarta.
 - D. Perkenalan kebudayaan terutama wayang dan keris milik bangsa Indonesia.
24. Berikut ini merupakan kalimat fakta, kecuali ...
- A. Pertemuan Sultan dengan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia berlangsung sekitar 30 menit dan tertutup.
 - B. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mempersilahkan Nowegia untuk berinvestasi di Yogya.

C. Putra Mahkota Kerajaan Norwegia Pangeran Haakon Magnus didampingi Putri Mette-Marit dalam kunjungan ke UGM.

D. Kerjasama bidang riset terkait kekuasaan, kesejahteraan, dan demokrasi dilakukan oleh Norwegia dan UGM.

Tikus Kembali Serang Padi Di Klaten

Dispertan Gunakan Burung Hantu

Hama tikus kembali menyerang tanaman padi di Kabupaten Klaten. Setidaknya 503 hektare lahan padi di 11 kecamatan dari 26 kecamatan di Klaten diserang tikus. Sementara itu 1.177 hektare dinyatakan terancam. Serangan tersebut telah membuat 157 hektare tanaman padi mengalami gagal panen akibat puso. Berdasarkan data di Dinas Pertanian Klaten, Kecamatan Jruwing paling luas serangan tikusnya dengan 219 hektare. Disusul Kecamatan Karanganon (84 hektare), Delanggu (83 hektare), Wonosari (67 hektare), Karangdowo (18 hektare), Polanharjo (16 hektare), Karanganom, dan Pedan masing-masing 5 hektare kemudia Manisrenggo, Ngawen dan Tulung dengan 2 hektare.

Menghadapi hal tersebut pulihan petani yang lahannya diserang tikus lantas melakukan kegiatan *gropyokan* massal. Dibantu petugan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) setempat, mereka beramai-ramai menggunakan berbagai macam cara agar tikus segera pergi dan tidak lagi mengganggu tanaman padi mereka. Bahkan terakhir Bupati Klaten, Sunarna, juga terjun langsung ke sawah bersama petani di Desa Jurangjero Kecamatan Karanganom untuk membasmi tikus-tikus tersebut. Pemerintah juga tidak mau tinggal diam. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Badan Koordinator Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (Bakorluh) memberikan sepasang burung hantu sebagai predator pemangsa tikus kepada petani guna membasmi tikus tersebut. Untuk mengawali pelestarian burung hantu di Klaten, para penyuluh mulai membuat dua buah rumah yang nantinya di tempatkan di atas pohon.

Sosialisasi telah dilakukan selama dua hari, di kantor Desa Tlobong, Kecamatan Delanggu, Senin - Selasa (26 - 27/11). Dibuatnya rumah tersebut diharapkan agar burung bisa hidup dan berkembang biak untuk nantinya memakan tikus. "Ada beberapa daerah di Jateng yang serangan tikusnya cukup tinggi. Sehingga kami dari Pemprov Jateng memutuskan untuk menggunakan burung hantu sebagai predator alami," kata Kasubdin Pengembangan SDM Bakorluh Provinsi Jateng, Dani Ramdani Harun, Sp Msi di sela-sela sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong, Selasa (27/11). Sementara itu guna mengantisipasi adanya pemburu burung liar, pihaknya akan menyurati Bupati Klaten agar segera membuat suatu Peraturan Daerah (Perda) mengenai pelarangan

memburu burung hantu sebab burung hantu kami nilai sangat efektif dalam membasmi tikus. Sebab antara burung hantu dan tikus keduanya sama-sama di malam hari. Sehingga ketika tikus sedang keluar bisa dengan mudah langsung dimangsa burung hantu tersebut.

Burung hantu yang digunakan ini sejenis *Serak Jawa* atau dengan nama latin *Tyto alba* yang merupakan spesies burung berukuran besar sekitar 34 sentimeter. Burung hantu ini memiliki bulu yang lembut dengan warna tersamar dan memiliki paruh tajam dan menghadap bawah dengan warna keputihan. Bagian atas berwarna kelabu terang dengan jumlah garis gelap dan bercak pucat tersebar pada bulu. Ada tanda mengkilat pada sayap dan punggung. Bagian bawah berwarna putih dengan sedikit bercak hitam atau terkadang tidak ada.

(Kedaulatan Rakyat, 29 November 2012 dikutip dengan perubahan)

25. Tanggapan yang logis dari bacaan pada paragraf ketiga kalimat pertama di atas adalah ...
 - A. Sosialisasi yang diadakan di desa Tlobong ditanggapi dengan senang.
 - B. Sebaiknya pembuatan rumah burung hantu tidak hanya dilakukan di desa Tlobong.
 - C. Wajar saja jika pembuatan rumah burung hantu dilakukan di desa Tlobon.
 - D. Percuma saja dilakukan pembuatan rumah burung hantu di desa Tlobong.
26. Ide pokok paragraf pertama adalah...
 - A. Hama tikus menyerang menyerang sawah petani.
 - B. Hama tikus telah menyerang 503 hektar sawah.
 - C. Hama tikus menyerang tanaman padi di kabupaten klaten.
 - D. Hama tikus merugikan para petani di Kabupaten Puso.
27. Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan EYD adalah ...
 - A. Dani Ramdani Harun, Sp, Msi melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.
 - B. Dani Ramdani Harun, Sp. M,si melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.

- C. Dani Ramdani Harun. Sp. M.si melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.
- D. Dani Ramdani Harun, Sp. M.si melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.
28. Kalimat utama paragraf keempat adalah ...
- A. Burung hantu lebih efektif memakan tikus dari pada ular.
 - B. Burung hantu dan tikus keluarnya sama-sama di malam hari.
 - C. Masyarakat lebih memilih burung hantu sebagai pembasmi tikus.
 - D. Warna keputihan pada paruh burung hantu memiliki corak tersendiri.
29. Tema utama wacana di atas adalah
- A. kerusakan lahan
 - B. kebakaran hutan
 - C. membasmi tikus
 - D. tanaman padi
30. Berikut ini merupakan kalimat fakta ...
- A. Hama tikus kembali menyerang tanaman padi di Kabupaten Klaten.
 - B. Serangan tersebut telah membuat ratusan hektare tanaman padi rusak.
 - C. Sosialisasi telah dilakukan selama dua hari, di kantor Desa Tlobong.
 - D. Dani mengatakan bahwa burung hantu dinilai lebih efektif.
31. Yang bukan merupakan kalimat penjelas dalam paragraf kedua adalah ...
- A. Memberikan sepasang burung hantu sebagai predator pemangsa tikus kepada petani guna membasmi tikus.
 - B. Hama tikus kembali menyerang tanaman padi di Kabupaten Klaten dan teranccam gagal panen.
 - C. Membuat peraturan daerah tentang pelarangan perburuan burung hantu dikawasan penangkaran.

- D. Memindahkan burung hantu tersebut ke tempat yang banyak tersedia bahan makanan.
32. Pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan pada paragraf keempat adalah ...
- A. Apakah burung hantu putih mulai disuakai oleh masyarakat petani?
- B. Bagaimana ciri-ciri burung hantu putih yang sejenis dengan *serak jawa*?
- C. Dimanakah tempat untuk mendapatkan burung hantu putih tersebut?
- D. Siapakah yang memberikan bantuan burung hantu putih?

Sapi Jabres, Pranakan Ongole Madura-Bali

Sapi jabres (Jawa Brebes) sekarang berkembang di Kabupaten Brebes. Salah satunya di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo. Di desa ini ada kelompok peternak sapi Jabres bernama Ci Koneng Sejahtera, jumlah anggotanya ada 61 orang. Berkat usaha keras peternak dan bantuan dari Pemkab Brebes, usaha tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan para peternak. Meskipun demikian, mereka masih terkendala tidak adanya Peraturan Daerah (Perda), sehingga untuk memiliki lahan sendiri belum kesampaian. “Sejak tahun 2006 hingga sekarang, lahan yang kami tempati milik penduduk, sehingga ada beban sewa tanah yang cukup mahal,” ujar Ketua Kelompok Tani Ternak Sapi Jabres Desa Malahayu, Somadilah, kepada rombongan *Press Tour* yang diadakan Pemkab Brebes baru-baru ini.

Asal-usul sapi Jabres, merupakan sapi lokal asli Indonesia, persilangan antara sapi pranakan ongole sapi Madura dan sapi Bali, yang sudah terjadi sejak zaman penjajahan Belanda. Karena itulah, sapi jabres mirip dengan sapi Bali. Sapi Bali memiliki warna putih dibagian kaki dan pantat yang kontras dengan warna merah kecoklatan tubuhnya, sedangkan sapi jabres warna tersebut memiliki gradasi dan tidak terlihat batas antara warna merah kecoklatan dan putihnya. Sapi jabres memiliki keunggulan mampu bertahan pada kondisi iklim yang ekstrem dan pakan yang sangat kurang. Sapi ini juga memiliki ketahanan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit. Populasi sapi jabres di Kabupaten Brebes tahun 2011 sebanyak 23.221 ekor. Populasi tersebut tersebar dilima kecamatan yakni, Kecamatan Ketanggungan 9.191 ekor, Kecamatan Bantarkawung 6.895 ekor, Kecamatan Banjarharjo 3.800 ekor, Kecamatan Larangan 2.843 ekor, dan Kecamatan Salem 492 ekor. Populasi terdapat di Kecamatan Ketanggungan.

Awal membuka peternakan itu beberapa tahun silam, hanya ada 10 anggota. Namun dengan berkembangnya peternakan Ci Koneng, warga setempat mulai tertarik berternak sapi jabres, sehingga mereka bergabung di

kelompok itu dan sekarang sudah menampung 61 anggota. Untuk menyakinkan sapi jabres dalam keadaan sehat, Dinas Peternakan setempat mengontrol secara rutin. Menurut Somadilah, semula kelompok tersebut mendapatkan bantuan beberapa ekor sapi jabres, yang kemudian dikembangkan oleh 10 anggota.

“Beternak sapi jabres sangat mudah, karena ternak jenis ini mudah dipelihara. Sapi jabres punya keseragaaman bentuk fisik dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Ciri khas yang beda dengan rumpun sapi asli atau sapi lokal lainnya. Pakan sapi jabres juga seperti pakan sapi pada umumnya, yakni rumput dan daun-daunan,” jelasnya. Meskipun kelompok ini pernah dibantu oleh pemerintah, lanjut Somadilah, sejak berdiri hingga sekarang lahan yang ditempati kelompok masih menepati tanah milik warga setempat. Para peternak sudah mengajukan sewa lahan ke Pemkab, namun belum dipenuhi, dengan alasan belum ada Perda yang mengatur tentang peternakan itu. “Kalau sudah ada Perdanya, maka kami bisa menyewa lahan pemerintah dengan biaya sewa yang lebih murah. Ini jelas akan lebih menguntungkan para peternak di sini,” tandasnya. Terkait pemasaran sapi jabres, Somadilah mengatakan, tidak ada masalah, karena sudah ada pedagang yang langganannya. Bahkan pemasarannya tidak hanya di wilayah Brebes, namun ke sejumlah kota besar.

(Kedaulatan Rakyat, 29 November 2012 dikutip dengan perubahan)

33. Berikut ini merupakan kalimat fakta, kecuali ...

- A. Di desa ini ada kelompok peternak sapi Jabres bernama Ci Koneng Sejahtera, jumlah anggotanya ada 61 orang.
- B. Sapi jabres, merupakan persilangan antara sapi pranakan ongole sapi Madura dan sapi Bali.
- C. Bahkan pemasarannya tidak hanya di wilayah Brebes, namun ke sejumlah kota-kota besar di wilayah Brebes.
- D. Somadilah berharap bahwa sewa lahan peternakan dapat dipenuhi oleh pemerintah dalam Perda.

34. Tema wacana di atas adalah

- A. perindustrian
- B. perikanan
- C. peternakan

D. perekonomian

35. Kalimat utama paragraf pertama adalah ...

- A. Berkembangnya perternakan sapi Jabres di kecamatanKabupaten Brebes.
- B. Usulan Perda yang belum ditanggapi oleh pemerintah setempat.
- C. Usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.
- D. Kelompok perternak sapi Jabres di berjumlah 10 orang di Brebes.

36. Gagasan pokok paragraf keempat di atas adalah ...

- A. Pemasaran sapi jabres hanya dilakukan di Kabupaten Brebes saja.
- B. Sapi jabres tidak menguntungkan para peternaak sapi di Brebes.
- C. Harga sewa lahan dari pemerintah Kabupaten Brebes dirasa cukup mahal.
- D. Peternak sapi jabres berharap adanya sewa lahan dengan biaya terjangkau.

37. Tanggapan yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah ...

- A. Pemkab seharusnya memberikan ruang gerak untuk peternak sapi jabres.
- B. Peternak sapi hendaknya memiliki lahan sendiri untukk mengembangkan usahanya.
- C. Pengembangan sapi jabres perlu ditingkatkan lagi sebagai tambahan penghasilan.
- D. Sapi jabres tidak hanya di kembangkan di Kabupaten Brebes saja.

38. Pernyataan kritik yang tidak sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ...

- A. Saya kurang setuju jika pengembang biakan sapi jabres di lakukan di Brebes.
- B. Sebaiknya pemerintah memberikan lahan untuk pengembangan sapi jabres.

- C. Menurut saya, pemerintah harus turut serta dalam pengembangan sapi jabres.
- D. Saya tidak sependapat dengan diadakannya pengembangan sapi jabres.
39. Isi paragraf pada paragraf ketiga adalah ...
- A. Perkembang biakkan sapi jabres di Kabupaten Brebes.
- B. Di Kabupaten Brebes terdapat kelompok peternak sapi.
- C. Perkembang biakkan sapi jabres tidak hanya dilakukan di Brebes.
- D. Pemkab menerima dengan baik adanya peternakan sapi jabres.
40. Manfaat dari berternak sapi jabres adalah
- A. Memiliki ketahanan tubuh yang kurang karena kondisi iklim yang berbeda.
- B. Mudah terserang penyakit dan tidak tahan pada iklim yang ekstrem.
- C. Mampu bertahan pada kondisi iklim yang ekstrem dan pakan yang banyak.
- D. Memiliki ketahanan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit.

Kunci Jawaban *Pretest*

1. D	11. D	21. A	31. B
2. D	12. B	22. A	32. B
3. B	13. B	23. A	33. D
4. A	14. D	24. B	34. C
5. B	15. B	25. B	35. A
6. A	16. B	26. C	36. D
7. B	17. A	27. D	37. A
8. A	18. A	28. C	38. D
9. B	19. A	29. A	39. B
10. D	20. A	30. A	40. D

Lampiran 5: Soal Pilihan Ganda *Posttest* dan Kunci Jawaban

SOAL *POSTTEST*

Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Isikan identitas Anda ke dalam lembar jawaban yang tersedia.
3. Bacalah soal dengan teliti.
4. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) huruf A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang disediakan!

HAAKON MAGNUS KAGUMI WAYANG

Sultan Buka Peluang Investasi bagi Norwegia

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mempersilahkan Norwegia untuk berinvestasi di Yogya. Bidang investasi yang masih terbuka seperti teknologi *water treatment* dan perikanan. Investasi tersebut harapannya bisa membuat masyarakat Yogya menjadi produktif, bukan konsumtif.

“Kemungkinan Norwegia bisa investasi di bidang teknologi *water treatment*. Di bidang perikanan mereka juga punya sistem manajemen dan teknologinya. Jadi tidak sekedar investasi supaya rakyat jadi konsumtif, tapi ke arah investasi yang membuat masyarakat menjadi produktif,” kata Sultan usai bertemu dengan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia Haakon Magnus dan Putri Mette Merit di Gedhong Jene Kraton Yogya, Rabu (27/11).

Pertemuan Sultan dengan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia berlangsung sekitar 30 menit dan tertutup. Pertemuan itu juga dimanfaatkan sultan untuk menjelaskan bahwa keris adalah milik bangsa Indonesia, bukan Malaysia. “Keris punya motif berbeda, ada yang lurus dan luk. Untuk memahamkan bahwa keris itu milik bangsa Indonesia bukan Malaysia,” tutur Sultan. Haakon yang mengagumi wayang itu juga diperlihatkan empat buah keris milik Kraton masing-masing keris Kyai Wirun, Dapur Naga Sasra, Dapur Naga Siluman, Dapur Suman.

Sementara itu, Putra Mahkota Kerajaan Norwegia Pangeran Haakon Magnus didampingi Putri Mette-Marit dalam kunjungan ke UGM, Rabu (28/11) menyaksikan penandatanganan kerja sama antara pemerintah Norwegia dengan UGM di Balai Senat UGM Bulaksumur. Kerjasama bidang riset terkait kekuasaan, kesejahteraan dan demokrasi. Kerja sama kedua pihak dilakukan antara UGM dengan Agder University dan Oslo University Norwegia. UGM diwakili Rektor Prof Dr Pratikno Msoc MSc, Agder University diwakili Rektor Torunn Lauvdal dan Oslo University diwakili Dekan Psikologi Fanny Duckert.

Sedangkan sore hari, di Candi Borobudur Magelang, Putra Mahkota Norwegia Haakon Magnus dan istrinya, Putri Mette-Marit, sangat tertarik dengan keberadaan bangunan abad VIII tersebut, Rabu (27/11) sore.

(Kedaulatan Rakyat, 29 November 2012)

1. Berikut ini merupakan kalimat fakta, kecuali ...
 - A. Pertemuan Sultan dengan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia berlangsung sekitar 30 menit dan tertutup.

- B. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mempersilahkan Norwegia untuk berinvestasi di Yogya.
 - C. Putra Mahkota Kerajaan Norwegia Pangeran Haakon Magnus didampingi Putri Mette-Marit dalam kunjungan ke UGM.
 - D. Kerjasama bidang riset terkait kekuasaan, kesejahteraan, dan demokrasi dilakukan oleh Norwegia dan UGM.
2. Isi paragraf keempat adalah ...
- A. Jalinan kerja sama antara pemerintah Norwegia dan Oslo University dengan UGM.
 - B. Kunjungan Putra Mahkota Kerajaan Norwegia Haakon Magnus ke kampus UGM Bulaksumur.
 - C. Menyaksikan penandatanganan kerja sama antara UGM dan pemerintah Norwegia di Bulaksumur.
 - D. Kerjasama dalam bidang perindustrian serta penandatanganan kerjasama pemerintah Norwegia.
3. Ide pokok paragraf kedua adalah ...
- A. Pertemuan antara Sultan Hamengku Buwono X dengan Putra Mahkota Haakon.
 - B. Norwegia memiliki manajemen dalam bidang perikanan dan *water treatment*.
 - C. Penandatanganan kerjasama dalam bidang teknologi *water treatment* di Yogyakarta.
 - D. Perkenalan kebudayaan terutama wayang dan keris milik bangsa Indonesia.
4. Kata *luk* pada paragraf ketiga berarti
- A. keluk
 - B. bengkok
 - C. lurus
 - D. cabang
5. Tema wacana di atas adalah
- A. kebudayaan
 - B. pendidikan
 - C. ekonomi
 - D. pertanian

6. Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan EYD adalah ...
 - A. Rektor Prof. Dr. Pratikno, M.Soc. M.Sc menjalin kerja sama.
 - B. Rektor prof dr pratikno Msoc MSc menjalin kerja sama.
 - C. Rektor Prof Dr Pratikno Msoc MSC menjalin kerja sama.
 - D. Rektor Prof. Dr. Pratikno, M.Soc, M.Sc menjalin kerja sama.
7. Komentar yang sesuai isi paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
 - A. Sebaiknya peluang investasi dengan pemerintah Norwegia segera ditindak lanjuti.
 - B. Keseimbangan antara keinginan konsumtif dengan produktif masyarakat Yogyakarta.
 - C. Investasi dalam bidang perikanan segera direalisasikan dengan pemerintah Norwegia.
 - D. Hubungan antara pemerintah Norwegia dengan Indonesia harus dipererat silaturahmi.
8. Tanggapan yang paling tepat untuk menanggapi isi bacaan di atas adalah ...
 - A. Sultan melakukan investasi dalam bidang teknologi *water treatment* dan perikanan di Yogya.
 - B. Sultan memperkenalkan keris milik Kraton dengan menjelaskan bentuk motif yang berbeda.
 - C. UGM melakukan kerja sama dalam bidang riset terkait kesejahteraan, kekuasaan, dan demokrasi.
 - D. Melakukan kunjungan di Candi Borobudur sebab bangunan tersebut dibangun pada abad VIII.

Sapi Jabres, Pranakan Ongole Madura-Bali

Sapi jabres (Jawa Brebes) sekarang berkembang di Kabupaten Brebes. Salah satunya di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo. Di desa ini ada kelompok peternak sapi Jabres bernama Ci Koneng Sejahtera, jumlah anggotanya ada 61 orang. Berkat usaha keras peternak dan bantuan dari Pemkab Brebes, usaha tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan para peternak. Meskipun demikian, mereka masih terkendala tidak adanya Peraturan Daerah (Perda), sehingga untuk memiliki lahan sendiri belum kesampaian. "Sejak tahun 2006 hingga sekarang, lahan yang kami tempati milik penduduk, sehingga ada beban sewa tanah yang cukup mahal," ujar Ketua Kelompok Tani Ternak Sapi Jabres Desa Malahayu, Somadilah, kepada rombongan *Press Tour* yang diadakan Pemkab Brebes baru-baru ini.

Asal-usul sapi jabres, merupakan sapi lokal asli Indonesia, persilangan antara sapi pranakan ongole sapi Madura dan sapi Bali, yang sudah terjadi sejak zaman penjajahan Belanda. Karena itulah, sapi jabres mirip dengan sapi Bali. Sapi Bali memiliki warna putih dibagian kaki dan pantat yang kontras dengan warna merah kecoklatan tubuhnya, sedangkan sapi jabres warna tersebut memiliki gradasi dan tidak terlihat batas antara warna merah kecoklatan dan putihnya. Sapi jabres memiliki keunggulan mampu bertahan pada kondisi iklim yang ekstrem dan pakan yang sangat kurang. Sapi ini juga memiliki ketahanan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit. Populasi sapi jabres di Kabupaten Brebes tahun 2011 sebanyak 23.221 ekor. Populasi tersebut tersebar dilima kecamatan yakni, Kecamatan Ketanggungan 9.191 ekor, Kecamatan Bantarkawung 6.895 ekor, Kecamatan Banjarharjo 3.800 ekor, Kecamatan Larangan 2.843 ekor, dan Kecamatan Salem 492 ekor. Populasi terdapat di Kecamatan Ketanggungan.

Awal membuka peternakan itu beberapa tahun silam, hanya ada 10 anggota. Namun dengan berkembangnya peternakan Ci Koneng, warga setempat mulai tertarik berternak sapi jabres, sehingga mereka bergabung di kelompok itu dan sekarang sudah menampung 61 anggota. Untuk menyakinkan sapi jabres dalam keadaan sehat, Dinas Peternakan setempat mengontrol secara rutin. Menurut Somadilah, semula kelompok tersebut mendapatkan bantuan beberapa ekor sapi jabres, yang kemudian dikembangkan oleh 10 anggota.

“Beternak sapi jabres sangat mudah, karena ternak jenis ini mudah dipelihara. Sapi jabres punya keseragaaman bentuk fisik dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Ciri khas yang beda dengan rumpun sapi asli atau sapi lokal lainnya. Pakan sapi jabres juga seperti pakan sapi pada umumnya, yakni rumput dan daun-daunan,” jelasnya. Meskipun kelompok ini pernah dibantu oleh pemerintah, lanjut Somadilah, sejak berdiri hingga sekarang lahan yang di tempati kelompok masih menepati tanah milik warga setempat. Para peternak sudah mengajukan sewa lahan ke Pemkab, namun belum dipenuhi, dengan alasan belum ada Perda yang mengatur tentang peternakan itu. “Kalau sudah ada Perdanya, maka kami bisa menyewa lahan pemerintah dengan biaya sewa yang lebih murah. Ini jelas akan lebih menguntungkan para peternak di sini,” tandasnya. Terkait pemasaran sapi jabres, Somadilah mengatakan, tidak ada masalah, karena sudah ada pedagang yang langganan. Bahkan pemasarannya tidak hanya di wilayah Brebes, namun ke sejumlah kota besar.

(Kedaulatan Rakyat, 29 November 2012 dikutip dengan perubahan)

9. Tanggapan yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah ...

- A. Peternak sapi hendaknya memiliki lahan sendiri untuk mengembangkan usahanya.
- B. Pengembangan sapi jabres perlu ditingkatkan lagi sebagai tambahan penghasilan.
- C. Sapi jabres tidak hanya dikembangkan di Kabupaten Brebes saja.
- D. Pemkab seharusnya memberikan ruang gerak untuk peternak sapi jabres.

10. Tema wacana di atas adalah
- A. peternakan
 - B. perindustrian
 - C. perikanan
 - D. perekonomian
11. Isi paragraf pada paragraf ketiga adalah ...
- A. Di Kabupaten Brebes terdapat kelompok peternak sapi.
 - B. Perkembangbiakkan sapi jabres di Kabupaten Brebes.
 - C. Perkembangbiakkan sapi jabres tidak hanya dilakukan di Brebes.
 - D. Pemkab menerima dengan baik adanya peternakan sapi jabres.
12. Manfaat dari beternak sapi jabres adalah
- A. Memiliki ketahanan tubuh yang kurang karena kondisi iklim yang berbeda.
 - B. Mudah terserang penyakit dan tidak tahan pada iklim yang ekstrem.
 - C. Mampu bertahan pada kondisi iklim yang ekstrem dan pakan yang banyak.
 - D. Memiliki ketahanan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit.
13. Berikut ini merupakan kalimat fakta, kecuali ...
- A. Somadilah berharap bahwa sewa lahan peternakan dapat dipenuhi oleh pemerintah dalam Perda.
 - B. Di desa ini ada kelompok peternak sapi jabres bernama Ci Koneng Sejahtera, jumlah anggotanya ada 61 orang.
 - C. Sapi jabres, merupakan persilangan antara sapi pranakan ongole sapi Madura dan sapi Bali.
 - D. Bahkan pemasarannya tidak hanya di wilayah Brebes, namun ke sejumlah kota-kota besar di wilayah Brebes.
14. Gagasan pokok paragraf keempat di atas adalah ...
- A. Pemasaran sapi jabres hanya dilakukan di Kabupaten Brebes saja.
 - B. Sapi jabres tidak menguntungkan para peternak sapi di Brebes.

- C. Harga sewa lahan dari pemerintah Kabupaten Brebes dirasa cukup mahal.
- D. Peternak sapi jabres berharap adanya sewa lahan dengan biaya terjangkau.
15. Pernyataan kritik yang tidak sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ...
- A. Saya tidak sependapat dengan diadakannya pengembangan sapi jabres.
- B. Saya kurang setuju jika pengembangbiakan sapi jabres dilakukan di Brebes.
- C. Sebaiknya pemerintah memberikan lahan untuk pengembangan sapi jabres.
- D. Menurut saya, pemerintah harus turut serta dalam pengembangan sapi jabres.
16. Kalimat utama paragraf pertama adalah ...
- A. Usulan Perda yang belum ditanggapi oleh pemerintah setempat.
- B. Usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.
- C. Kelompok peternak sapi jabres berjumlah 10 orang di Brebes.
- D. Berkembangnya peternakan sapi jabres di Kabupaten Brebes.

Grebek Sura Paseban Agung Malwapati, Penuh Misteri

Sekitar 47 gunung dan sesajian langsung ludes diperebutkan puluhan ribu warga pada upacara adat Grebek Sura Paseban Agung Malwapati di Desa Bonjonegoro Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, Senin (26/11). Seharusnya, gunung diperebutkan setelah didoakan oleh sesepuh desa. "Siapa lebih cepat dia dapat. Tahun kemarin saya tidak mendapatkan, karena kalah cepat," kata Surahmat bangga, sambil menunjukkan ikatan padi yang berhasil direbutnya dengan susah payah. Ikatan padi itu diberikan kepada istrinya dan ia pun kembali berebut di tengah lautan warga.

"Saya hanya dapat buah kedondong, ini sudah beruntung, karena yang lain ada yang tidak mendapat," kata Sumiati. Lain lagi dengan Mbah Sumirat, yang telah berusaha berdesak-desakan berebut namun tidak mendapatkan secuil pun. Beruntung, ada warga yang memberinya, meski hanya dua kacang panjang. Upacara adat yang digelar tiap 12 Sura, penanggalan Jawa berjalan dalam kerahasiaan. Tidak ada satu warga setempat yang mau menceritakannya. "Warga yang sudah tahu sejarah tradisi tidak boleh menceritakan kepada orang lain dan yang belum tahu tidak boleh bertanya sejarahnya," kata Triyoso, bendahara kegiatan.

Selaku panitia, ujarnya, yang bisa disampaikan adalah rentetan kegiatan, berapa jumlah tumpeng yang diarak dan makna kearifan lokal yang terkandung yang antara lain berupa semangat kegotongroyongan, ketaatan pada aturan, menghormati orangtua dan cinta pada lingkungan alam. Mengenai sejarah, tidak ada yang mau bicara, karena sebuah pamali. "Bercerita mengenai sejarah berarti mendapatkan malapetaka," ujarnya sembari mengatakan menjadi pantangan di desa itu untuk bercerita, menyatel acara radio atau televisi yang berkaitan dengan Prabu Angling Darmo.

Upacara dimulai pukul 01.00 siang dengan mengarak 47 gunung dan sesajian serta air suci. Dari halaman Desa Bonjonegoro menuju ke Paseban Malwapati, yang berjarak sekitar 2 kilometer. Paseban Malwapati adalah kompleks makam Prabu Angling Darma, yang dipercaya sebagai cikal bakal Desa Bonjonegoro. Kades Bonjonegoro Subakir

mengatakan, Grebek Sura sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki yang diberikan. Selain tumpengan, juga digelar maulid dan santunan anak-anak yatim piatu, mujahadah kubro, selamatn sura pengajian dan pergelaran wayang kulit semalam suntuk. Upacara adat tidak hanya diikuti oleh warga Desa Bonjonegoro dan warga desa tetangga, juga warga kabupaten tetangga bahkan dari luar kota. (Osy)-b

(Kedaulatan Rakyat, 27 November 2012)

17. Kalimat penjelas paragraf ketiga terdapat pada kalimat ...
 - A. Bercerita mengenai sejarah berarti mendapatkan malapetaka.
 - B. Upacara grebek Sura mengarak beberapa jumlah tumpeng.
 - C. Memperkenalkan kebudayaan yang ada kepada generasi penerus bangsa.
 - D. Grebek Sura sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
18. Kesimpulan paragraf ketiga pada bacaan di atas adalah ...
 - A. Warga berusaha untuk menceritakan tentang sejarah Grebek Sura Paseban Agung Malwapati yang telah dilakukan.
 - B. Warga tidak mau melanggar pantangan dengan menceritakan mengenai sejarah Grebek Sura Paseban Agung Malwapati.
 - C. Warga masyarakat dengan khidmat mengikuti upacara Grebek Sura Paseban Agung Malwapati pagi tadi.
 - D. Menonton siaran televisi Prabu Angling Darmo merupakan acara yang disegani oleh masyarakat Temanggung.
19. Kalimat yang *bukan* fakta pada bacaan di atas adalah ...
 - A. Seharusnya, gunung yang akan diperebutkan oleh warga diperebutkan setelah didoakan oleh sesepuh desa.
 - B. Pada hari Senin tanggal 26 November warga desa Bonjonegoro melakukan upacara Grebek Sura Paseban Malwapati.
 - C. Upacara Grebek Paseban Malwapati di gelar setiap tanggal 12 Sura berjalan dengan kerahasiaan warga.
 - D. Upacara dimulai pukul 01.00 siang dengan mengarak 47 gunung dan sesajian serta air suci.
20. Komentar yang *tidak sesuai* dengan isi paragraf keempat di atas adalah ...
 - A. Ternyata upacara Grebek Sura Paseban Agung tidak hanya dilakukan di Kabupaten Temanggung tetapi juga dilakukan di Yogyakarta.
 - B. Grebek Sura Paseban Malwapati dilakukan untuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki-Nya.
 - C. Di desa Bonjonegoro selain diadakan tumpengan juga dilakukan maulid dan santunan pada anak-anak yatim piatu.
 - D. Upacara adat Grebek Sura Paseban Malwapati dilakukan di desa Bonjonegoro, Kabupaten Temanggung.

21. Pernyataan yang *tidak* sesuai dengan paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
- A. Gunung yang seharusnya didoakan oleh sesepuh desa habis diperebutkan warga.
 - B. Grebek Sura Paseban Agung Malwapati merupakan upacara adat di Yogyakarta.
 - C. Puluhan warga memperebutkan 47 gunung pada Grebek Sura Paseban Agung.
 - D. Hari Senin (26/11) diadakan upacara adat Grebek Sura Paseban Agung Mawapati.
22. Ide pokok paragraf ketiga pada paragraf di atas adalah ...
- A. Menceritakan sejarah merupakan hal yang dilakukan secara turun temurun.
 - B. Menyetel atau mendengarkan radio merupakan kegemaran masyarakat.
 - C. Malapetaka bisa terjadi jika masyarakat tidak menceritakan sejarah.
 - D. Menceritakan sejarah merupakan pantangan yang harus ditaati.
23. Makna imbuhan ke-/an pada kata *kerahasiaan* dalam kalimat di atas adalah
- A. menyatakan proses
 - B. menyatakan hal
 - C. menyatakan tempat
 - D. menyatakan sesuatu
24. Tema wacana di atas adalah
- A. kebudayaan
 - B. pariwisata
 - C. pertanian
 - D. pendidikan

Di SMK Muhammadiyah Imogiri

Ratusan Siswa Mogok Belajar

Ratusan siswa SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul mogok belajar sebagai bentuk protes atas kebijakan sekolah yang dinilai kurang transparan, Senin (26/11). Meski di lingkungan kegiatan belajar langsung, sebagai kecil yang mengikuti, ratusan siswa meninggalkan sekolah. Aksi tersebut sebagai buntut aksi sebelumnya ketika ratusan siswa menggelar demonstrasi menuntut kepala sekolah turun. Siswa juga meminta fasilitas sekolah dilengkapi serta pengelolaan dilakukan secara transparan. Siswa yang enggan disebutkan jati dirinya mengatakan, khusus kelas satu dipungut dana sekolah Rp 1.845.000, yang dinilai terlalu besar. Menurut sumber tersebut, meski bayaran tinggi, fasilitas sekolah justru tidak memadai. Bahkan kebutuhan kamar mandi juga tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mencapai 876 anak. "Tidak masalah mas bayar mahal, tetapi fasilitas juga harus dipenuhi sebagai penunjang pendidikan," ujar siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan itu. Alasan lain disampaikan Andika, menurutnya kepala sekolah dinilai tidak disiplin dan jarang masuk ke sekolah.

Seharusnya sosok kepala sekolah harus menjadi panutan. Karena ketidakhadirannya sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa tersebut mengkritisi buruknya sarana yang dipergunakan praktik. Termasuk mobil sebagai sarana belajar kemudi. “Dengan biaya banyak, mengapa fasilitas sangat minim, biar mahal tidak menjadi soal asal prasarana pendukung pendidikan memadai,” jelasnya. Informasi di lapangan menyebutkan, selama ini ada dugaan penyelewengan dana sekolah akibat tidak ada bangunan baru. Sementara siswa setiap tahun dimintai dana sekolah. Kepala SMK Muhammadiyah Imogiri, Nur Wahyuntoro didampingi Kepala Bidang (Kabid) Pendidikan Menengah Kejuruan, Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Bantul. Drs Totok Sudarto MPd didampingi Ketua PDM Bantul, H Saebani menampik semua yang dituduhkan selama ini. “Semua yang dituduhkan tidak benar dan hanya fitnah belaka,” jelas Nur Wahyuntoro. Menurutnya polemik di sekolahnya akibat ada pihak tidak suka dengan kepemimpinannya.

Terkait dengan bayaran yang dinilai mahal, Wahyuntoro menjelaskan, sebagai siswa diberi kebijakan membayar SPP dan dana sekolah. “Semua dana dari siswa untuk siswa kembali, untuk pembiayaan segala kegiatan di sekolah, termasuk praktik hingga pengadaan sarana belajar lainnya,” ujarnya. Menanggapi adanya indikasi tindak indisipliner, Wahyu mengatakan dengan tegas tidak pernah menyuruh orang mengabsenkan. “Belum pernah dalam hidup saya, meminta orang lain mengabsenkan karena tidak masuk,” jelasnya. Terkait dengan keluhan siswa jurusan komputer dan busana yang diminta belajar kemudi, Wahyuntoro menampiknya. “Memang ada opsi belajar mengemudi bagi siswa, tetapi yang diutamakan jurusan otomotif, tetapi kami tandai bintang, sehingga dari jurusan non otomotif bisa ikut dan tidak memaksa,” katanya. Sedangkan Totok menambahkan, pemicu aksi siswa adalah ketika pihak sekolah memberikan surat pemberitahuan kewajiban siswa membayar,” ujarnya. Totok memastikan, Rabu mendatang semua siswa yang sudah membayar dan belum boleh ikut ujian semua. (Roy)-m

(Kedaulatan Rakyat, 27 November 2012)

25. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf kedua pada bacaan di atas adalah ...
 - A. Tidak ada penyelewengan anggaran dana di sekolah pada setiap tahunnya.
 - B. Kebijakan sekolah dalam meminta anggaran dana direalisasikan dengan baik.
 - C. Aksi tersebut sebagai buntut aksi demonstrasi menuntut kepala sekolah.
 - D. Siswa diminta anggaran dana setiap tahunnya untuk pembangunan gedung sekolah.
26. Penyebab siswa melakukan aksi mogok belajar adalah
 - A. tidak adanya gedung pembangunan baru
 - B. buruknya sarana praktik di sekolah
 - C. ketidakhadiran kepala sekolah yang menjadi panutan

- D. kebijakan sekolah yang dinilai kurang transparan
27. Kalimat berikut yang merupakan kalimat fakta adalah ...
- A. Seharusnya kepala sekolah merupakan panutan sebab kehadirannya mempengaruhi proses belajar.
 - B. Totok menambahkan pemicu aksi adalah ketika pihak sekolah memberikan surat kewajiban membayar.
 - C. Wahyuntoro menjelaskan bahwa dana sekolah akan kembali ke siswa untuk pembiayaan kegiatan.
 - D. Siswa SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul mogok belajar menuntut kepala sekolah yang absen.
28. Ide pokok paragraf pertama pada bacaan di atas adalah ...
- A. Siswa SMK Muhammadiyah banyak yang mengikuti kegiatan belajar.
 - B. Senin tanggal 26 November, siswa mengikuti lomba gerak jalan di sekolah.
 - C. Kebijakan anggaran dana sekolah yang diminta dinilai cukup transparan.
 - D. Ratusan siswa melakukan aksi protes mogok belajar di SMK Muhammadiyah.
29. Tema wacana di atas adalah
- A. Kekuasaan
 - B. pendidikan
 - C. pertanian
 - D. perekonomian
30. Kalimat utama paragraf pertama bacaan di atas adalah ...
- A. Pembayaran sekolah yang dinilai mahal tetapi mendapatkan fasilitas yang sangat memadai.
 - B. Kurangnya pengetahuan pengelolaan dana sekolah berakibat pada aksi mogok siswa.
 - C. Siswa yang melakukan mogok menuntut pengelolaan dana sekolah dilakukan secara transparan.
 - D. Aksi mogok belajar yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah merupakan aksi lanjutan.

31. Penyebab aksi mogok belajar yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah Imogiri adalah
- A. ikut demonstrasi yang dilakukan oleh sekolah
 - B. pengelolaan dana yang kurang transparan
 - C. terdapat kecurangan dalam penyediaan sarana
 - D. guru pelajaran yang tidak pernah masuk
32. Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan EYD adalah ...
- A. Drs Totok Sudarto MPd menampik semua tuduhan selama ini.
 - B. Drs. Totok Sudarto. M.Pd menampik semua tuduhan selama ini.
 - C. Drs. Totok Sudarto, M.Pd menampik semua tuduhan selama ini.
 - D. Drs. Totok Sudarto. MPd menampik semua tuduhan selama ini.

Tikus Kembali Serang Padi Di Klaten

Dispertan Gunakan Burung Hantu

Hama tikus kembali menyerang tanaman padi di Kabupaten Klaten. Setidaknya 503 hektare lahan padi di 11 kecamatan dari 26 kecamatan di Klaten diserang tikus. Sementara itu 1.177 hektare dinyatakan terancam. Serangan tersebut telah membuat 157 hektare tanaman padi mengalami gagal panen akibat puso. Berdasarkan data di Dinas Pertanian Klaten, Kecamatan Jruwing paling luas serangan tikusnya dengan 219 hektare. Disusul Kecamatan Karanganon (84 hektare), Delanggu (83 hektare), Wonosari (67 hektare), Karangdowo (18 hektare), Polanharjo (16 hektare), Karanganom, dan Pedan masing-masing 5 hektare kemudia Manisrenggo, Ngawen dan Tulung dengan 2 hektare.

Menghadapi hal tersebut pulihan petani yang lahannya diserang tikus lantas melakukan kegiatan *gropyokan* massal. Dibantu petugan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) setempat, mereka beramai-ramai menggunakan berbagai macam cara agar tikus segera pergi dan tidak lagi mengganggu tanaman padi mereka. Bahkan terakhir Bupati Klaten, Sunarna, juga terjun langsung ke sawah bersama petani di Desa Jurangjero Kecamatan Karanganom untuk membasmi tikus-tikus tersebut. Pemerintah juga tidak mau tinggal diam. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Badan Koordinator Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (Bakorluh) memberikan sepasang burung hantu sebagai predator pemangsa tikus kepada petani guna membasmi tikus tersebut. Untuk mengawali pelestarian burung hantu di Klaten, para penyuluh mulai membuat dua buah rumah yang nantinya di tempatkan di atas pohon.

Sosialisasi telah dilakukan selama dua hari, di kantor Desa Tlobong, Kecamatan Delanggu, Senin – Selasa (26 – 27/11). Dibuatnya rumah tersebut diharapkan agar burung bisa hidup dan berkembang biak untuk nantinya memakan tikus. “Ada beberapa daerah di Jateng yang serangan tikusnya cukup

tinggi. Sehingga kami dari Pemprov Jateng memutuskan untuk menggunakan burung hantu sebagai predator alami,” kata Kasubdin Pengembangan SDM Bakorluh Provinsi Jateng, Dani Ramdani Harun, Sp Msi di sela-sela sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong, Selasa (27/11). Sementara itu guna mengantisipasi adanya pemburu burung liar, pihaknya akan menyurati Bupati Klaten agar segera membuat suatu Peraturan Daerah (Perda) mengenai pelarangan memburu burung hantu sebab burung hantu kami nilai sangat efektif dalam membasmi tikus. Sebab antara burung hantu dan tikus keluarnya sama-sama di malam hari. Sehingga ketika tikus sedang keluar bisa dengan mudah langsung dimangsa burung hantu tersebut.

Burung hantu yang digunakan ini sejenis *Serak Jawa* atau dengan nama latin *Tyto alba* yang merupakan spesies burung berukuran besar sekitar 34 sentimeter. Burung hantu ini memiliki bulu yang lembut dengan warna tersamar dan memiliki paruh tajam dan menghadap bawah dengan warna keputihan. Bagian atas berwarna kelabu terang dengan jumlah garis gelap dan bercak pucat tersebar pada bulu. Ada tanda mengkilat pada sayap dan punggung. Bagian bawah berwarna putih dengan sedikit bercak hitam atau terkadang tidak ada.

(Kedaulatan Rakyat, 29 November 2012 dikutip dengan perubahan)

33. Yang bukan merupakan kalimat penjelas dalam paragraf kedua adalah ...

- A. Memberikan sepasang burung hantu sebagai predator pemangsa tikus kepada petani guna membasmi tikus.
- B. Hama tikus kembali menyerang tanaman padi di Kabupaten Klaten dan terancam gagal panen.
- C. Membuat Peraturan daerah tentang pelarangan perburuan burung hantu di kawasan penangkaran.
- D. Memindahkan burung hantu tersebut ke tempat yang banyak tersedia bahan makanan.

34. Kalimat utama paragraf keempat adalah ...

- A. Burung hantu lebih efektif memakan tikus dari pada ular.
- B. Burung hantu dan tikus keluarnya sama-sama di malam hari.
- C. Warna keputihan pada paruh burung hantu memiliki corak tersendiri.
- D. Masyarakat lebih memilih burung hantu sebagai pembasmi tikus.

35. Tanggapan yang logis dari bacaan pada paragraf ketiga di atas adalah ...
- A. Sosialisasi yang diadakan di desa Tlobong ditanggapi dengan senang.
 - B. Sebaiknya pembuatan rumah burung hantu tidak hanya dilakukan di desa Tlobong.
 - C. Wajar saja jika pembuatan rumah burung hantu dilakukan di desa Tlobong.
 - D. Percuma saja dilakukan pembuatan rumah burung hantu di desa Tlobong.
36. Tema utama wacana di atas adalah
- A. kerusakan lahan
 - B. kebakaran hutan
 - C. membasmi tikus
 - D. tanaman padi
37. Pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan pada paragraf keempat adalah ...
- A. Apakah burung hantu putih mulai disukai oleh masyarakat petani?
 - B. Bagaimana ciri-ciri burung hantu putih yang sejenis dengan *serak jawa*?
 - C. Dimanakah tempat untuk mendapatkan burung hantu putih tersebut?
 - D. Siapakah yang memberikan bantuan burung hantu putih?
38. Berikut ini merupakan kalimat fakta ...
- A. Dani mengatakan bahwa burung hantu dinilai lebih efektif.
 - B. Hama tikus kembali menyerang tanaman padi di Kabupaten Klaten.
 - C. Serangan tersebut telah membuat ratusan hektare tanaman padi rusak.
 - D. Sosialisasi telah dilakukan selama dua hari, di kantor Desa Tlobong.
39. Ide pokok paragraf pertama adalah...
- A. Hama tikus telah menyerang 503 hektar sawah.
 - B. Hama tikus menyerang menyerang sawah petani.
 - C. Hama tikus menyerang tanaman padi di kabupaten klaten.
 - D. Hama tikus merugikan para petani di Kabupaten Puso.

40. Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan EYD adalah ...

- A. Dani Ramdani Harun, Sp, Msi melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.
- B. Dani Ramdani Harun, Sp. M,si melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.
- C. Dani Ramdani Harun. Sp. M.si melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.
- D. Dani Ramdani Harun, Sp. M.si melakukan sosialisasi penangkaran burung hantu di desa Tlobong.

Kunci Jawaban Posttest

1. B	11. A	21. B	31.
2. A	12. D	22. D	32.
3. B	13. A	23. B	33.
4. A	14. D	24. A	34.
5. C	15. A	25. D	35.
6. A	16. D	26. D	36.
7. A	17. A	27. B	37.
8. B	18. B	28. D	38.
9. D	19. A	29. B	39.
10. A	20. A	30. D	40.

Lampiran 7: Daftar Nilai

Daftar Nilai Kelompok Kontrol Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Nomor Urut	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	22	55,0	26	65,0
2	19	47,5	24	60,0
3	20	50,0	21	52,5
4	22	55,0	23	57,5
5	21	52,5	25	62,5
6	24	60,0	26	65,0
7	26	65,0	30	75,0
8	16	40,0	20	50,0
9	20	50,0	24	60,0
10	25	62,5	25	62,5
11	26	65,0	22	55,0
12	21	52,5	24	60,0
13	22	55,0	25	62,5
14	16	40,0	20	50,0
15	24	60,0	25	62,5
16	20	50,0	25	62,5
17	21	52,5	26	65,0
18	20	50,0	23	57,5
19	22	55,0	23	57,5
20	21	52,5	24	60,0
21	18	45,0	22	55,0
22	23	57,5	26	65,0
23	22	55,0	25	62,5
24	21	52,5	24	60,0
25	27	67,5	26	65,0
26	26	65,0	26	65,0
27	21	52,5	27	67,5
28	24	60,0	27	67,5
29	24	60,0	28	70,0
30	21	52,5	24	60,0
31	23	57,5	23	57,5
32	18	45,0		

**Daftar Nilai Kelompok Eksperimen Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, Kulon Progo**

Nomor Urut	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	23	57,5	19	47,5
2	23	57,5	26	65,0
3	27	67,5	26	65,0
4	24	60,0	27	67,5
5	19	47,5	24	60,0
6	25	62,5	28	70,0
7	27	67,5	26	65,5
8	26	65,0	28	70,0
9	23	57,0	29	72,5
10	24	60,0	27	67,5
11	19	47,5	26	65,0
12	22	55,0	27	67,5
13	24	60,0	26	65,0
14	24	60,0	27	67,5
15	21	52,5	21	52,5
16	20	50,0	27	67,5
17	21	52,5	25	62,5
18	20	50,0	26	65,0
19	20	50,0	23	57,5
20	21	52,5	23	57,5
21	20	50,0	29	72,5
22	24	60,0	26	67,5
23	25	62,5	29	72,5
24	22	55,0	28	70,0
25	20	50,0	26	67,5
26	18	45,0	22	55,0
27	24	60,0	27	67,5
28	26	65,0	29	72,5
29	20	50,0	28	70,0
30	25	62,5	29	72,5
31	21	52,5	30	75,0
32			25	62,5

Lampiran 8: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistik

Keterampilan Awal Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

N	Valid	32
	Hilang	0
Rata-rata		21.75
Median		21.50
Mode/modus		21
Simpangan Baku		2.747
Terendah		16
Tertinggi		27
Jumlah		696

Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
16	2	6.2	6.2
18	2	6.2	12.5
19	1	3.1	15.6
20	4	12.5	28.1
21	7	21.9	50.0
22	5	15.6	65.6
23	2	6.2	71.9
24	4	12.5	84.4
25	1	3.1	87.5
26	3	9.4	96.9
27	1	3.1	100
Total	32	100.0	

Lampiran 9: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistik

Keterampilan Awal Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

N	Valid	31
	Hilang	0
Rata-rata		22.52
Median		23.00
Mode		20
Simpangan Baku		2.515
Terendah		18
Tertinggi		27
Jumlah		698

Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
18	1	3.2	3.2
19	2	6.5	9.7
20	6	19.4	29.0
21	4	12.9	41.9
22	2	6.5	48.4
23	3	9.7	58.1
24	6	19.4	77.4
25	3	9.7	87.1
26	2	6.5	93.5
27	2	6.5	100.0
Total	31	100.0	

Lampiran 10: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistik

Keterampilan Akhir Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

N	Valid	31
	Hilang	0
Rata-rata		24.48
Median		25.00
Mode		24
Simpangan Baku		2.204
Terendah		20
Tertinggi		30
Jumlah		759

Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
20	2	6.5	6.5
21	1	3.2	9.7
22	2	6.5	16.1
23	4	12.9	29.0
24	6	19.4	48.4
25	6	19.4	67.7
26	6	19.4	87.1
27	2	6.5	93.5
28	1	3.2	96.8
30	1	3.2	100.0
Total	31	100.0	

Lampiran 11: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistik

Keterampilan Akhir Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Hilang	0
Rata-rata		26.22
Median		26.50
Mode		26
Simpangan Baku		2.511
Terendah		19
Tertinggi		30
Jumlah		839

Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
19	1	3.1	3.1
21	1	3.1	6.2
22	1	3.1	9.4
23	2	6.2	15.6
24	1	3.1	18.8
25	2	6.2	25.0
26	8	25.0	50.0
27	6	18.8	68.8
28	24	12.5	81.2
29	5	15.6	96.9
30	1	3.1	100.0
Total	32	100.0	

Lampiran 26: Jadwal Penelitian

No	Tanggal Penelitian	Kelas Eksperimen VIII A	Kelas Kontrol VIII C	Kegiatan
1.	Sabtu, 13 April 2013	<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>
2.	Rabu, 17 April 2013	-	Pembelajaran biasa	Pembelajaran I
3.	Kamis, 18 April 2013	Eksperimen I	-	Perlakuan I
4.	Kamis, 18 April 2013	-	Pembelajaran biasa	Pembelajaran II
5.	Jumat, 19 April 2013	Eksperimen II	-	Perlakuan II
6.	Jumat, 26 April 2013	Eksperimen III	-	Perlakuan III
7.	Rabu, 1 Mei 2013	-	Pembelajaran biasa	Pembelajaran III
8.	Rabu, 1 Mei 2013	-	Pembelajaran biasa	Pembelajaran IV
9.	Kamis, 2 Mei 2013	Eksperimen IV	-	Perlakuan IV
10.	Kamis, 2 Mei 2013	-	Pembelajaran biasa	Pembelajaran IV
11.	Sabtu, 4 Mei 2013	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>

Lampiran 27: Dokumentasi Penelitian



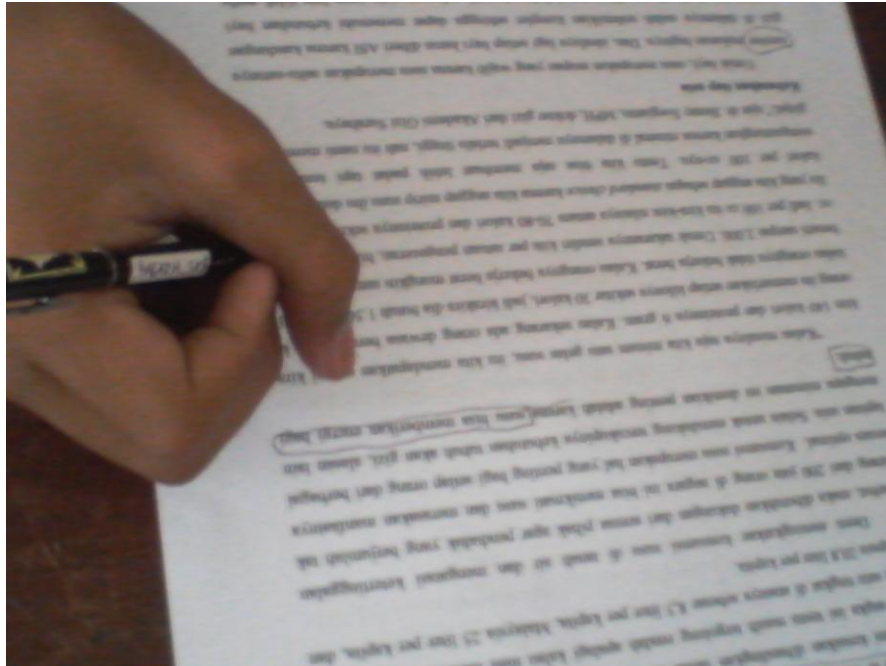
Lokasi Penelitian



Pretest Kelas Kontrol



Pretest Kelas Eksperimen



Tahap Select



Tahap Complete



Tahap Accept



Tahap Infer



Tahap Penyampaian Hasil Diskusi



Tahap *Think*



Posttest Kelas Kontrol



Posttest Kelas Eksperimen

Lampiran 28: surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 701/UN34.12/PBSI/XI/2012
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : SIWI MAHANANI

No. Mhs. : 09201244052

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMP N 2 WATES

Judul : Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (*Select Complete Accept Infer and Think*) dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo

Tanggal Pelaksanaan: Desember - Februari

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0341m/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 April 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Strategi SCAIT (Select Complete Accept Inter and Think) dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulonprogo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SIWI MAHANANI
NIM : 09201244052
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Wates

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3009/V/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0341m/UN.34.12/ DT/IV/2013
Tanggal : 05 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SIWI MAHANANI NIP/NIM : 09201244052
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI SCAIT (SELECT, COMPLETE, ACCEPT, INFER AND THINK) DALAM PEMBELAJARAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS VIII SMP N 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi : SMP N 2 WATES Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 09 April 2013 s/d 09 Juli 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 09 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Kulon Progo cq KPT
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
- Kasubbag Pendidikan FBS UNY
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00298/IV/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/3009/V/4/2013 TANGGAL: 09 APRIL 2013
 PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **SIWI MAHANANI**
 NIM / NIP : **09201244052**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI SCAIT (SELECT, COMPLETE ACCEPT, INFER AND THINK) DALAM PEMBELAJARAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS VIII SMP N 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **SMP N 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO**

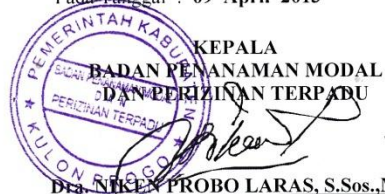
Waktu : **09 April 2013 s/d 09 Juli 2013**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**
 Pada Tanggal : **09 April 2013**



DR. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos., M.H
 Pembina Tk.I ; IV/b
 NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates Kab. Kulon Progo
7. Kepala SMP N 2 Wates Kab. Kulon Progo
8. Yang bersangkutan
9. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SMP NEGERI 2 WATES

Alamat : Bendungan, Wates, Kulon Progo Kode Pos 55651, Telp. 773538

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/105

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sumarwastuti Rahayu, M.Pd.
NIP : 19621214 198502 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jln. Wachid Hasyim, Bendungan, Wates, Kulon Progo, DIY

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siwi Mahanani
NIM : 09201244052
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Asal PT : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Wates, Kabupaten Kulon Progo, pada bulan April sampai Mei 2013 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Keefektifan Strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wates, 19 Juli 2013
Kepala Sekolah,

[Signature]
Dra. Sumarwastuti Rahayu, M.Pd.
NIP 19621214 198502 2 001